



Deutsche Bank Indonesia

# *Annual Report 2024*

## Laporan Tahunan 2024

# Content Daftar Isi

## Deutsche Bank Group – 1

*Letter from the Chairmen of the Management Board – 2*  
Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board – 10*  
Dewan Manajemen

*Our Business Strategy – 11*  
*Bisnis Strategi Kami*

---

## Deutsche Bank Indonesia – 16

*Letter from Chief Country Officer – 18*  
Surat dari Chief Country Officer

*General Information – 20*  
Informasi Umum

*Management of Deutsche Bank Indonesia – 31*  
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

*Summary Financial Report – 32*  
Ringkasan Laporan Keuangan

*Financial Highlight – 33*  
Kinerja Keuangan

*Management strategy and policy - 34*  
Kebijakan dan Strategi Manajemen

*Corporate governance - 41*  
Tata kelola perusahaan

---

## *Disclosure – 50*

### Pengungkapan

*Capital Disclosure – 51*  
Pengungkapan Permodalan

*Risk Management – 52*  
Manajemen Risiko

---

## *Sustainability Report – 56*

### Laporan Keberlanjutan

---

*Implementation of Custodian Bank Sharia  
Principles Report – 72*

Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank  
Kustodian

---

## *Annexes – 74*

### Lampiran-lampiran

---

*Audited Financial Statements – 129*

Laporan Keuangan Audit

# Deutsche Bank Group

*Letter from the Chairmen of the Management Board*  
Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board*  
Dewan Manajemen

*Our Business Strategy*  
Strategi Bisnis Kami

## Letter from the Chief Executive Officer

Dear Shareholders,

Once again, we look back on another eventful year – and once again we can say at the end of the year that Deutsche Bank successfully mastered these challenges. We showed resilience in 2024 when we faced unexpected headwinds. We clearly demonstrated the operational strength of our bank, reported the highest revenues since 2015 and continued to invest, thereby laying the groundwork for continued growth along this trajectory in the years to come.

In support of this, across the entire bank, we reflected last year in depth on who we are, what we want to achieve for our clients and our shareholders and how to get there. We defined a common identity, we gave thought to the kind of culture we strive for in order to be able to excel together every day; and we formulated our purpose that commits everyone in the bank to the lasting success and financial security of our clients at home and abroad. This purpose underpins what we want to stand for as a Global Hausbank: we want to place our clients firmly at the centre of all we do and engage with them in lasting, trusting partnerships in which we both grow and develop.

We are convinced that our expertise and our solutions will be highly sought after in the current difficult geopolitical and economic environment. This was already clear in 2024 and is reflected in our revenue growth: year on year, revenues were up 4% to € 30.1 billion. That is the fifth annual increase in a row. We grew faster than the market in key areas, gaining market share. And we are seeing our targeted investments in our core strengths paying off more and more.

Our operational strength is also reflected in our full-year profit. Compared to 2023, pre-tax profit fell by 7% to € 5.3 billion. However, if you exclude costs that are not directly related to business operations, profit before tax rose to € 7.9 billion.

## Surat dari Chief Executive Officer

Kepada para Pemegang Saham,

Sekali lagi, kami mengingat kembali tahun yang penuh dengan peristiwa - dan sekali lagi kami dapat mengatakan pada akhir tahun bahwa Deutsche Bank berhasil mengatasi tantangan-tantangan ini. Kami menunjukkan ketangguhan pada tahun 2024 ketika kami menghadapi tantangan yang tidak terduga. Kami dengan jelas menunjukkan kekuatan operasional bank kami, melaporkan pendapatan tertinggi sejak tahun 2015 dan terus berinvestasi, dengan demikian meletakkan dasar bagi pertumbuhan yang berkelanjutan di sepanjang lintasan ini untuk tahun-tahun mendatang.

Untuk mendukung hal ini, di seluruh bank, kami merefleksikan tahun lalu secara mendalam tentang siapa kami, apa yang ingin kami capai untuk para nasabah dan pemegang saham kami, dan bagaimana cara mencapainya. Kami menetapkan identitas perusahaan, memikirkan budaya yang kami perjuangkan agar dapat unggul bersama setiap hari; dan merumuskan tujuan kami yang mengikat semua orang di bank untuk kesuksesan dan keamanan finansial yang berkelanjutan bagi para nasabah di dalam dan luar negeri. Tujuan ini mendasari apa yang kami inginkan sebagai Global Hausbank: kami ingin menempatkan nasabah kami pada pusat dari segala hal yang kami lakukan dan melibatkan mereka dalam kemitraan yang berkelanjutan dan saling percaya, di mana kami tumbuh dan berkembang bersama.

Kami yakin bahwa keahlian dan solusi kami akan sangat dibutuhkan dalam kondisi geopolitik dan ekonomi yang sulit saat ini. Hal ini sudah terlihat jelas pada tahun 2024 dan tercermin dalam pertumbuhan pendapatan kami: dari tahun ke tahun, pendapatan naik 4% menjadi € 30,1 miliar. Ini adalah peningkatan tahunan kelima berturut-turut. Kami tumbuh lebih cepat daripada pasar di area-area utama, memperoleh pangsa pasar. Dan kami melihat investasi yang ditargetkan pada kekuatan inti kami semakin membuahkan hasil.

Kekuatan operasional kami juga tercermin dalam laba setahun penuh. Dibandingkan dengan tahun 2023, laba sebelum pajak turun 7% menjadi € 5,3 miliar. Namun, jika Anda mengecualikan biaya-biaya yang tidak terkait langsung dengan operasi bisnis, laba sebelum pajak naik menjadi € 7,9 miliar.

The considerable increase in nonoperating costs, which – at € 2.6 billion – more than doubled compared to 2023, was mainly due to roughly € 2 billion in litigation costs, which we absorbed in 2024. The consequence was an overall 6% year-on-year increase in noninterest expenses to € 23 billion.

This should not obscure our continued discipline when it comes to expenses. Adjusted costs for the full year were 1% lower than in the previous year, despite persistent inflation and some specific items in the fourth quarter of last year, and despite our investments in our business and controls. In 2024, we hired 1,300 technology specialists and added 400 targeted client facing roles, supporting cost improvement and growth. We also invested a further € 1.2 billion in controls, taking the total since 2019 to more than € 6.5 billion.

Our capital position was also strong in 2024, with our CET1 ratio at the end of last year at 13.8% despite legal cases over the course of the year weighing on it. That is also excellent news for you, our shareholders, as it gives us scope to increase our distributions to you as planned. We will propose a dividend of 68 cents per share to the Annual General Meeting on May 22, 2025. This is, as promised, a 50% increase on last year. Furthermore, we are buying back additional shares worth € 750 million. Taken together, we intend to initially distribute € 2.1 billion in 2025. And we will look to do even more for you consistent with our performance. We have our sights firmly set on our commitment to distribute a total of at least € 8 billion for the five-year period 2021 to 2025 and are confident that we will exceed this target.

Peningkatan yang cukup besar pada biaya non operasional, yang - sebesar € 2,6 miliar - adalah lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2023, terutama disebabkan oleh sekitar € 2 miliar biaya litigasi, yang kami serap pada tahun 2024. Konsekuensinya adalah peningkatan biaya non-bunga sebesar 6% dari tahun ke tahun menjadi € 23 miliar.

Hal ini seharusnya tidak mengaburkan kedisiplinan kita dalam hal pengeluaran. Biaya yang disesuaikan untuk setahun penuh adalah 1% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun ada inflasi yang terus-menerus dan beberapa item tertentu pada kuartal keempat tahun lalu, dan meskipun ada investasi kami dalam bisnis dan pengendalian kami. Pada tahun 2024, kami mempekerjakan 1.300 spesialis teknologi dan menambah 400 peran yang menangani klien yang ditargetkan, untuk mendukung penyempurnaan biaya dan pertumbuhan. Kami juga menginvestasikan € 1,2 miliar lebih lanjut untuk pengendalian, sehingga total sejak 2019 menjadi lebih dari € 6,5 miliar.

Posisi modal kami juga kuat di tahun 2024, dengan rasio CET1 kami pada akhir tahun lalu sebesar 13,8% meskipun ada kasus-kasus hukum yang membebani sepanjang tahun. Hal ini juga merupakan kabar baik bagi Anda, para pemegang saham kami, karena hal ini memberi kami ruang untuk meningkatkan distribusi kepada Anda sesuai rencana. Kami akan mengusulkan dividen sebesar 68 sen per saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 22 Mei 2025. Hal ini, seperti yang dijanjikan, merupakan peningkatan 50% dari tahun lalu. Selanjutnya, kami membeli kembali saham tambahan senilai € 750 juta. Secara keseluruhan, kami bermaksud untuk mendistribusikan € 2,1 miliar pada tahun 2025. Dan kami akan berusaha melakukan lebih banyak lagi untuk Anda yang konsisten dengan kinerja kami. Kami memiliki komitmen untuk mendistribusikan setidaknya € 8 miliar untuk periode lima tahun 2021 hingga 2025 dan kami yakin bahwa kami akan melampaui target ini.

## Growth in the business divisions in 2024

A glance at our business divisions shows that our operational strength is very solid and broad-based. Once again, 2024 saw each of our four businesses contributing a significant share of the bank's revenues, with around three quarters coming from more predictable business areas. In a stabilizing interest rate environment, we further reduced our dependence on interest income. Net interest income accounts for only 43% of the bank's total revenues, which is exactly how we planned it.

Specifically, the four businesses developed as follows:

In the **Corporate Bank**, revenues fell by 3% to € 7.5 billion but remained at a very high level after an increase of more than 20% in the previous year. As expected, deposit margins normalized in the wake of the changed interest rate environment. However, the division was able to largely offset this through annual growth of 5% in net commissions and fee income, and by increasing deposit volumes by 8%.

The **Investment Bank's** revenues rose 15% to € 10.6 billion in 2024. One driving factor here was the 9% increase in revenues in our Fixed Income & Currencies (FIC) business. Our strategic investments in recent years paid off here, as well as in the Origination & Advisory business, where revenues were 61% higher than in the previous year.

Despite the stabilization in the interest rate environment, revenues in our **Private Bank** fell only slightly year on year to € 9.4 billion. Net interest income decreased by 6%, partially offset by growth in deposit revenues in Personal Banking. Assets under management rose by € 55 billion to € 633 billion in 2024 – their highest ever – with net inflows of € 29 billion being a key driver. We have thus laid a strong foundation for additional revenues in the future.

## Pertumbuhan divisi bisnis pada tahun 2024

Sekilas tentang divisi-divisi bisnis kami menunjukkan bahwa kekuatan operasional kami sangat solid dan luas. Sekali lagi, pada tahun 2024, keempat bisnis kami memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan bank, dengan sekitar tiga perempatnya berasal dari area bisnis yang lebih mudah diprediksi. Dalam kondisi tingkat suku bunga yang stabil, kami semakin mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga. Pendapatan bunga bersih hanya menyumbang 43% dari total pendapatan bank, dan hal ini sesuai dengan yang kami rencanakan.

Secara khusus, keempat bisnis tersebut dikembangkan sebagai berikut:

Di **Corporate Bank**, pendapatan turun 3% menjadi € 7,5 miliar namun tetap berada pada tingkat yang sangat tinggi setelah meningkat lebih dari 20% di tahun sebelumnya. Seperti yang diharapkan, margin deposito menjadi normal setelah perubahan tingkat suku bunga. Namun demikian, divisi ini mampu mengimbangi hal ini melalui pertumbuhan tahunan sebesar 5% dalam pendapatan komisi dan biaya, serta meningkatkan volume deposito sebesar 8%.

Pendapatan **Investment Bank** naik 15% menjadi € 10,6 miliar pada tahun 2024. Salah satu faktor pendorongnya adalah peningkatan pendapatan sebesar 9% pada bisnis Fixed Income & Currencies (FIC). Investasi strategis kami dalam beberapa tahun terakhir membuahkan hasil di sini, begitu pula di bisnis Origination & Advisory, di mana pendapatan kami meningkat 61% dibandingkan tahun sebelumnya.

Meskipun tingkat suku bunga stabil, pendapatan di **Private Bank** kami hanya turun sedikit dari tahun ke tahun menjadi € 9.4 miliar. Pendapatan bunga bersih menurun sebesar 6%, sebagian diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan deposito di Personal Banking. Aset yang dikelola meningkat sebesar € 55 miliar menjadi € 633 miliar pada tahun 2024 - tertinggi yang pernah ada - dengan arus masuk bersih sebesar € 29 miliar menjadi pendorong utama. Dengan demikian, kami telah membangun fondasi yang kuat untuk pendapatan tambahan di masa depan.

The same is true for **Asset Management**, where revenues increased by 11% to € 2.6 billion in 2024. Assets under management grew by € 115 billion, exceeding € 1 trillion for the first time. This included net inflows of € 26 billion, notably thanks to our growing business with passive investment products (X-trackers). Overall, management fees increased by 7% to € 2.5 billion, while performance and transaction fees rose by 16% to € 148 million.

## Sustainability remains a top management priority

A focus in all four businesses in 2024 was once again our intensive dialogue with clients on their transition to a more sustainable business. It is undisputed that transforming the global economy in this way requires massive investments – not only because we have to combat climate change, but also because companies and financial service providers must protect their own business models from risks associated with the anticipated rise in global temperatures. That is why sustainability remains a top management priority for us at Deutsche Bank. We continue to pursue our sustainability goals and our net-zero commitment.

2024 was a particularly good year for us from a sustainability perspective. We facilitated € 93 billion in sustainable financing and ESG investment volumes, the second-highest volume since we started measuring in 2020. At the same time, we have refined our approach to reducing the emissions we finance with our corporate loans. We have defined net-zero targets for eight carbon-intensive industries in the bank's corporate loan book by the end of 2050. The most recent addition was the aviation industry.

Our progress not only in the area of the environment, but also in terms of social performance indicators and corporate governance was recognized by five leading agencies during the year. For example, our Corporate Sustainability Assessment from S&P Global Sustainable scored 67 out of 100 points, up from 54 in the previous year. In addition, Deutsche Bank returned to the prestigious Dow Jones Sustainability Index (DJSI) World and DJSI Europe at the end of December.

Hal yang sama juga berlaku untuk **Asset Management**, di mana pendapatan meningkat 11% menjadi € 2,6 miliar pada tahun 2024. Aset yang dikelola tumbuh sebesar € 115 miliar, melebihi € 1 triliun untuk pertama kalinya. Ini termasuk arus masuk bersih sebesar € 26 miliar, terutama berkat pertumbuhan bisnis kami dengan produk investasi pasif (X-trackers). Secara keseluruhan, biaya manajemen meningkat 7% menjadi € 2,5 miliar, sementara biaya kinerja dan transaksi meningkat 16% menjadi € 148 juta.

## Keberlanjutan tetap menjadi prioritas utama manajemen

Fokus di keempat bisnis pada tahun 2024 sekali lagi adalah dialog intensif kami dengan para klien mengenai transisi mereka menuju bisnis yang lebih berkelanjutan. Tidak dapat disangkal bahwa mengubah ekonomi global dengan cara ini membutuhkan investasi besar-besaran - tidak hanya karena kita harus memerangi perubahan iklim, tetapi juga karena perusahaan dan penyedia layanan keuangan harus melindungi model bisnis mereka sendiri dari risiko yang terkait dengan peningkatan suhu global yang telah diantisipasi. Itulah sebabnya mengapa keberlanjutan tetap menjadi prioritas utama manajemen kami di Deutsche Bank. Kami terus mengejar tujuan keberlanjutan dan komitmen net-zero kami.

Tahun 2024 merupakan tahun yang sangat baik bagi kami dari perspektif keberlanjutan. Kami memfasilitasi €93 miliar dalam bentuk pembiayaan berkelanjutan dan volume investasi LST, volume tertinggi kedua sejak kami mulai melakukan pengukuran pada tahun 2020. Pada saat yang sama, kami telah menyempurnakan pendekatan kami dalam mengurangi emisi yang kami biayai dengan pinjaman korporasi. Kami telah menetapkan target net-zero untuk delapan industri padat karbon dalam buku pinjaman korporat bank pada akhir tahun 2050. Penambahan terbaru adalah industri penerbangan.

Kemajuan kami tidak hanya di bidang lingkungan hidup, tetapi juga dalam hal indikator kinerja sosial dan tata kelola perusahaan diakui oleh lima lembaga terkemuka sepanjang tahun ini. Sebagai contoh, Penilaian Keberlanjutan Perusahaan kami dari S&P Global Sustainable mendapat skor 67 dari 100 poin, naik dari 54 poin pada tahun sebelumnya. Selain itu, Deutsche Bank kembali masuk dalam Dow Jones Sustainability Index (DJSI) Dunia dan DJSI Eropa yang bergengsi pada akhir Desember.

## Fighting financial crime is becoming increasingly urgent

Climate risks are just one kind of a number of non-financial risks that our bank must manage. Another is the continuously growing threat from financial criminals. To counter these threats, we must continuously expand our expertise in the fight against financial crime and constantly improve our defense systems and controls.

Over the past year, we have again made significant progress in this area and are in close dialogue with our regulators to remediate any remaining shortcomings. Deutsche Bank's senior leadership team is devoting its utmost attention to this task.

In order to prevent misconduct and avert threats from criminals, the expertise and cooperation of all colleagues at Deutsche Bank is crucial. That is why we invest not only in systems, but also in regular learning opportunities for staff. With activities in almost 60 countries, we employ people with a whole range of different profiles, backgrounds and skills – to our bank's advantage.

This diversity benefits us in many areas of our business. That is why we remain committed to a fair and inclusive workplace. Of course, we will also make sure to always act in accordance with the relevant laws and regulations all over the world and take into consideration how they evolve.

It is our outstanding employees that make our bank successful, today and in the future. That is why we invest in their education and training and in a working environment that motivates them to perform at their best. Together, we are all working towards being the bank we want to be and achieving the goal we are all aiming for: to be the European champion and first choice for our clients.

## Memerangi kejahatan keuangan menjadi semakin mendesak

Risiko iklim hanyalah salah satu jenis dari sejumlah risiko non-keuangan yang harus dikelola oleh bank kami. Ancaman lainnya adalah ancaman yang terus berkembang dari penjahat keuangan. Untuk menghadapi ancaman-ancaman ini, kami harus terus mengembangkan keahlian kami dalam memerangi kejahatan keuangan dan terus meningkatkan sistem pertahanan dan kontrol kami.

Selama setahun terakhir, kami telah kembali membuat kemajuan yang signifikan di bidang ini dan terus berdialog dengan regulator kami untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Tim kepemimpinan senior Deutsche Bank mencurahkan perhatian penuh pada tugas ini.

Untuk mencegah pelanggaran dan menghindari ancaman dari kejahatan, keahlian dan kerja sama semua rekan kerja di Deutsche Bank sangatlah penting. Itulah sebabnya kami berinvestasi tidak hanya pada sistem, tetapi juga pada kesempatan belajar yang teratur bagi staf. Dengan aktivitas di hampir 60 negara, kami mempekerjakan orang-orang dengan berbagai macam profil, latar belakang, dan keahlian yang berbeda - demi keuntungan bank kami.

Keberagaman ini menguntungkan kami dalam banyak bidang bisnis kami. Itulah sebabnya kami tetap berkomitmen terhadap tempat kerja yang adil dan inklusif. Tentu saja, kami juga akan memastikan untuk selalu bertindak sesuai dengan hukum dan peraturan yang relevan di seluruh dunia dan mempertimbangkan perkembangannya.

Karyawan kami yang luar biasa lah yang membuat bank kami sukses, hari ini dan di masa depan. Itulah sebabnya kami berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan serta lingkungan kerja yang memotivasi mereka untuk melakukan yang terbaik. Bersama-sama, kita semua bekerja untuk menjadi bank yang kita inginkan dan mencapai tujuan yang kita semua inginkan: menjadi juara di Eropa dan pilihan utama bagi para nasabah kami.



Outlook: ideally positioned for future success – in 2025 and beyond

We have the prerequisites to achieve this goal. In a geopolitical environment that is likely to remain volatile and characterized by conflicts for some time to come, we can play to our strengths as a Global Hausbank. And with the successful work in the transition year of 2024, in which we put significant legacy issues behind us and made our bank even more robust, we have started 2025 in a position of strength.

This is a crucial milestone on our path. At the end of the year, we will be judged by whether we have been successful with our transformation and growth strategy. The key measure of this is our return on tangible equity, and we are convinced that we will increase this to over 10% this year, as planned, by increasing revenues to around € 32 billion and maintaining our cost discipline. We expect our nonoperating costs to be significantly lower in 2025. We intend to keep adjusted costs essentially stable at the prior-year level by financing further investments in our business through our announced efficiency measures. And while we now target a slightly higher cost/income ratio of below 65% at the end of this year, our focus on cost control remains undiminished.

That said, 2025 is not just the year in which we must prove ourselves. It is also the year in which we want to lay the foundations for realizing our ambitions in the years to come – in terms of revenues, profits, distributions to our shareholders and, above all, in terms of the strength and quality of our client offering.

Prospek: posisi ideal untuk kesuksesan di masa depan - pada tahun 2025 dan seterusnya

Kami memiliki prasyarat untuk mencapai tujuan ini. Dalam lingkungan geopolitik yang kemungkinan akan tetap bergejolak dan diwarnai oleh konflik untuk beberapa waktu ke depan, kami dapat memanfaatkan kekuatan kami sebagai Global Hausbank. Dan dengan keberhasilan kerja di tahun transisi 2024, di mana kami menempatkan isu-isu warisan yang signifikan di belakang kami dan membuat bank kami semakin kuat, kami telah memulai tahun 2025 dalam posisi yang kuat.

Ini adalah tonggak penting dalam perjalanan kami. Pada akhir tahun, kami akan dinilai apakah kami telah berhasil dengan strategi transformasi dan pertumbuhan kami. Ukuran utama dari hal ini adalah tingkat pengembalian ekuitas berwujud, dan kami yakin bahwa kami akan meningkatkannya menjadi lebih dari 10% tahun ini, seperti yang telah direncanakan, dengan meningkatkan pendapatan menjadi sekitar € 32 miliar dan mempertahankan disiplin biaya. Kami berharap biaya non operasional kami akan jauh lebih rendah pada tahun 2025. Kami bermaksud untuk menjaga biaya yang disesuaikan pada dasarnya stabil pada tingkat tahun sebelumnya dengan mendanai investasi lebih lanjut dalam bisnis kami melalui langkah-langkah efisiensi yang telah kami umumkan. Dan meskipun kami sekarang menargetkan rasio biaya/pendapatan yang sedikit lebih tinggi di bawah 65% pada akhir tahun ini, fokus kami pada pengendalian biaya tetap tidak berkurang.

Meskipun demikian, tahun 2025 bukan hanya tahun di mana kita harus membuktikan diri. Tahun ini juga merupakan tahun di mana kami ingin meletakkan dasar-dasar untuk mewujudkan ambisi kami di tahun-tahun mendatang - dalam hal pendapatan, keuntungan, distribusi kepada para pemegang saham kami dan, yang terpenting, dalam hal kekuatan dan kualitas penawaran kepada para nasabah.

We are convinced that from our position we can achieve much more if we further sharpen our business profile and carry on working on becoming more efficient. Two aspects are in special focus:

- We will continue to optimize our operating model and organizational structures, to make our processes, decision-making and controls even more efficient, while at the same time offering our clients an even better banking experience. Technologies such as artificial intelligence and automation can play an important role if we adapt them even faster and use them to create innovative products for our clients. In addition, as a result of the successful transformation of recent years, our bank has now reached a level of maturity that allows us to hand over more responsibility to the businesses. This is something else that will make us more efficient.
- In the future, we will allocate capital in precisely those areas where it creates the greatest value. We are already generating very good returns in many areas of our bank. However, scope exists for us to continue to sharpen our focus on our strengths while at the same time assessing even more rigorously whether it makes sense to redistribute parts of the capital invested or even give up one or the other area to make better use of our resources elsewhere. This will involve evaluating all businesses and all teams more consistently and measuring them by the Shareholder Value Add they create.

Kami yakin bahwa dari posisi kami saat ini, kami dapat mencapai lebih banyak lagi jika kami semakin mempertajam profil bisnis kami dan terus berupaya untuk menjadi lebih efisien. Ada dua aspek yang menjadi fokus khusus:

- Kami akan terus mengoptimalkan model operasi dan struktur organisasi kami, untuk membuat proses, pengambilan keputusan, dan kontrol kami menjadi lebih efisien, sementara pada saat yang sama menawarkan pengalaman perbankan yang lebih baik kepada para nasabah. Teknologi seperti kecerdasan buatan dan otomatisasi dapat memainkan peran penting jika kita mengadaptasinya lebih cepat dan menggunakannya untuk menciptakan produk inovatif bagi klien kita. Selain itu, sebagai hasil dari transformasi yang sukses dalam beberapa tahun terakhir, bank kami kini telah mencapai tingkat kematangan yang memungkinkan kami untuk menyerahkan lebih banyak tanggung jawab kepada bisnis. Ini adalah hal lain yang akan membuat kita lebih efisien.
- Di masa depan, kami akan mengalokasikan modal di area-area yang dapat menciptakan nilai terbesar. Kami telah menghasilkan imbal hasil yang sangat baik di banyak bidang di bank kami. Namun demikian, masih ada ruang bagi kami untuk terus mempertajam fokus kami pada kekuatan kami dan pada saat yang sama menilai dengan lebih cermat apakah masuk akal untuk mendistribusikan kembali sebagian modal yang diinvestasikan atau bahkan melepaskan salah satu area untuk menggunakan sumber daya kami di tempat lain dengan lebih baik. Hal ini akan melibatkan evaluasi semua bisnis dan semua tim secara lebih konsisten dan mengukurnya berdasarkan Nilai Tambah Pemegang Saham yang mereka ciptakan.

The Management Board has a clear agenda, and we have already started taking measures to implement it and better exploit our great potential in the future. We can further improve our client offering and create additional revenue opportunities. In combination with further efficiency gains, this creates the scope for a return on tangible equity that clearly exceeds the 2025 target of more than 10%. This will enable us to continually increase distributions and make our shares more attractive to investors.

We are determined to seize these opportunities: for our clients, for our employees and for you, our shareholders. This is what we do every day – with deep dedication.

Thank you for placing your trust in Deutsche Bank.

Kind regards,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'C. Sewing', with a stylized flourish above the name.

Christian Sewing

Dewan Manajemen memiliki agenda yang jelas, dan kami telah mulai mengambil langkah-langkah untuk mengimplementasikannya dan memanfaatkan potensi besar kami dengan lebih baik di masa depan. Kami dapat lebih meningkatkan penawaran kepada klien dan menciptakan peluang pendapatan tambahan. Dikombinasikan dengan peningkatan efisiensi lebih lanjut, hal ini menciptakan ruang lingkup pengembalian ekuitas berwujud yang jelas melebihi target 2025, yaitu lebih dari 10%. Hal ini akan memungkinkan kami untuk terus meningkatkan distribusi dan membuat saham kami lebih menarik bagi para investor.

Kami bertekad untuk memanfaatkan peluang-peluang ini: untuk nasabah kami, untuk karyawan kami, dan untuk Anda, para pemegang saham kami. Inilah yang kami lakukan setiap hari - dengan penuh dedikasi.

Terima kasih untuk mempercayai Deutsche Bank.

# Management Board

## Dewan Manajemen

### Christian Sewing, \*1970

since January 1, 2015  
Chief Executive Officer

### James von Moltke \*1969

since July 1, 2017  
President  
Chief Financial Officer and responsible for the Asset Management

### Fabrizio Campelli, \*1973

since November 1, 2019  
Head of Corporate Bank and Investment Bank

### Bernd Leukert, \*1967

since January 1, 2020  
Chief Technology, Data and Innovation Officer

### Alexander von zur Mühlen, \*1975

since August 1, 2020  
Chief Executive Officer Asia-Pacific, Europe, Middle East & Africa (EMEA) and Germany

### Laura Padovani, \*1966

since July 1, 2024  
Chief Compliance and Anti-Financial Crime Officer

### Claudio de Sanctis, \*1972

since July 1, 2023  
Head of Private Bank

### Rebecca Short, \*1974

since May 1, 2021  
Chief Operating Officer

### Stefan Simon, \*1969

since August 1, 2020  
Chief Administrative Officer and  
Head of the Americas (until June 30, 2024)  
Chief Executive Officer Americas and  
Chief Legal Officer (since July 1, 2024)

### Olivier Vigneron \*1971

since May 20, 2022  
Chief Risk Officer

*Management Board in the reporting year  
/Dewan Manajemen pada tahun laporan:*

Christian Sewing  
Chief Executive Officer

James von Moltke  
President

Fabrizio Campelli

Bernd Leukert

Alexander von zur Mühlen

Laura Padovani  
(since July 1, 2024)

Claudio de Sanctis

Rebecca Short

Stefan Simon

Olivier Vigneron

## Strategy

### Global Hausbank

Deutsche Bank's strategic and financial roadmap through 2025 aims to position Deutsche Bank as a Global Hausbank, dedicated to its clients' lasting success and financial security at home and abroad, and to achieve the bank's 2025 financial targets and capital objectives. The Global Hausbank strategy is underpinned by three key themes: risk management, sustainability and technology, all of which have become even more important considering the ongoing geopolitical and macroeconomic challenges.

### Deutsche Bank's key performance indicators 2025

#### Financial targets and capital objectives for 2025

Financial targets:

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of above 10% for the Group
- Compound annual growth rate of revenues between 2021 and 2025 of 5.5% to 6.5%
- Cost/income ratio of below 65% (reset from below 62.5%)

Capital objectives:

- Common Equity Tier 1 capital ratio of approximately 13%
- 50% Total payout ratio from 2025

Deutsche Bank reaffirms its financial targets, including the cost/income ratio target which has been reset from below 62.5% to below 65% at the beginning of 2025, as well as its capital objectives for 2025. All forward-looking projections below are based on January 31, 2025, foreign exchange rates.

Post-tax Return on Average Tangible Equity and adjusted costs are non-GAAP financial measures. Please refer to "Supplementary financial information (Unaudited): Non-GAAP financial measures" of this report for the definitions of such measures and reconciliations to the IFRS numbers on which they are based.

## Strategi

### Global Hausbank

Peta jalan strategis dan keuangan Deutsche Bank sepanjang 2025 bertujuan memosisikan Deutsche Bank sebagai *Global Hausbank*, yang berdedikasi terhadap keberhasilan jangka panjang dan keamanan finansial klien di dalam dan di luar negeri, dan untuk mencapai target keuangan dan tujuan modal 2025 bank. Strategi *Global Hausbank* didukung oleh tiga tema utama: manajemen risiko, keberlanjutan dan teknologi, yang kesemuanya menjadi semakin penting mengingat tantangan geopolitik dan makroekonomi yang sedang berlangsung.

### Indikator kinerja kunci Deutsche Bank tahun 2025

#### Target keuangan dan tujuan permodalan untuk tahun 2025

Target keuangan:

- Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud di atas 10% untuk Grup
- Laju pertumbuhan majemuk tahunan pendapatan antara tahun 2021 dan 2025 sebesar 5,5 hingga 6,5%
- Rasio biaya/pendapatan sebesar bawah 65% (dikoreksi dari di bawah 62,5%)

Tujuan permodalan:

- Rasio modal Modal Inti Utama sebesar sekitar 13%
- 50% Total rasio pembayaran dari tahun 2025

Deutsche Bank menegaskan kembali target-target keuangannya, termasuk target rasio biaya/pendapatan yang telah diatur ulang dari di bawah 62,5% menjadi di bawah 65% pada awal 2025, dan juga target permodalan untuk tahun 2025. Semua proyeksi ke depan di bawah ini didasarkan pada nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Januari 2025.

Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud dan biaya yang disesuaikan adalah ukuran keuangan non-GAAP. Silakan lihat "Informasi keuangan tambahan (Tidak Diaudit): Langkah-langkah finansial non-GAAP" dari laporan ini untuk definisi langkah-langkah tersebut dan rekonsiliasi dengan angka-angka IFRS yang menjadi dasarnya.

## Progress on strategy implementation

In 2024, Deutsche Bank made progress across all dimensions of its accelerated Global Hausbank strategy through disciplined execution, driving revenue growth as well as operational and capital efficiency. The bank maintained tight discipline on adjusted costs while continuing to invest in the bank's platform. Moreover, the bank put specific legacy litigation costs and exceptional other items behind it.

On revenue growth, net revenues grew to € 30.1 billion in 2024, up from € 28.9 billion, or 4%, versus 2023, in line with the bank's guidance of around € 30 billion for 2024. Compound annual revenue growth since 2021 was 5.8% through the end of 2024, compared to 6.6% in 2023, in line with the bank's target range of 5.5% to 6.5%. In 2025, the bank expects continued franchise momentum and growth potential across all its businesses to drive revenue growth supported by investments under the bank's efficiency programs. This growth is expected to result from both net interest income and noninterest income, reflecting the bank's diversified business mix which allows around 75% of the expected revenues to come from more predictable revenue streams. Deutsche Bank confirms its revenue goal of around € 32 billion at Group level in 2025, which translates to around € 32.7 billion at January 2025 foreign exchange rates.

Noninterest expenses in 2024 were € 23.0 billion, up from € 21.7 billion, or 6%, versus the prior year, and included € 2.6 billion in nonoperating costs relating to litigation as well as restructuring and severance charges. Adjusted costs were € 20.4 billion in 2024, down from € 20.6 billion, or 1% compared to the prior year. Deutsche Bank made further progress on its € 2.5 billion operational efficiency program during 2024. Measures included the optimization of the bank's platform in Germany, workforce reductions, notably in non-client-facing roles, IT and infrastructure optimization along with a continued automation of front-to-back processes. The bank expects the large majority of these measures to positively impact the adjusted cost run-rate in 2025. Nonoperating costs in 2025 are expected to decrease as litigation as well as restructuring and severance charges are expected to normalize. As a result, the bank now targets a cost/income ratio of below 65% in 2025, marginally higher than the

## Kemajuan mengenai penerapan strategi

Pada tahun 2024, Deutsche Bank mencapai kemajuan di seluruh dimensi strategi Global Hausbank yang dipercepat melalui eksekusi yang disiplin, mendorong pertumbuhan pendapatan serta efisiensi operasional dan permodalan. Bank mempertahankan disiplin yang ketat terhadap biaya-biaya yang disesuaikan sambil terus berinvestasi pada platform bank. Selain itu, bank menempatkan biaya litigasi warisan tertentu dan item-item luar biasa lainnya di belakangnya.

Pada pertumbuhan pendapatan, pendapatan bersih tumbuh menjadi € 30,1 miliar pada tahun 2024, naik dari € 28,9 miliar, atau 4%, dibandingkan tahun 2023, sesuai dengan panduan bank sekitar € 30 miliar untuk tahun 2024. Pertumbuhan pendapatan tahunan gabungan sejak 2021 adalah 5,8% hingga akhir 2024, dibandingkan dengan 6,6% pada 2023, sejalan dengan kisaran target bank sebesar 5,5% hingga 6,5%. Pada tahun 2025, Bank mengharapkan momentum waralaba yang berkelanjutan dan potensi pertumbuhan di seluruh bisnisnya untuk mendorong pertumbuhan pendapatan yang didukung oleh investasi di bawah program efisiensi Bank. Pertumbuhan ini diharapkan berasal dari pendapatan bunga bersih dan pendapatan non-bunga, yang mencerminkan diversifikasi bisnis bank yang memungkinkan sekitar 75% dari pendapatan yang diharapkan berasal dari sumber pendapatan yang lebih dapat diprediksi. Deutsche Bank menegaskan target pendapatannya sekitar € 32 miliar di tingkat Grup pada tahun 2025, yang diterjemahkan menjadi sekitar € 32,7 miliar dengan kurs valuta asing Januari 2025.

Beban non-bunga pada tahun 2024 adalah € 23,0 miliar, naik dari € 21,7 miliar, atau 6%, dibandingkan tahun sebelumnya, dan termasuk € 2,6 miliar untuk biaya non operasional yang berkaitan dengan litigasi serta biaya restrukturisasi dan pesangon. Biaya yang disesuaikan adalah € 20,4 miliar pada tahun 2024, turun dari € 20,6 miliar, atau 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Deutsche Bank membuat kemajuan lebih lanjut dalam program efisiensi operasional senilai € 2,5 miliar selama tahun 2024. Langkah-langkah yang diambil meliputi optimalisasi platform bank di Jerman, pengurangan tenaga kerja, terutama dalam peran yang tidak berhubungan langsung dengan nasabah, optimalisasi TI dan infrastruktur, serta otomatisasi proses front-to-back yang berkesinambungan. Bank berharap sebagian besar dari langkah-langkah ini akan berdampak positif terhadap biaya operasional yang disesuaikan pada tahun 2025. Biaya non operasional pada tahun 2025 diperkirakan akan

original target, to support further growth and business momentum in and beyond 2025.

On capital efficiency, Deutsche Bank's capital efficiency program has delivered cumulative RWA-equivalent reductions of € 24 billion, close to its target range of € 25 to € 30 billion by the end of 2025. The bank aims to reach the higher end of its target range by year end 2025. Capital efficiencies contributed to the bank's year end 2024 CET1 ratio of 13.8%, which includes the € 750 million share repurchases authorized for 2025. The bank plans to continue progressing on capital efficiencies in 2025.

Deutsche Bank announced plans for € 2.1 billion in further capital distributions to shareholders in 2025. The bank has received supervisory authorization for further share repurchases of € 750 million and plans to propose 2024 dividends of € 1.3 billion, or € 0.68 per share, at its Annual General Meeting in May 2025, up 50% from € 0.45 per share for 2023. These measures would increase cumulative capital distributions to shareholders to € 5.4 billion since 2022, in excess of the € 5 billion goal in the bank's transformation program launched in 2019. The bank reaffirms its ambition to exceed its capital distribution goal of € 8 billion in respect of the financial years 2021-2025, to be paid in 2022-2026. Deutsche Bank will continue to target a payout ratio of 50% after 2025 through share buybacks and cash dividends, with cash dividends growing more moderately compared to increases seen in recent years.

## Driving the next phase of Deutsche Bank's evolution

Looking beyond 2025, Deutsche Bank already started to work on its next phase of evolution and implement measures to bring the bank to the next level of performance, aiming for an even more balanced earnings profile and for a more technology-driven business with the bank's customers with a leaner infrastructure.

menurun seiring dengan menurunnya biaya litigasi serta biaya restrukturisasi dan pesangon. Sebagai hasilnya, Bank kini menargetkan rasio biaya/pendapatan di bawah 65% pada tahun 2025, sedikit lebih tinggi dari target awal, untuk mendukung pertumbuhan lebih lanjut dan momentum bisnis di tahun 2025 dan seterusnya.

Dalam hal efisiensi modal, program efisiensi modal Deutsche Bank telah menghasilkan pengurangan setara ATMR secara kumulatif sebesar € 24 miliar, mendekati kisaran target € 25 hingga € 30 miliar pada akhir tahun 2025. Bank bertujuan untuk mencapai target yang lebih tinggi dari kisaran targetnya pada akhir tahun 2025. Efisiensi modal berkontribusi pada rasio CET1 akhir tahun 2024 sebesar 13,8%, yang mencakup pembelian kembali saham sebesar € 750 juta yang diotorisasi untuk tahun 2025. Bank berencana untuk terus melakukan efisiensi modal pada tahun 2025.

Deutsche Bank mengumumkan rencana untuk membagikan € 2,1 miliar lebih lanjut dalam bentuk distribusi modal kepada para pemegang saham pada tahun 2025. Bank telah menerima otorisasi pengawasan untuk pembelian kembali saham lebih lanjut sebesar € 750 juta dan berencana untuk mengusulkan dividen tahun 2024 sebesar € 1,3 miliar, atau € 0,68 per saham, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Mei 2025, meningkat 50% dari € 0,45 per saham untuk tahun 2023. Langkah-langkah ini akan meningkatkan distribusi modal kumulatif kepada para pemegang saham menjadi € 5,4 miliar sejak tahun 2022, melebihi target € 5 miliar dalam program transformasi bank yang diluncurkan pada tahun 2019. Bank menegaskan kembali ambisinya untuk melampaui target distribusi modal sebesar € 8 miliar untuk tahun keuangan 2021-2025, yang akan dibayarkan pada tahun 2022-2026. Deutsche Bank akan terus menargetkan rasio pembayaran sebesar 50% setelah tahun 2025 melalui pembelian kembali saham dan dividen tunai, dengan dividen tunai yang tumbuh lebih moderat dibandingkan dengan peningkatan yang terlihat dalam beberapa tahun terakhir.

## Mendorong fase berikutnya dari evolusi Deutsche Bank

Setelah tahun 2025, Deutsche Bank telah mulai bekerja pada fase evolusi berikutnya dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk membawa bank ke tingkat kinerja berikutnya, yang bertujuan untuk mencapai profil pendapatan yang lebih seimbang dan untuk bisnis yang lebih didorong oleh teknologi dengan nasabah dengan infrastruktur yang lebih ramping.



Deutsche Bank aims to further increase shareholder value by sharpening its focus on capital allocation and the optimization of RWA at both the business and client level. The bank sees potential for further revenue growth in the continued improvement of resource productivity across the portfolio through pricing and reallocating capital to high-return franchises. In addition, the bank strives to improve profitability of lower-return businesses through front-to-back efficiency improvements and capital efficiency measures. A reduction in allocated capital and potential selected exits may be considered for areas where return improvements cannot be achieved. Deutsche Bank also plans to re-engineer its target operating model, enabling the bank to run its platform on a lower headcount and simplifying the organizational structure. These measures coupled with further front-to-back streamlining of processes, are expected to drive operational efficiency.

Deutsche Bank's next phase also includes a management agenda which emphasizes strengthening risk management and accountability and evolving its culture through a purpose-led framework called "This is Deutsche Bank". With investments, the bank believes that it is well-positioned to grow the Global Hausbank model, make it more efficient and generate more capital for deployment to the businesses and shareholder distributions.

Deutsche Bank plans to provide more details on its strategic aspiration and actions beyond 2025 in due course.

## Sustainability

Sustainability has been a fundamental aspect of Deutsche Bank's strategy since 2019. In 2024, the bank continued to focus on the four pillars of its sustainability strategy: Sustainable Finance, Policies & Commitments, People & Own Operations, and Thought Leadership & Stakeholder Engagement.

Deutsche Bank set ambitious targets to maximize its contribution to achieving the Paris Climate Agreement's targets and the United Nations (UN) Sustainable Development Goals. The key targets related to sustainability matters are as follows:

Deutsche Bank bertujuan untuk lebih meningkatkan nilai pemegang saham dengan mempertajam fokus pada alokasi modal dan optimalisasi ATMR baik di tingkat bisnis maupun nasabah. Bank melihat adanya potensi pertumbuhan pendapatan lebih lanjut dengan terus meningkatkan produktivitas sumber daya di seluruh portofolio melalui penetapan harga dan realokasi modal ke waralaba yang memberikan imbal hasil tinggi. Selain itu, Bank berupaya untuk meningkatkan profitabilitas dari bisnis-bisnis yang memberikan imbal hasil lebih rendah melalui peningkatan efisiensi front-to-back dan langkah-langkah efisiensi modal. Pengurangan modal yang dialokasikan dan potensi jalan keluar yang dipilih dapat dipertimbangkan untuk area-area yang tidak dapat mencapai peningkatan laba. Deutsche Bank juga berencana untuk merekayasa ulang model operasi targetnya, sehingga memungkinkan bank untuk menjalankan platform dengan jumlah karyawan yang lebih sedikit dan menyederhanakan struktur organisasi. Langkah-langkah ini ditambah dengan perampingan proses dari depan ke belakang, diharapkan dapat mendorong efisiensi operasional.

Fase berikutnya dari Deutsche Bank juga mencakup agenda manajemen yang menekankan pada penguatan manajemen risiko dan akuntabilitas serta pengembangan budaya melalui kerangka kerja yang dipimpin oleh tujuan yang disebut "*This is Deutsche Bank*". Dengan investasi, bank percaya bahwa bank berada di posisi yang tepat untuk mengembangkan model *Global Hausbank*, membuatnya lebih efisien dan menghasilkan lebih banyak modal untuk disebarkan ke bisnis dan distribusi pemegang saham.

Deutsche Bank berencana untuk memberikan rincian lebih lanjut mengenai aspirasi strategis dan tindakannya setelah tahun 2025 pada waktunya.

## Keberlanjutan

Keberlanjutan telah menjadi aspek fundamental dari strategi Deutsche Bank sejak tahun 2019. Pada tahun 2024, bank tetap fokus pada empat pilar strategi keberlanjutannya: Keuangan Berkelanjutan, Kebijakan & Komitmen, Sumber Daya Manusia & Operasi Sendiri, dan Kepemimpinan Pemikiran & Keterlibatan Pemangku Kepentingan.

Deutsche Bank menetapkan target ambisius untuk memaksimalkan kontribusinya dalam mencapai target Perjanjian Iklim Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Target utama terkait dengan masalah-masalah keberlanjutan adalah sebagai berikut:



- The bank aims to achieve cumulative sustainable financing and investment volumes of € 500 billion from January 2020 to the end of 2025 (excluding DWS)
- Deutsche Bank is committed to achieving net zero emissions by 2050. To this end, the bank has set net-zero targets for eight carbon-intensive sectors in its corporate loan book, with interim goals by end of 2030 and final targets by end of 2050
- The bank plans to source 100% of its electricity from renewable sources by 2025
- Following the requirements of the German Stock Corporation Act (AktG) to set targets for the representation of women on the two management levels below the MB, Deutsche Bank aims to have women representing at least 35% of Managing Director, Director and Vice President roles by 2025
- Bank bertujuan untuk mencapai volume pembiayaan dan investasi berkelanjutan secara kumulatif sebesar €500 miliar dari Januari 2020 hingga akhir 2025 (tidak termasuk DWS)
- Deutsche Bank berkomitmen untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2050. Untuk tujuan ini, bank telah menetapkan target nol nol untuk delapan sektor intensif karbon dalam buku pinjaman korporatnya, dengan target sementara pada akhir tahun 2030 dan target akhir pada akhir tahun 2050
- Bank ini berencana untuk mendapatkan 100% listriknya dari sumber-sumber terbarukan pada tahun 2025
- Mengikuti persyaratan Undang-Undang Perusahaan Saham Jerman (AktG) yang menetapkan target representasi perempuan pada dua tingkat manajemen di bawah MB, Deutsche Bank bertujuan untuk memiliki perempuan yang mewakili setidaknya 35% dari posisi Managing Director, Direktur dan Wakil Presiden pada tahun 2025.

In 2024, Deutsche Bank made further progress in implementing its sustainability agenda, which has been recognized by leading ESG rating agencies. Deutsche Bank received improved ESG ratings by CDP, MSCI, S&P Corporate Sustainability Assessment (CSA), ISS ESG and Sustainalytics.

Pada tahun 2024, Deutsche Bank membuat kemajuan lebih lanjut dalam mengimplementasikan agenda keberlanjutannya, yang telah diakui oleh lembaga-lembaga pemeringkat ESG terkemuka. Deutsche Bank menerima peningkatan peringkat ESG dari CDP, MSCI, S&P Corporate Sustainability Assessment (CSA), ISS ESG dan Sustainalytics.

Deutsche Bank has published its revised Sustainable Finance Framework, effective as of January 1, 2024. This framework includes updated criteria used for classifying financings as sustainable. With the updated Sustainable Instruments Framework now encompassing both green and social assets, Deutsche Bank is positioned to issue social bonds, following which the bank issued its inaugural social bond of € 500 million with an orderbook size of over € 6.6 billion in July 2024.

Deutsche Bank telah menerbitkan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan yang telah direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024. Kerangka kerja ini mencakup kriteria terbaru yang digunakan untuk mengklasifikasikan pembiayaan sebagai berkelanjutan. Dengan Kerangka Kerja Instrumen Berkelanjutan yang telah diperbarui dan kini mencakup aset hijau dan sosial, Deutsche Bank memiliki posisi yang tepat untuk menerbitkan obligasi sosial, yang kemudian menerbitkan obligasi sosial perdananya sebesar € 500 juta dengan jumlah pesanan lebih dari € 6,6 miliar pada bulan Juli 2024.

For additional information on Deutsche Bank's sustainability strategy as well as DWS, which sets its own sustainability strategy, please refer to the chapters "Governance" and "Sustainability Strategy" in the Sustainability Statement of this report.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai strategi keberlanjutan Deutsche Bank serta DWS, yang menetapkan strategi keberlanjutannya sendiri, lihat bab "Tata Kelola" dan "Strategi Keberlanjutan" dalam Laporan Keberlanjutan dalam laporan ini.

# Deutsche Bank Indonesia

*Letter from Chief Country Officer*  
Surat dari Chief Country Officer

*General Information*  
Informasi Umum

*Management of Deutsche Bank Indonesia*  
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

*Summary Financial Report*  
Ringkasan Laporan Keuangan

*Financial Highlight*  
Kinerja Keuangan

*Management strategy and policy*  
Kebijakan dan Strategi Manajemen

*Corporate governance*  
Tata kelola perusahaan



Last year was eventful in global markets with high interest rates and geopolitical tensions dominating headlines. Despite the global headwinds, the Indonesian Government and Central Bank were able to navigate the economy to achieve robust growth. Indonesia's economy recorded an impressive growth of over 5% in 2024 highlighting the success of the previous Government's policies and continuity under the new Government which took office in October 2024. We also saw the peaceful transition of power in one of the world's largest democracies in the elections last February. Economic growth continued to be underpinned by strong household consumption and the growing Indonesian middle class which supported a record year for FDI in Indonesia with over US\$55 billion of inflows, a 21% year-on-year increase.

The year 2024 was an exciting year for us in Indonesia – we deployed our increased capital in the demonstrating our success in Indonesia to date and ongoing potential and commitment to the country. We also recorded an impressive IDR1.948 bn net interest income and IDR 1.099 bn operating profit, demonstrating -8% and 14% growth from 2023 respectively through increasing our revenue base and optimizing cost discipline.

We continued our track record as partner of choice to the Government and state owned enterprises having worked with the Ministry of Finance on multiple international bond offerings and with several state owned enterprises on their financing requirements. We cemented our position as the largest custodian bank in Indonesia and as one of the most important gateways for foreign investments into Indonesia holding over 30% of foreign assets under custody as of December 2024. Importantly, we continue to maintain our dominant market share in the FX market. We also worked on landmark M&A transactions in Indonesia in the telecommunications, healthcare and plantations sectors.

As important as our achievements on the business front, we reiterate our longstanding commitment and extensive initiatives in giving back to the community we are so proudly part of. Deutsche Bank's corporate social responsibility (CSR) mission aims to enable communities and economies to prosper – these initiatives are even more important in a post-pandemic world. Our CSR

Tahun lalu merupakan tahun yang penuh peristiwa di pasar global dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan ketegangan geopolitik yang mendominasi berita utama. Terlepas dari tantangan global, Pemerintah Indonesia dan Bank Sentral mampu menavigasi perekonomian untuk mencapai pertumbuhan yang kuat. Perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan yang mengesankan sebesar lebih dari 5% pada tahun 2024 yang menyoroti keberhasilan kebijakan Pemerintah sebelumnya dan kesinambungan di bawah Pemerintah baru yang mulai menjabat pada Oktober 2024. Kita juga menyaksikan transisi kekuasaan yang damai di salah satu negara demokrasi terbesar di dunia pada pemilu bulan Februari lalu. Pertumbuhan ekonomi terus ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang kuat dan pertumbuhan kelas menengah Indonesia yang mendukung rekor tahun untuk FDI di Indonesia dengan lebih dari US \$ 55 miliar arus masuk, meningkat 21% dari tahun ke tahun.

Tahun 2024 merupakan tahun yang menggembirakan bagi kami di Indonesia - kami mengerahkan modal yang meningkat untuk menunjukkan keberhasilan kami di Indonesia hingga saat ini dan potensi serta komitmen yang berkelanjutan untuk negara ini. Kami juga mencatatkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 1,948 miliar dan laba operasional sebesar Rp 1,099 miliar, yang menunjukkan pertumbuhan masing-masing sebesar -8% dan 14% dibandingkan tahun 2023 melalui peningkatan basis pendapatan dan optimalisasi disiplin biaya.

Kami melanjutkan rekam jejak kami sebagai mitra pilihan bagi Pemerintah dan badan usaha milik negara dengan bekerja sama dengan Kementerian Keuangan dalam berbagai penawaran obligasi internasional dan dengan beberapa badan usaha milik negara dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan mereka. Kami mengukuhkan posisi kami sebagai bank kustodian terbesar di Indonesia dan sebagai salah satu pintu masuk terpenting bagi investasi asing ke Indonesia dengan menguasai lebih dari 30% aset asing yang berada di bawah kustodian per Desember 2024. Yang terpenting, kami terus mempertahankan pangsa pasar kami yang dominan di pasar valuta asing. Kami juga mengerjakan transaksi M&A penting di Indonesia di sektor telekomunikasi, kesehatan, dan perkebunan.

Sama pentingnya dengan pencapaian kami di bidang bisnis, kami menegaskan kembali komitmen jangka panjang dan inisiatif ekstensif kami dalam memberikan kembali kepada komunitas yang dengan bangga menjadi bagian kami. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Deutsche Bank bertujuan untuk memungkinkan masyarakat dan ekonomi menjadi sejahtera – prakarsa ini bahkan

mission has a strategic focus on education (Born to Be), enterprise (Made for Good), environment (How we live) and community (In the Community); we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

We look to 2025 optimistically and remain confident in the Indonesian economy being able to resiliently navigate a new global era. We look forward to growing together with the Indonesian economy and will continue to leverage on our global platform, extensive talent pool and pioneering product offerings to provide innovative and bespoke solutions to our esteemed client base. With our deep dedication, passion to perform and commitment to our clients, I remain confident that we will go from strength to strength and continue to make landmark achievements for Deutsche Bank in 2025.

To conclude, I would like to express my sincere gratitude to the entire Deutsche Bank team, our distinguished clients, valuable business partners and all other stakeholders for their constant support of Deutsche Bank and continuing to make our achievements possible.

lebih penting di dunia pasca-pandemi. Misi CSR kami memiliki fokus strategis pada pendidikan (Born to Be), perusahaan (Made for Good), lingkungan (How we live) dan komunitas (In the Community); kami mendorong karyawan kami untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

Kami menatap tahun 2025 dengan optimis dan tetap percaya diri bahwa perekonomian Indonesia akan mampu menghadapi era global yang baru. Kami berharap dapat tumbuh bersama dengan perekonomian Indonesia dan akan terus memanfaatkan platform global kami, sumber daya manusia yang luas, dan penawaran produk perintis untuk memberikan solusi inovatif dan sesuai pesanan kepada klien kami yang terhormat. Dengan dedikasi yang tinggi, semangat untuk berprestasi dan komitmen terhadap klien kami, saya tetap yakin bahwa kami akan terus berkembang dan terus mencetak pencapaian penting bagi Deutsche Bank di tahun 2025.

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh tim Deutsche Bank, para nasabah kami yang terhormat, para mitra bisnis kami yang berharga, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan mereka yang tak henti-hentinya kepada Deutsche Bank dan yang telah memungkinkan tercapainya pencapaian kami.



Siantoro Goeyardi  
Chief Country Officer,  
Deutsche Bank Indonesia  
Jakarta, April 2025

## General Information

### Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the “Bank”) is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Contact Tel : +62 21 2964 4401, email : [dbjk.regreporting@db.com](mailto:dbjk.regreporting@db.com), website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 52 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia as per 31 December 2024 include:

## Informasi Umum

### Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG –Indonesia (“Bank”) adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Kontak Telepon : +62 21 2964 4401, email : [dbjk.regreporting@list.db.com](mailto:dbjk.regreporting@list.db.com), website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 52 negara di seluruh dunia.

Eksekutif manajemen lokal untuk Bank di Indonesia per 31 Desember 2024 meliputi:



**Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer**

Siantoro joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch as Management Trainee in 1997 and has been assigned to various DB branches in London, New York, and Tokyo from 1999 to 2007. He left DB in 2007 to join Merrill Lynch and Pacbridge Capital Partners in Singapore. Siantoro returned to DB AG Singapore Branch in 2012 as Head of Indonesia Origination and later has been appointed as Chief Country Officer for DB AG Jakarta Branch effective 1 January 2019. Siantoro obtained his Bachelor of Business Administration degree in Finance and Marketing from University of Wisconsin – Madison, USA.

**Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer**

Siantoro bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta sebagai Management Trainee pada tahun 1997 dan telah ditugaskan ke berbagai cabang DB di berbagai negara seperti London, New York, dan Tokyo dari tahun 1999 hingga 2007. Dia meninggalkan DB pada tahun 2007 untuk bergabung dengan Merrill Lynch dan Pacbridge Capital Partners di Singapura. Siantoro kembali bergabung dengan DB AG Singapura pada 2012 sebagai Head of Indonesia Origination dan kemudian ditunjuk sebagai Chief Country Officer untuk DB AG Jakarta efektif 1 Januari 2019. Siantoro memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Finance dan Marketing dari University of Wisconsin – Madison, USA.



### **Setiawan Suhasim – Chief Operating Officer**

Setiawan started his banking career at Citibank Indonesia in 2007, where he initially served in the Anti Money Laundering (AML) department. Moving to PT Bank DBS Indonesia in 2009, he expanded his career portfolio in Operational Risk within Corporate Banking, eventually assuming the role of COO for Corporate Banking. Setiawan joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2023 as Chief Operating Officer. He obtained his Bachelor of Science degree in Management and Finance from Purdue University, USA.

### **Setiawan Suhasim – Chief Operating Officer**

Setiawan memulai karir perbankan di Citibank Indonesia dimana dia bergabung dalam tim Anti Money Laundering (AML) di tahun 2007. Bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia di tahun 2009, beliau mengembangkan portfolio karirnya di area Operational Risk dalam Corporate Banking dan akhirnya menjabat sebagai Chief Operating Officer untuk Corporate Banking. Setiawan bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2023 sebagai Chief Operating Officer. Beliau memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Management dan Finance dari Purdue University, USA.





**Aria Utama Putra – Head of Global Emerging Markets**

Aria began his career as Corporate Treasury Sales at PT Bank Niaga Tbk in 2004. He joined JP Morgan Chase Jakarta in 2006 before he moved to Singapore and joined Merrill Lynch International Bank in 2008. In 2013, Aria joined Deutsche Bank AG Singapore and further developed his expertise in Origination, Structure, and Derivative and in 2021 was appointed as Co-Head of Asia Pacific Strategic Transaction Group. In 2023, Aria moved to Deutsche Bank AG Jakarta to become Head of Global Emerging Markets for Indonesia. He obtained his Bachelor degree from Universitas Trisakti, Jakarta, in Economics.

**Aria Utama Putra – *Head of Global Emerging Markets***

Aria memulai karirnya sebagai Corporate Treasury Sales di PT Bank Niaga Tbk pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan JP Morgan Chase Jakarta di tahun 2006 sebelum akhirnya bergabung dengan Merrill Lynch International Bank di Singapura pada tahun 2008. Pada tahun 2013, Aria bergabung dengan Deutsche Bank AG Singapura dan terus mengembangkan keahliannya di bidang Origination, Structure, and Derivative sehingga pada tahun 2021 beliau diangkat sebagai Co-Head of Asia Pacific Strategif Transaction Group. Pada tahun 2023, Aria bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta dan menjabat sebagai Head of Global Emerging Markets untuk Indonesia. Beliau memperoleh gelar sarjana strata satu dari Universitas Trisakti, Jakarta, di bidang Ekonomi.



### **Nandang Widjaja – Risk Director**

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016. He obtained his Bachelor of Commerce degree from the University of Newcastle, Australia.

### **Nandang Widjaja – Risk Director**

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1994. Sejak tahun 2000, beliau mulai berkarir di area Credit Risk di Rabobank dan membangun karirnya di area tersebut di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014, memegang posisi Head of Credit Risk Management sejak tahun 2015, dan kemudian diangkat sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2016. Beliau memperoleh gelar sarjana strata di bidang Commerce dari the University of Newcastle, Australia.



**Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking**

Samir started his career at a Securities Company in Mumbai, India, in 1994. He worked his way up from Operations area in Securities Company to e-Commerce Company covering both Operations and Product Development before he joined Deutsche Bank Mumbai, India in 2006 and continued his career in Custody, Fund Administration, and Registrar covering Client Services, Product Development, domestic Business Acquisition and finally as Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management for Custody, Fund Services, and Registrar products. Samir joined DB Indonesia on March 2021 as Head of Securities Services and Global Transaction Banking. He obtained both of his Bachelor Degree in Electronics Engineering and his Master Degree in Management from University of Bombay, India.

**Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking**

Samir memulai karirnya di perusahaan Sekuritas di Mumbai, India, pada tahun 1994. Dia menjalani karirnya dari area Operations di perusahaan Sekuritas sampai dengan perusahaan e-Commerce yang mencakup area Operations dan Product Development sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank Mumbai, India pada tahun 2006 dan melanjutkan karirnya di bagian Custody, Fund Administration, dan Registrar yang mencakup Layanan Klien, Pengembangan Produk, Akuisisi Bisnis untuk pasar domestik dan terakhir sebagai Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management untuk produk Custody, Fund Services, and Registrar. Samir bergabung dengan DB Indonesia di bulan Maret 2021 sebagai Head of Securities Services and Global Transaction Banking. Beliau memperoleh sarjana strata satu di bidang Electronics Engineering dan sarjana strata dua di bidang Management dari University of Bombay, India.



**Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and Anti Financial Crime**

Anis is a seasoned banker in Compliance area. She has 20 years of banking experience where she started her career in Compliance Department Rabobank International Indonesia in Regulatory Compliance and KYC-AML monitoring. She continued her career in Compliance and Anti Financial Crime area in The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Jakarta Branch as Unit Head, Local Regulation and she was Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory for Corporate, Commercial & Institutional Banking in Standard Chartered Bank Indonesia before she joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch in May 2021 as Compliance Director, Head of Compliance and Anti Financial Crime. Anis holds Doctoral degree in Management & Business from IPB University, Indonesia.

**Anis Erma Wulandari – *Head of Compliance and Anti Financial Crime***

Anis adalah seorang bankir berpengalaman di bidang Kepatuhan. Beliau memiliki 20 tahun pengalaman di perbankan dimana beliau memulai karirnya di Divisi Kepatuhan Rabobank International Indonesia di bidang Regulatory Compliance dan KYC-AML monitoring. Beliau melanjutkan karirnya di area Compliance dan Anti Financial Crime di The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Cabang Jakarta sebagai Unit Head, Local Regulation dan beliau pernah menjabat sebagai Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory untuk area Corporate, Commercial & Institutional Banking di Standard Chartered Bank Indonesia sebelum bergabung dengan Deutsche Bank AG Cabang Jakarta pada bulan Mei 2021 sebagai Direktur Kepatuhan, Head of Compliance and Anti Financial Crime. Anis menyandang gelar Doktor Manajemen dan Bisnis dari IPB University, Indonesia.





Executive Officers of Deutsche Bank AG Jakarta branch as per 31 December 2024 are:

#### **1. Rio Rinaldi Rahardjo – Treasurer Indonesia**

Rio started his banking career in Treasury area as Management Trainee in Citibank before he joined Global Markets, Asset & Liability Management, and Business Finance team for Wholesale Bank at Standard Chartered Bank. Rio joined Bank of America Merrill Lynch Jakarta as Country Treasurer before he joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2016. He obtained his Bachelor degree from Universitas Indonesia.

#### **2. Victorio Ralie – Head of Corporate Banking Coverage**

Victorio started his career in banking in 1998 at Bank Niaga as Corporate Sales for Foreign Exchange and continued his career in this area in Citibank before he joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2012 as Corporate Treasury Sales and currently as Head of Corporate Banking Coverage. He graduated from Edith Cowan University, Australia with a Bachelor degree.

#### **3. Yuliaman Liwigiono – Head of Country Technology**

Yuliaman started his career in Information Technology in 1996 at PT Bank Bali and continued his career in this area at ABN Amro Indonesia, PT ANZ Panin Bank, and PT Rabobank International Indonesia before he joined Deutsche Bank AG Jakarta on 2017 as Head of Country Technology. Yuliaman obtained his Bachelor degree from Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

#### **4. Hariyadi – Head of Corporate Services**

Hariyadi started his career in Health & Safety area for PT Nestle Indonesia since 2003, followed by PT British America Tobacco before finally joined Deutsche Bank AG Jakarta on 2018 as Head of Corporate Services. He has Master degree from Institut Teknologi Bandung.

Pejabat Eksekutif Deutsche Bank AG Jakarta per tanggal 31 Desember 2024:

#### **1. Rio Rinaldi Rahardjo – Treasurer Indonesia**

Rio mengawali karir perbankan di area *Treasury* sebagai *Management Trainee* di Citibank sebelum bergabung dengan Standard Chartered Bank di area *Global Markets, Asset & Liability Management*, dan *Business Finance* untuk *Wholesale Bank*. Rio bergabung dengan Bank of America Merrill Lynch, Jakarta sebagai *Country Treasurer* sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2016. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Indonesia.

#### **2. Victorio Ralie – Head of Corporate Banking Coverage**

Victorio memulai karir di dunia perbankan di tahun 1998 di Bank Niaga sebagai *Corporate Sales for Foreign Exchange* dan melanjutkan karir di area tersebut di Citibank dan akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2012 sebagai *Corporate Treasury Sales* hingga saat ini menjabat sebagai *Head of Corporate Banking Coverage*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Edith Cowan University, Australia.

#### **3. Yuliaman Liwigiono – Head of Country Technology**

Yuliaman memulai karir di area Teknologi Informasi sejak tahun 1996 di PT Bank Bali dan meneruskan pengembangan karirnya di area ini di ABN Amro Indonesia, PT ANZ Panin Bank, dan PT Rabobank Internasional Indonesia sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2017 sebagai *Head of Country Technology*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

#### **4. Hariyadi – Head of Corporate Services**

Hariyadi memiliki pengalaman di area *Health & Safety* melalui karirnya di PT Nestle Indonesia sejak tahun 2003 dan dilanjutkan di PT British American Tobacco sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta sebagai *Head of Corporate Services* di tahun 2018. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Dua dari Institut Teknologi Bandung.

#### **5. Vonty Hermawati – Head of Corporate Cash Management**

Vonty joined Deutsche Bank AG Jakarta in Fund Administration area in 1997. She has developed her career in Corporate Cash Management area since 2000 and currently holds the position of Head of Corporate Cash Management. Vonty obtained her Bachelor degree from Universitas Indonesia.

#### **6. Donsyah Yudistira – Head of Institutional Client Group**

Donsyah joined Institutional Client Group team of Deutsche Bank AG Jakarta in 2014. He started his career in banking at PT Mandiri Sekuritas for Fixed Income Research before he finally focused himself in Institutional Sales area in HSBC, JP Morgan, Standard Chartered Bank, and finally joined DB as Head of Institutional Client Group. Donsyah obtained his Master degree from Loughborough University, UK.

#### **7. Aston Prananto Ang – Head of Trading**

Aston began his career as Trader through Management Trainee program in Fixed Income and Currencies team Deutsche Bank AG Jakarta in 2014. He has built his career in this area until he was appointed as Head of Trading in 2023. Aston holds a Bachelor degree from Nanyang Technological University, Singapore.

#### **8. Irene Hardjasaputra – Head of Human Resources**

Irene started her career in Human Resources area at Andersen Jakarta in 2002. She continued her career in this area in HSBC before she finally joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014. She is appointed as Head of Human Resources for Indonesia in 2021. She obtained her Bachelor degree from University of Wisconsin Madison, USA.

#### **5. Vonty Hermawati – Head of Corporate Cash Management**

Vonty bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 1997 di area *Fund Administration* dan mulai mengembangkan karirnya di area *Corporate Cash Management* sejak tahun 2000 hingga saat ini menjabat sebagai *Head of Corporate Cash Management*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Indonesia.

#### **6. Donsyah Yudistira – Head of Institutional Client Group**

Donsyah bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014 di area *Institutional Client Group*. Karir beliau di dunia perbankan dimulai di PT Mandiri Sekuritas di area *Fixed Income Research* sebelum akhirnya berfokus di area *Institutional Sales* di HSBC, JP Morgan, Standard Chartered Bank, dan akhirnya bergabung dengan DB dan menjabat sebagai *Head of Institutional Client Group*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Dua dari Loughborough University, UK.

#### **7. Aston Prananto Ang – Head of Trading**

Aston memulai karirnya di Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2014 melalui program *Management Trainee* DB dan berfokus di area *Fixed Income and Currencies* sebagai *Trader* semenjak awal karirnya dan diangkat sebagai *Head of Trading* di tahun 2023. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Nanyang Technological University, Singapore.

#### **8. Irene Hardjasaputra – Head of Human Resources**

Irene memulai karir di area *Human Resources* di Andersen, Jakarta pada tahun 2002 dan melanjutkan karir di area ini di HSBC sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014 dan diangkat sebagai *Head of Human Resources* untuk Indonesia pada tahun 2021. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari University of Wisconsin Madison, USA.

#### **9. Achmad Mintara – Principal Auditor**

Achmad joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2021 as Satuan Kerja Audit Internal. He began his banking career as Trader in PT Bank Modern in 1995. He began focusing his career as Internal Auditor in 2009 in Bank OCBC Indonesia, Royal Bank of Scotland Jakarta branch, PT Rabobank International Indonesia, and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia before finally joining Deutsche Bank. He holds a Bachelor degree from Universitas Trisakti, Jakarta.

#### **10. Samuel Sahata – Head of Finance**

Samuel began his banking career in Citibank as Management & Information System for Collection Recovery Retail Banking. He started to focus in Finance area in 2013 at PT Rabobank International Indonesia and PT QNB Indonesia Tbk before he joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2023 as Head of Finance. Samuel obtained his Master degree from National University of Singapore, Singapore.

#### **11. Yustin Angesti – Senior Specialist Advisor, AFC**

Yustin began her banking career in Operational Risk area in Standard Chartered Bank and developed her career in Anti Money Laundering, Financial Crime, and Client Due Diligent in HSBC, DBS, and MNC Bank International Tbk before she joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2018 to lead Anti Financial Crime team. She obtained her Bachelor degree from Universitas Indonesia.

#### **12. Tri Wiyoto Yudho – Senior Business Advisor, Compliance**

Wiyoto started his career as Compliance in PT Rabobank International Indonesia and expanded to Operational Risk and Regulatory Reporting in Bank ICBC Indonesia and Bank Ekonomi Raharja. He built his expertise in Compliance with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and PT HSBC Indonesia. Wiyoto joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2021 as Senior Business Advisor in Compliance department. He holds a Master degree from Universitas Gajah Mada.

#### **9. Achmad Mintara – *Principal Auditor***

Achmad bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2021 sebagai Satuan Kerja Audit Internal. Achmad memulai karir perbankan di tahun 1995 sebagai Trader di PT Bank Modern. Beliau mulai berfokus sebagai Audit Internal sejak tahun 2009 di Bank OCBC Indonesia, Royal Bank of Scotland Jakarta branch, PT Rabobank International Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, hingga beliau bergabung dengan Deutsche Bank saat ini. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Trisakti, Jakarta.

#### **10. Samuel Sahata – *Head of Finance***

Samuel memulai karir perbankan di Citibank di area *Management & Information System* untuk *Collection Recovery Retail Banking* dan akhirnya memfokuskan diri di area *Finance* sejak tahun 2013 di PT Rabobank International Indonesia dan PT QNB Indonesia Tbk sebelum bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2023 sebagai *Head of Finance*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Dua dari National University of Singapore, Singapura.

#### **11. Yustin Angesti – *Senior Specialist Advisor, AFC***

Yustin memulai karir perbankan di area *Operational Risk* di Standard Chartered Bank dan mengembangkan pengalamannya ke area *Anti Money Laundering, Financial Crime, dan Client Due Diligence* di bank HSBC, DBS, dan MNC Bank International Tbk sebelum bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2018 dan memimpin unit *Anti Financial Crime*. Beliau memperoleh Sarjana Strata Satu dari Universitas Indonesia.

#### **12. Tri Wiyoto Yudho – *Senior Business Advisor, Compliance***

Wiyoto memulai karir perbankan di area *Compliance* di PT Rabobank Internasional Indonesia, dilanjutkan dengan area *Operational Risk* dan *Regulatory Reporting* di Bank ICBC Indonesia dan Bank Ekonomi Raharja sebelum akhirnya memfokuskan karirnya di area *Compliance* bersama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan PT HSBC Indonesia. Wiyoto bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2021 sebagai *Senior Business Advisor* di *Compliance Department*. Beliau memperoleh Sarjana Strata Dua dari Universitas Gajah Mada.

### 13. Heryn Oei – Head of Branch Operations

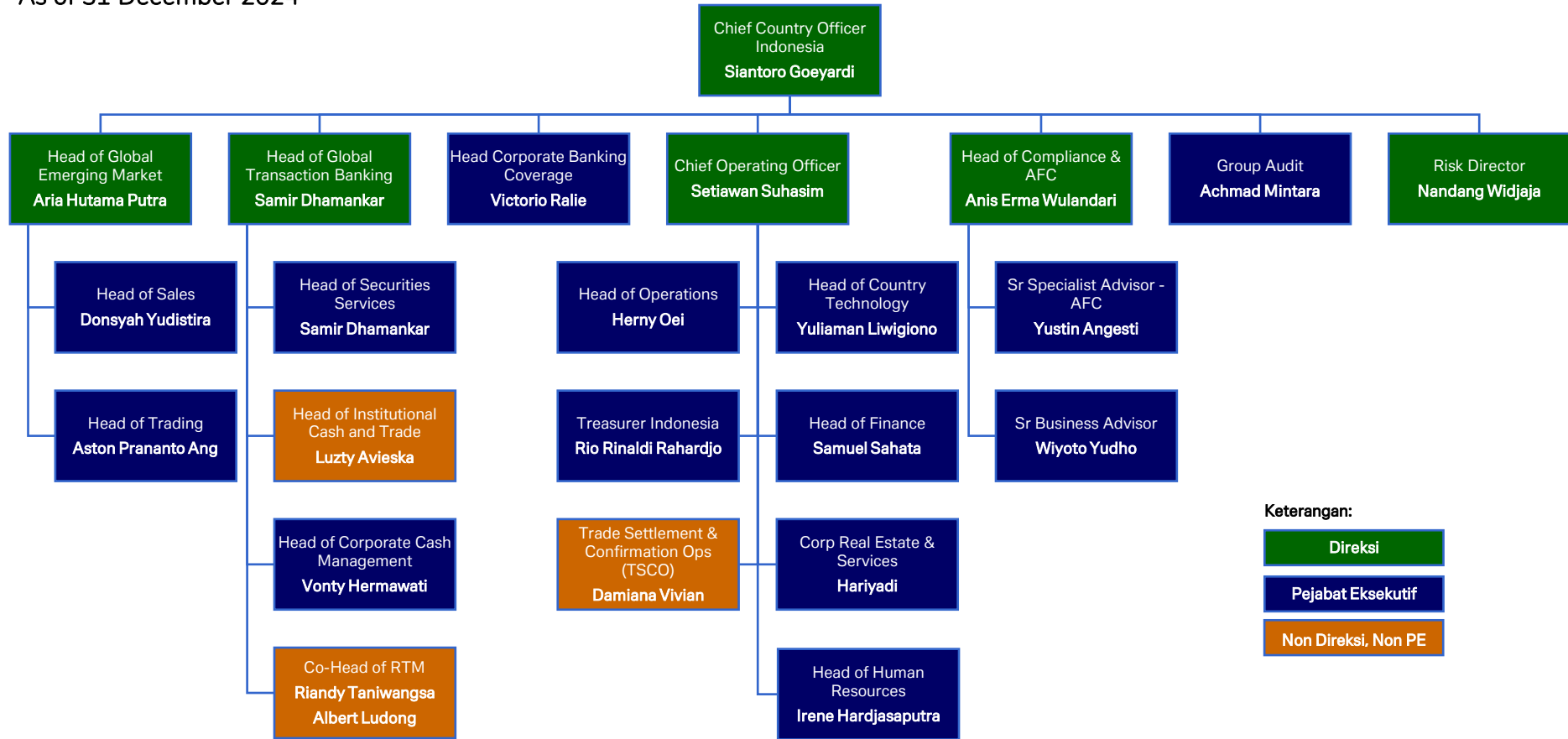
Heryn began her banking career in 2002 in Fund Services Operations at ABN Amro before she joined Citibank in 2005 and focused her career in Securities Services Operations area. She joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2024 as Head of Branch Operations. Heryn obtained her Bachelor degree from Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

### 13. Heryn Oei – *Head of Branch Operations*

Heryn memulai karir di perbankan pada tahun 2002 di area *Fund Services Operations* di ABN Amro sebelum bergabung dengan Citibank di tahun 2005 dan memfokuskan karirnya di area *Securities Services Operations* hingga akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2024 sebagai *Head of Branch Operations*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta.



Structure & Management  
 Responsibility  
 Deutsche Bank AG, Jakarta  
 As of 31 December 2024



Keterangan:



CORPORATE & INVESTMENT BANKING

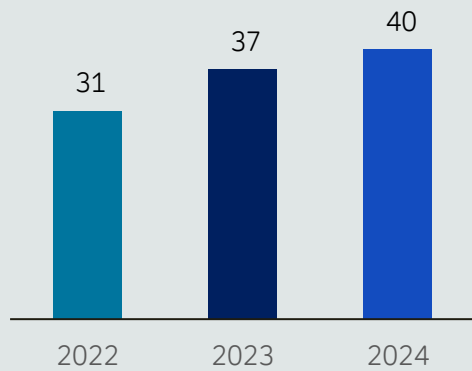
INFRASTRUCTURE

## Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

### Financial Report 31 December 2024 and 2023/ Laporan Keuangan 31 Desember 2024 dan 2023

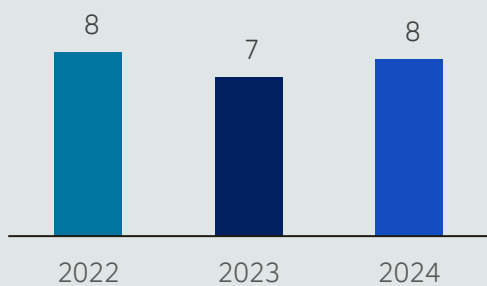
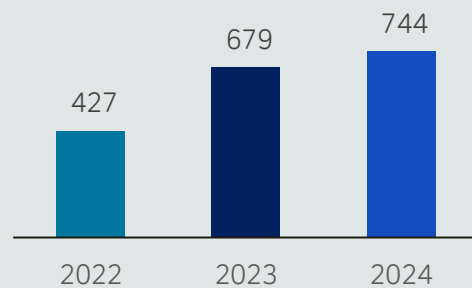
	2024	2023
1. CAR/KPMM	44,56%	49,72%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset/ Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,00%	0,00%
3. Non performing productive asset to total productive asset/ Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,00%	0,00%
4. Impairment loss financial asset to productive asset/ Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif	0,02%	0,02%
5. NPL – Gross	0,00%	0,00%
NPL – Net	0,00%	0,00%
6. Return on Asset (ROA)	2,92%	2,85%
7. Return on Equity (ROE)	6,82%	9,26%
8. Net Interest Margin (NIM)	3,73%	5,14%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	68,80%	79,04%
10. Cost to Income Ratio (CIR)	60,22%	74,33%
11. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	58,77%	53,92%
12. Net Open Position (NOP)/Posisi Devisa Neto (PDN)	8,36%	4,66%
13. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	40.334.421	37.369.321
14. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	52.134.318	43.032.769
15. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	7.809.943	7.017.508
16. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	13.289.788	13.014.919
17. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.099.779	1.190.077
18. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.099.433	962.612
19. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	743.522	679.288
20. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	491,60%	503,95%
21. Net Stable Funding Ratio (NSFR)	183,95%	195,80%
22. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-
23. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampauan BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-

## Financial Highlight/Kinerja Keuangan



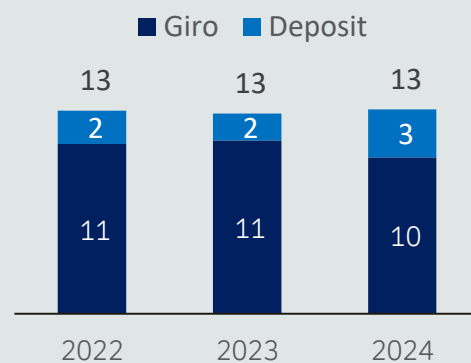
“Asset/Aset  
IDR 40 Trillion”

“Net Profit/Laba Bersih  
IDR 744 Billion”



“Credit/Kredit  
IDR 8 Trillion”

“Third Party Fund/  
Dana Pihak Ketiga  
IDR 13 Trillion”



## Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading German Bank with a global reach. The Bank serves the real economy needs of its corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in corporate banking, investment banking, asset management, wealth management and retail banking. As at the end of 2024, the bank had 89,753 staff and operated in 56 countries globally with 1,307 branches, of which 67% were located in Germany.

In Indonesia, Deutsche Bank has been in existence since 1969 at its Jakarta branch office. Jakarta branch has 4 main committees/governing bodies – (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Oversight Forum (OOF) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Oversight Forum (IROF) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets bimonthly.

## Business development

### Business activities

There are two businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank and (2) Corporate Bank.

### Investment Bank (IB)

Investment Bank covers sales and trading of financial markets products mainly Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to be a Primary Dealer for the Government bonds. IB is organised into 2 teams – (1) Fixed Income and Currencies (FIC) which represents market making, risk management and trading (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) which is the sales team responsible for client coverage across corporate and financial institution clients.

## Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah Bank Jerman terkemuka dengan jangkauan global. Bank melayani kebutuhan ekonomi riil dari nasabah korporasi, institusi, manajemen aset dan individual, menyediakan layanan corporate banking, investment banking, asset management, wealth management dan retail banking. Pada akhir tahun 2024, bank mempekerjakan 89.753 staf dan beroperasi di 56 negara secara global dengan 1.307 cabang, dimana 67% berlokasi di Jerman.

Di Indonesia, Deutsche Bank telah dibentuk sejak tahun 1969 di kantor cabangnya di Jakarta. Cabang Jakarta memiliki 4 komite utama/badan pengatur - (1) *Executive Committee* (EXCO) yang diketuai oleh *Chief Country Officer* memberi pengarahannya bisnis dan strategis bagi bisnis perusahaan di negara. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) *Operating Oversight Forum* (OOF) yang diketuai oleh *Chief Operating Officer* bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) *Indonesia Risk Oversight Forum* (IROF) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulanan kepada OJK dan (4) *Asset and Liability Committee* (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, *transfer pricing* dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC bertemu sekali setiap triwulan dan ALCO bertemu setiap dua bulan.

## Perkembangan bisnis

### Aktivitas bisnis

Terdapat dua bidang bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank dan (2) Corporate Bank.

### Investment Bank (IB)

Investment Bank meliputi penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama Valuta Asing, obligasi IDR Pemerintah, derivatif suku bunga dan mata uang OTC. Bank tetap menjadi Pialang Primer bagi obligasi Pemerintah. IB diatur menjadi 2 tim - (1) Fixed Income and Currencies (FIC) yang mewakili pembuatan pasar, manajemen risiko dan perdagangan (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) yang merupakan tim penjualan yang bertanggung jawab atas peliputan klien lintas klien korporasi dan lembaga keuangan.

## Corporate Bank (CB)

Corporate Bank provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions

1. Corporate Cash Management (CCM) offers liquidity management in Indonesian Rupiah, dollars, and other currencies for its clients including loans and deposit product. It provides entire suite of innovative solutions for clients global and regional Treasury centres including customer access, payment and collection services, information and account services and electronic bill presentation and payment.
2. Trade Finance (TF) offers a range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services, customized solutions for structured trade and the latest technology so that our clients can better manage the risks and exposures with their cross-border and domestic trade.
3. Securities Services (SS) provides securities clearing, custody and fund administration for FI and Asset management clients in respect of their securities holdings. Deutsche Bank is one of the largest custodians in the Indonesian market in Assets Under Custody (AuC) criteria.
4. Institutional Cash Management (ICM) providing mainly foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks.

## Economic Development and Financial Performance 2024

Divergences in world economic growth widened and global financial market uncertainty continued. The US economy grew stronger than expected on the back of fiscal stimulus that boosted domestic demand and increased investment in technology that boosted productivity. In contrast, the economies of Europe, China, and Japan remained weak on the back of declining consumer confidence and restrained productivity. Correspondingly, the 2025 world economic growth outlook is predicted to be higher than the previous projection to 3.2%.

## Corporate Bank (CB)

Corporate Bank memberikan produk dan layanan perbankan komersil melalui 4 sub divisi

1. Corporate Cash Management (CCM) menawarkan manajemen likuiditas dalam mata uang Rupiah, Dolar, dan mata uang lainnya untuk kliennya termasuk produk pinjaman dan deposito. Ini memberikan serangkaian penuh solusi inovatif untuk klien pusat Treasury global dan regional termasuk akses nasabah, layanan pembayaran dan penagihan, layanan informasi dan akun dan pengajuan dan pembayaran tagihan elektronik.
2. Trade Finance (TF) menawarkan serangkaian produk dan layanan international trade (termasuk pembiayaan), layanan penasihat modal kerja, solusi disesuaikan untuk perdagangan structured dan teknologi terakhir agar klien kami dapat mengelola lebih baik risiko dan keterpaparan dengan perdagangan lintas-batas dan domestik mereka.
3. Securities Services (SS) - memberikan kliring sekuritas, kustodian dan administrasi dana untuk klien Lembaga Keuangan dan manajemen Aset sehubungan dengan kepemilikan surat berharga mereka. Deutsche Bank adalah salah satu perusahaan kustodian terbesar di pasar Indonesia untuk kriteria Assets Under Custody (AuC).
4. Institutional Cash Management (ICM) memberikan terutama nostro mata uang asing dan layanan kliring untuk bank besar Indonesia.

## Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2024

Divergensi pertumbuhan ekonomi dunia melebar dan ketidakpastian pasar keuangan global berlanjut. Perekonomian Amerika Serikat (AS) tumbuh lebih kuat dari prakiraan didukung oleh stimulus fiskal yang meningkatkan permintaan domestik dan kenaikan investasi di bidang teknologi yang mendorong peningkatan produktivitas. Sebaliknya, ekonomi Eropa, Tiongkok, dan Jepang masih lemah dipengaruhi oleh menurunnya keyakinan konsumen dan tertahannya produktivitas. Sejalan dengan itu, prospek pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diprakirakan lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya menjadi 3,2%.

Indonesia's economy grew by 5.02% (yoy) in 2024. December 2024 CPI inflation of 1.57% (yoy) decreased from the previous year. Indonesia's balance of payments (BOP) current account is predicted to be in the range of a deficit of 0.1% - 0.9% of GDP. Indonesia's foreign exchange reserves at the end of December 2024 were recorded high at 155.7 billion US dollars. The Rupiah exchange rate at the end of 2024 is recorded at IDR 16,251 per US dollar vs IDR 15,415 per US dollar at the end of 2023. The Composite Stock Price Index at the end of 2024 is 7,079.91 vs 7,279.79 (2023). Financial system resilience is well maintained with a high capital adequacy ratio of 26.89% and NPL ratio (gross) of 2.19%. The government budget deficit also increased from -1.65% in 2023 to -2.29% at the end of 2024.

In terms of performance, DB Indonesia experienced an increase in revenue from Rp 1,839 billion to Rp 2,106 billion, up 36% mainly due to higher net interest income than the previous year (from Rp 232 billion to Rp 430 billion). Our Fixed Income Currencies/Markets and Corporate Bank businesses performed well against target and above the 2023 results, largely due to better market conditions this year. Administrative expenses rose from IDR 509 billion to IDR 653 billion, resulting in net income after tax for 2024 of IDR 744 billion compared to IDR 679 billion in 2023.

ROE stands at 6.82% for 2024 (compared to 9.26% for 2023). ROA and NIM stood at 2.92% (compared to 2.85%) and 3.73% (compared to 5.14%), respectively. BOPO rose to 68.80% (compared to 79.04%).

Meanwhile, the CAR ratio of 44.56% (compared to 49.72% % in 2023), is above the minimum bank limit (RBBR) set by the Financial Services Authority (OJK) of 9% - 10%. We see loan extension rising to Rp7,810 billion as of December 31, 2024, compared to Rp7,017 billion in the previous year, while total third party deposits rose from Rp13,015 billion to Rp13,289 billion. LDR rose to 58.77% compared to 53.92% in 2023.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,02% (yoy) pada tahun 2024. Inflasi IHK Desember 2024 sebesar 1,57% (yoy) menurun dari tahun sebelumnya. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) transaksi berjalan diperkirakan dalam kisaran defisit 0,1% - 0,9% dari PDB. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2024 tercatat tinggi sebesar 155,7 miliar dolar AS. Nilai tukar Rupiah pada akhir 2024 tercatat Rp16.251 per dolar AS vs Rp Rp Rp15.415 per dolar AS di akhir 2023. Indeks Harga Saham Gabungan di posisi akhir tahun 2024 menjadi 7.079,91 vs 7.279,79 (2023). Ketahanan sistem keuangan terjaga baik dengan rasio kecukupan modal tercatat tinggi sebesar 26,89% dan rasio NPL (gross) sebesar 2,19%. Defisit anggaran pemerintah juga naik dari -1,65% di tahun 2023 menjadi -2,29% di akhir tahun 2024.

Dari sisi kinerja, DB Indonesia mengalami kenaikan pendapatan dari Rp 1.839 miliar menjadi Rp 2.106 miliar, naik 36% terutama karena pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi daripada tahun sebelumnya (dari Rp 232 miliar menjadi Rp 430 miliar). Bisnis Fixed Income Currencies/Pasar dan Corporate Bank kami berjalan dengan baik dibandingkan dengan target dan di atas hasil dari tahun 2023, sebagian besar dikarenakan oleh kondisi pasar yang lebih baik pada tahun ini. Biaya administrasi naik dari Rp 509 miliar menjadi Rp 653 miliar. hasilnya pendapatan bersih setelah pajak untuk tahun 2024 adalah sebesar IDR744 miliar dibanding IDR679 miliar di tahun 2023.

ROE berada pada 6,82% untuk tahun 2024 (dibanding 9,26% untuk tahun 2023). ROA dan NIM tercatat masing-masing 2,92% (dibandingkan 2,85%) dan 3,73% (dibandingkan 5,14%). BOPO naik menjadi 68,80% (dibandingkan 79,04%).

Sementara itu, rasio CAR sebesar 44,56% (dibanding 49,72% % pada tahun 2023), berada di atas batas minimum bank (RBBR) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9% - 10%. Kami melihat perpanjangan kredit naik menjadi Rp7.810 miliar per 31 Desember 2024, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp7.017 miliar, sedangkan total DPK/simpanan pihak ketiga naik dari Rp13.015 miliar menjadi Rp13.289 miliar. LDR naik menjadi 58,77% dibandingkan 53,92% pada tahun 2023.

## Cost of Fund

Net Interest Income rose from IDR 232 billion to IDR 430 billion during the year as a result of higher lending compared to the previous year.

## Information technology

In the fast-changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through better management of their IT environment. Deutsche Bank strives to manage the IT environment dynamically to ensure its products remain competitive, data security is maintained and clients are well served.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.
2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.
3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

## Subsequent Events/Factors

N/A

## Biaya Dana

Pendapatan Bunga Bersih naik dari IDR 232 miliar menjadi IDR 430 miliar sepanjang tahun sebagai akibat penyaluran kredit yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

## Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, tekanan semakin meningkat terhadap organisasi untuk meningkatkan tingkat layanan dan terus menawarkan produk berkualitas kepada klien, sementara pada saat yang sama mempertahankan biaya rendah. Organisasi terus berusaha mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka yang lebih baik. Deutsche Bank berusaha mengelola lingkungan TI secara dinamik untuk memastikan produknya tetap kompetitif, keamanan data tetap terjaga dan klien dilayani dengan baik.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang masuk dalam desain lingkungan TI:

1. Manajemen Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan TI tidak terkecuali. Risiko harus dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menetapkan kebijakan tertentu yang menentukan standar pemilihan, penerapan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar peraturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti dengan audit berkala untuk memeriksa kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan Informasi: Ini adalah kekhawatiran utama, tidak hanya bagi bank itu sendiri, tetapi juga bagi regulator. Adalah kebijakan Deutsche Bank untuk menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi para kliennya, Bank dan stafnya. Integritas dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pemeriksaan fisik, pengendalian kata sandi yang ketat, pembatasan akses ke intranet, dan lebih banyak.
3. State of Art Technology: Beroperasi dalam lingkungan global mengharuskan bank untuk menyediakan teknologi state of art untuk para klien.

## Peristiwa/Faktor Selanjutnya

N/A

## Branch/Networking

The Bank has one branch offices in Indonesia in Jakarta. There are no plans to open any more offices during the coming year.

## Vision & Mission

Our Global Purpose is "We are here to enable economic growth and societal progress, by creating a positive impact for our clients, our people, our investors and our communities". As a *Global Hausbank* we aim to be their first point of contact in all financial matters – with unique risk management, modern technology platforms, a strong product suite and access to markets worldwide. We aspire to help our clients navigate through geopolitical and macroeconomics shifts and accelerate their transition to a more sustainable and digitized economy. Our Indonesia business accordingly will contribute to these *Vision and Mission* while aiming to maintain positive revenue and profitability growth.

## Human Resources

By the end of 2024, Deutsche Bank in Indonesia employed 222 permanent staff at Jakarta Branch.

Throughout 2024, most of our Learning & Development had been delivered through electronic channel for several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. Our electronic learning channel is intended to ensure accessible learning for employees to expand their knowledge, skills and networks.

## Corporate Social responsibility

We're not just a part of communities – we play an active role in helping to shape them. Wherever we are in the world, we create a culture of giving. And whether it's through education or environmental conservation, by delivering basic needs or finding long-term solutions, we are passionate about making a difference.

Our corporate social responsibility agenda focuses on two impact areas: education and environment. Our global reach allows us to implement these

## Jaringan/Kantor Cabang

Bank hanya memiliki satu kantor cabang di Indonesia di Jakarta. Tidak ada rencana untuk membuka kantor tambahan selama tahun mendatang.

## Visi & Misi

Tujuan global kami adalah "Kami di sini untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial, dengan menciptakan dampak positif bagi klien, karyawan, investor, dan komunitas kami." Sebagai *Global Hausbank*, kami bertujuan untuk menjadi titik kontak pertama dalam segala hal keuangan – dengan manajemen risiko yang unik, platform teknologi modern, rangkaian produk yang kuat, dan akses ke pasar di seluruh dunia. Kami bercita-cita untuk membantu klien kami menavigasi perubahan geopolitik dan makroekonomi serta mempercepat transisi mereka menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan terdigitalkan. Bisnis kami di Indonesia akan berkontribusi pada visi dan misi ini dengan tetap mempertahankan pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang positif.

## Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2024, Deutsche Bank di Indonesia memperkerjakan 222 karyawan permanen, di cabang Jakarta.

Sepanjang tahun 2024, sebagian besar dari program Learning & Development diberikan melalui electronic channel dan daring untuk pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup materi mengenai Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasury, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan melalui jalur elektronik tersebut diberikan agar karyawan kami memiliki akses mudah untuk tetap berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya.

## Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Kami bukan hanya menjadi bagian dari komunitas – kami juga memiliki peran aktif untuk membangun komunitas di mana kami berada. Di Lokasi mana pun di dunia, kami membangun sebuah budaya memberi. Baik melalui edukasi atau perlindungan lingkungan hidup, melalui pemberian kebutuhan dasar atau memikirkan solusi jangka panjang, kami sangat berkomitmen untuk membuah sebuah perbedaan.

Tanggung jawab sosial kami memiliki fokus di dua area : pendidikan dan lingkungan hidup. Cakupan global kami membuat kami dapat menerapkan fokus area tersebut di berbagai lokasi kami,



priorities across regions, resulting in a tangible and meaningful impact.

We are dedicated to helping people reach their full potential. Our education initiatives aim to provide the knowledge and skills to navigate the rapidly changing world and achieve personal growth. Since 2013 we have reached over six million people in more than 30 countries.

Protection of the natural environment is essential for the wellbeing of people as well as the planet. Our projects and partnerships target the most urgent local priorities in every region, from the preservation of forests, farmland, and urban green spaces to the health of oceans and coastlines, rivers, and wetlands.

We are always ready to help when and where it matters most. Our work with community partners helps the most disadvantaged in society. Other than meeting immediate needs, we look for long-term solutions to systemic issues. At times of natural disasters or humanitarian crises, we assist relief and reconstruction efforts through targeted programmes, donations and grants.

For decades, our deep dedication to the community has inspired forward thinking on issues that affect life opportunities, such as economic and educational inequality and the lack of sustained support. We work with other thought leaders and listen closely to organisations who know what is happening on the ground, to understand where the need for new ideas is greatest. Our goal is to find solutions that achieve real progress by using head, heart and hand in equal measure.

Our people are the backbone of our commitment. They give their time, skills and expertise as volunteers. They are donors and fundraisers too. We are proud of their commitment: one in four employees worldwide volunteered in 2024, collectively investing more than 215,000 hours of their time.

sehingga memberikan dampak yang nyata dan berarti.

Kami memiliki dedikasi untuk membantu orang untuk mencapai potensi terbaik mereka. Inisiatif kami di bidang edukasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menavigasi perubahan dunia yang cepat dan mencapai pertumbuhan pribadi. Sejak tahun 2013 kami telah menjangkau 6 juta orang di lebih dari 30 negara.

Perlindungan terhadap alam juga merupakan hal yang penting bagi kesejahteraan manusia dan juga planet ini. Proyek-proyek dan kerjasama kami menargetkan hal-hal yang bersifat mendesak dan menjadi prioritas lokal di setiap area, dari preservasi terhadap hutan, peternakan, dan juga ruang hijau di perkotaan sampai dengan kesehatan laut dan pesisir, sungai, dan juga lahan basah.

Kami senantiasa siap membantu di waktu dan tempat yang diperlukan. Kerjasama kami dengan partner di komunitas membantu masyarakat yang paling membutuhkan. Selain memenuhi kebutuhan mendesak mereka, kami juga membantu dalam solusi jangka panjang untuk masalah yang sistemik. Di saat terjadi bencana alam atau krisis kemanusiaan, kami memberikan bantuan dan upaya pembangunan kembali melalui target program, donasi, dan juga dana hibah.

Selama berpuluh-puluh tahun, dalamnya dedikasi kami terhadap komunitas telah menginspirasi pemikiran ke depan dalam isu-isu yang mempengaruhi kehidupan, seperti ketidaksetaraan ekonomi dan edukasi serta kurangnya bantuan yang berkesinambungan. Kami bekerja sama dengan para pemimpin kami dan mendengarkan dengan baik dari organisasi-organisasi yang mengetahui kondisi di lapangan untuk mengerti dimana kebutuhan untuk ide baru sangat diperlukan. Tujuan kami adalah memberikan solusi yang dapat memberikan progres nyata menggunakan pikiran, hati, dan juga tenaga dalam ukuran yang setara.

Sumber daya manusia kami adalah tulang punggung dari komitmen kami. Mereka memberikan waktu, ketrampilan, dan keahlian mereka sebagai sukarelawan. Mereka juga menjadi donor dan penggalang dana. Kami bangga pada komitmen mereka : satu dari empat pegawai kami di dunia telah menjadi sukarelawan di tahun 2024 dan secara keseluruhan telah menyumbangkan lebih dari 215,000 jam untuk kegiatan sukarelawan.

Where dedication leads, possibilities follow. Together with our people and our partners, we are a community deeply dedicated to empowering change – for the society of today and generations of tomorrow.

### Key topics and impact in 2024

In Indonesia, the Bank supports various organisations and initiatives aligned to its global CSR strategy, focusing on two key impact areas: education and environment.

Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM) is a non-profit organisation that aims to help street children access education. Since 2007, the bank has funded a dormitory and several educational programmes with KDM. The programmes teach children life skills and provide vocational training to help them live independently. We continue to support 360 street children in 2024.

In partnership with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit organisation that provides higher education scholarships to students who need financial assistance, the Bank funded scholarships for 25 deserving students. We also organised financial literacy workshops for KSE scholars.

Contributing to environmental conservation projects in Indonesia, the Bank partnered with The Nature Conservancy (TNC), a global environmental non-profit organisation, to train 60 women within marine protected areas in Bird's Head Seascape to maintain local wisdom through the Sasi tradition, empowering them to be leaders in management of the local ecosystems.

To restore mountainous forest ecosystems, the Bank collaborated with YAPEKA, a non-profit organisation engaged in community empowerment and nature conservation education, to plant 250 trees in Halimun Salak National Park corridor in Bogor. 28 volunteers supported this project.

Dimana dedikasi menjadi arah, kesempatan akan mengikuti. Bersama dengan segenap staff dan partner kami, kami adalah komunitas berdedikasi mendalam untuk memberdayakan perubahan – untuk masyarakat di masa sekarang dan generasi di hari esok.

### Topik utama dan dampak di 2024

Untuk Indonesia, Bank kami mendukung berbagai organisasi dan inisiatif yang sejalan dengan tujuan dan strategi tanggung jawab sosial kami secara global, berfokus pada 2 area : edukasi dan lingkungan hidup.

Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM) adalah yayasan nirlaba yang bertujuan membantu anak-anak jalanan untuk mendapat akses edukasi. Sejak tahun 2007, Bank kami telah mendanai asrama dan juga beberapa program edukasi dengan KDM. Program-program ini memberikan pelatihan kepada anak-anak ketrampilan hidup dan memberikan pelatihan kejuruan untuk membantu mereka agar dapat hidup mandiri. Kami terus mendukung 360 anak jalanan di tahun 2024.

Dalam kerjasama kami dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), organisasi nirlaba yang menyediakan beasiswa pendidikan tinggi untuk pelajar yang membutuhkan bantuan finansial, Bank kami telah mendanai beasiswa untuk 25 pelajar. Selain itu, kami juga memberikan sesi Literasi Finansial kepada pelajar penerima beasiswa KSE.

Sebagai bentuk kontribusi kami kepada proyek konservasi di Indonesia, Bank kami bekerja sama dengan The Nature Conservancy (TNC), sebuah organisasi nirlaba global, untuk melatih 60 wanita di wilayah kelautan yang dilindungi di perairan Kepala Burung dengan menjaga kearifan lokal melalui tradisi Sasi, memberdayakan mereka untuk menjadi pemimpin dalam mengatur ekosistem lokal di sana.

Untuk memperbaiki ekosistem pegunungan, Bank kami bekerja sama dengan YAPEKA, organisasi nirlaba yang bergerak di area pemberdayaan masyarakat dan konservasi alam, untuk menanam 250 pohon di daerah Halimun, Taman Nasional gunung Salak, Bogor. Kegiatan ini diikuti oleh 28 sukarelawan dari Bank kami.

## Corporate governance

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, aided by Corporate Governance Principles and Standards which cover 13 principles (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper organization and adherence to laws and regulations (2) Know your structure with well-defined roles and responsibilities (3) Clear reporting lines and proper upward information flow (4) Transparent committee landscape to support effective decision making and escalation process (5) Outsourcing oversight (6) Senior Management including holders of key functions in each Legal Entity and Branch (7) Suitability including fit and proper assessment (8) Proper decision making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity and not influenced by conflicts of interest (9) Composition of Boards and other decision making bodies to promote diversity of views and effective independent challenge (10) Operations of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibility (12) Culture and leadership with a culture of risk awareness, productive challenge and ethical behaviour as tone from the top (13) Avoidance of or managing conflict of interest through a structure that supports identification and prevention of conflicts of interest.

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against those prescribed by Financial Services Authority ("OJK") and confirm that we comply with OJK's requirements.

The requirements from OJK on Good Corporate Governance relate to:

## Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memenuhi standar internasional yang tinggi, merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggung jawab, berdasarkan nilai dan pengendalian melalui sebuah sistem tata kelola perusahaan, didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 13 prinsip (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan lintas matriks organisasi untuk memastikan organisasi yang baik dan kepatuhan pada hukum dan peraturan (2) Mengetahui struktur anda dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan baik (3) Lini pelaporan yang jelas dan arus informasi ke atas yang baik (4) Lanskap komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan outsourcing (6) Manajemen Senior termasuk pemegang fungsi kunci pada Entitas Hukum dan Cabang (7) Kemampuan termasuk penilaian fit dan proper (8) Pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait dan tidak terpengaruh oleh benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan untuk menggalakkan keragaman pendapat dan tantangan independen yang efektif (10) Operasional Dewan dan badan pengambilan keputusan lain (11) Penyelarasan yang jelas atas risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan kepemimpinan dengan budaya kesadaran risiko, tantangan produktif dan perilaku etis sebagai contoh dari atas (13) Menghindari atau mengelola benturan kepentingan melalui struktur yang mendukung identifikasi dan pencegahan benturan kepentingan.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, *German Stock Corporation Act* (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan *German Corporate Governance Code* (Kode Etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika serta peraturan *Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange*.

Kami telah melakukan penilaian sendiri untuk prosedur-prosedur dan pelaksanaan-pelaksanaan tata kelola bank kami sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan kami mengkonfirmasi bahwa tata kelola bank kami telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan OJK.

Ketentuan OJK mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik berhubungan dengan:

## 1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

OJK has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) chaired by the Management Board member responsible for Asia Pacific is the senior most body responsible for the bank's business and franchise strategy and execution in the region. APAC EXCO is aided by the Regional Governance Committee (RGC) in the matters of governance. Operational and technology, cost, control, risk and efficiency subjects. RGC also performs the function of Board of Commissioners for DB Indonesia. Pursuant to the Terms of Reference the RGC is expected to meet every month.

The RGC is chaired by the Group AsiaPac COO and has 15 voting members amongst senior managers representing regional business, regional infrastructure and large country / hub COOs. Additionally it also has 2 non-voting members. The RGC keeps an oversight on the Bank in Indonesia through once or twice a year of the Indonesian operations / performance as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK.

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). As of December 2024, the local Executive Committee has 6 (six) members. Namely the Chief Country Officer, Chief Operating Officer, Head of Compliance, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets and Risk Director. All Directors have passed the F&P test and have obtained the approval letter from OJK. The EXCO is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc.

Members of the RGC and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity, and competence for the role. All members of the RGC and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees

## 1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

OJK telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah bank multi-nasional, dengan kantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara global, dan untuk pengawasan keseluruhan Grup Deutsche Bank. Di Asia Pasifik, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) yang dipimpin oleh anggota Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk Asia Pasifik adalah badan paling senior yang bertanggungjawab untuk bisnis bank dan strategi franchise serta eksekusi di wilayah. APAC EXCO dibantu oleh *Regional Governance Committee* (RGC) dalam masalah tata kelola, Operasional dan teknologi, biaya, pengendalian, risiko dan efisiensi. RGC juga melaksanakan fungsi Dewan Komisaris untuk DB Indonesia. Berdasarkan *Terms of Reference*, RGC diharapkan untuk mengadakan rapat setiap bulan.

RGC diketuai oleh Group AsiaPac COO dan mempunyai 15 anggota dengan hak suara di antara manajer senior yang mewakili bisnis regional, infrastruktur regional dan COO negara besar/hub. Selain itu, juga terdapat 2 anggota tanpa hak suara. RGC mengawasi Bank di Indonesia melalui operasional/kinerja Indonesia satu atau dua kali dalam satu tahun serta persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk diajukan kepada OJK.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). Per Desember 2024, Komite Eksekutif lokal mempunyai 6 (enam) anggota. Yaitu Chief Country Officer, Chief Operating Office, Head of Compliance, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets dan Risk Director. Semua Direksi telah lulus F&P test dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. EXCO bertanggung jawab atas manajemen Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis bank, mengawasi profitabilitas bank, memastikan kepatuhan pada peraturan, dsb.

Anggota RGC dan EXCO memiliki latar belakang dan pengalaman yang membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk tugas yang diemban. Semua anggota RGC dan EXCO diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang

regarding purchase of equity and need to declare such ownership.

## 2. Committees

The firm globally has a Committee Governance Policy to ensure that all committees formed for relevant decision making for specific task and have corresponding authority to take those decisions. Under such framework, there are 4 main committees in DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Oversight Forum (OOF) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Oversight Forum (IROF) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets quarterly.

## 3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly whether between itself and its clients, between one client and another, between the bank and its employees or between the employee and the client, etc To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place Groupwide Conflicts of Interest Policy as well as detailed framework that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-Board membership, etc.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations.

berlaku bagi karyawan mengenai pembelian ekuitas dan kewajiban untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

## 2. Komite

Perusahaan secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa semua komite yang dibentuk untuk pengambilan keputusan terkait tugas tertentu memiliki kewenangan yang sesuai untuk mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka kerja demikian, terdapat 4 komite utama di Indonesia (1) *Executive Committee* (EXCO) yang diketuai oleh *Chief Country Officer* memberi pengarahannya bisnis dan strategis bagi bank di Indonesia. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) *Operating Oversight Forum* (OOF) yang diketuai oleh *Chief Operating Officer* bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) *Indonesia Risk Oversight Forum* (IROF) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulanan kepada OJK dan (4) *Asset and Liability Committee* (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, *transfer pricing* dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC bertemu sekali setiap triwulan dan ALCO bertemu setiap kwartal.

## 3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala dihadapi dengan benturan kepentingan aktual dan potensial. Deutsche Bank menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip dimana benturan kepentingan harus dikelola secara adil baik antara dirinya dengan kliennya, antara satu klien dengan yang lain, antara bank dengan karyawannya atau antara karyawan dengan klien, dll Untuk mengelola situasi benturan kepentingan dengan segera dan adil, Bank memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan Seluruh Kelompok serta kerangka kerja mendetil yang menangani identifikasi dan pengelolaan benturan kepentingan aktual dan potensial yang mungkin timbul sepanjang bisnis Bank. Prosedur ini terkait dengan independensi divisi bisnis, kendali yang tepat atas arus informasi, pembatasan keanggotaan lintas-Dewan, dsb.

Departemen Kepatuhan dan Hukum bank membantu mengidentifikasi dan mengawasi situasi benturan kepentingan.

#### 4. Compliance Function

Deutsche Bank AG has separate and independent Compliance function. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business conduct. This department aims at protecting the bank by identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations. Further, there is also a Market conduct regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG Jakarta meets the requirements set out by OJK whereby Director who supervise Compliance function is required to submit report to OJK regarding the implementation of the duty covering compliance working plan through bank's business plan and compliance report on periodical basis.

#### 5. Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit Policies. Open issues are monitored by Group Audit

#### 4. Fungsi Kepatuhan

Deutsche Bank AG memiliki fungsi kepatuhan yang terpisah dan independen. Tanggung jawab utama departemen Kepatuhan adalah untuk memfasilitasi perilaku bisnis yang sah dan etis. Departemen ini bertujuan melindungi bank dengan mengidentifikasi solusi perundangan, dengan demikian melindungi integritas dan reputasi bank. Lebih spesifik, departemen Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas persyaratan perundangan dan memantau kepatuhan kepada peraturan lokal. Lebih lanjut, terdapat pula Perilaku Pasar yang diatur di beberapa pasar dimana kita beroperasi. Mematuhi peraturan ini adalah sangat penting untuk memastikan pasar yang wajar dan efisien dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan dengan persyaratan perundangan di setiap pasar.

Fungsi Kepatuhan yang dibentuk di Deutsche Bank AG Jakarta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK dimana Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan wajib menyampaikan laporan kepada OJK tentang pelaksanaan tugasnya yang meliputi rencana kerja kepatuhan melalui rencana bisnis bank dan laporan kepatuhan secara berkala.

#### 5. Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Grup Audit yang independen. Grup Audit melakukan pendekatan secara sistematis dan disiplin dalam memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan secara obyektif mengenai kecukupan baik desain maupun efektifitas dari sistem pengendalian internal serta efektifitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan dari Grup Audit berbasis risiko. Kelompok Audit memastikan cakupan yang lengkap atas seluruh unit bisnis dan operasional. Namun, frekuensi dan intensitas audit ditentukan berdasarkan faktor risiko dari masing masing satuan.

Grup Audit diwajibkan menyiapkan dan melaksanakan rencana audit berbasis risiko yang dinamik. Rencana audit Grup Audit meliputi seluruh bisnis, fungsi dan proses dalam Grup. Grup Audit melaporkan temuan mereka dalam laporan audit yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, kepada manajemen lokal dan kepada satuan risiko yang perlu diberitahu mengenai temuan tersebut. Temuan-temuan dilaporkan dalam laporan audit sesuai



together with Business Unit until closure, and delays in completing the audit findings are appropriately escalated within the organization to Senior management upto the Management Board level.

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by OJK in terms of adequacy, efficiency, and independence.

## 6. External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed EY as the external auditors of the firm. EY come with good credentials, being one of the top four firms in the business and are also accredited by Bank Indonesia dan OJK.

EY demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

## 7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory failures and legal / litigation matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk / Infrastructure divisions of the bank to address various risk types (1) Credit Risk Management for credit risk which covers default risk, industry risk, country risk and product risk arising from exposures either on balance sheet or off balance sheet like derivatives (2) Market Management to manage

dengan Kebijakan Grup Audit. Temuan yang belum terselesaikan juga dipantau oleh Grup Audit bersama dengan Unit Bisnis hingga selesai, dan penyelesaian temuan audit yang tertunda dieskalasi secara tepat dalam organisasi kepada manajemen senior sampai ke tingkat Dewan Manajemen.

Fungsi Grup Audit adalah independen dari bisnis sehari-hari Grup dan staf Grup Audit tidak mengemban tanggung jawab bisnis atau operasional. Hasil kerja audit yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Grup Audit.

Kantor Cabang Deutsche Bank AG Jakarta mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh Grup Audit di Singapura untuk memberikan cakupan yang memadai untuk fungsi tersebut.

Struktur fungsi Grup Audit dalam Bank memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK mengenai kecukupan, efisiensi, dan independensi.

## 6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk EY sebagai auditor eksternal perusahaan. EY hadir dengan kredensial yang baik sebagai salah satu dari empat firma teratas dalam bisnis ini dan juga terakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

EY membuktikan pemahaman yang baik tentang kegiatan bank karena ia bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

## 7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap beragam risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan pelanggaran peraturan serta masalah hukum / litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi divisi untuk mengelola seluruh aspek risiko ini, mulai dari analisis risiko kredit mitra dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank.

Terdapat fungsi khusus dalam divisi Risiko / Infrastruktur bank untuk menangani berbagai jenis risiko (1) Credit Risk Management untuk risiko kredit yang meliputi risiko kegagalan, risiko industri, risiko negara dan risiko produk yang timbul dari keterpaparan baik di dalam neraca atau di luar neraca seperti derivatif (2) *Market*



marker risk arising from change in market value of our trading positions due to changes in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc (3) Non-Financial Risk Management to manage all non-financial risks including those from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events (4) Liquidity Risk Control to manage liquidity risk arising from potential inability to meet payment obligations when they become due or only being able to meet the obligations at excessive costs (5) Legal to manage legal risk which can arise from interpretation of laws to drafting of contract documents to litigation (6) Compliance – to address risks from non-adherence to regulations including money laundering and associated risks. (7) Reputational risk is managed using reputational risk management framework and (8) Strategic risk is handled by each business unit and country management.

In addition, the bank has setup Indonesia Risk Committee chaired by the Risk Director / Head of CRM Indonesia which looks at all risk developments and exposures in DB Indonesia and also approve the quarterly risk reporting to OJK.

Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank in this subject.

## 8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

## 9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure, and transparency.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

*Management* untuk mengelola risiko pasar yang timbul dari perubahan nilai pasar posisi perdagangan kita yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, kurs valuta asing, *credit spread*, volatilitas pasar, dst (3) *Non-Financial Risk* untuk mengelola semua risiko non-keuangan termasuk yang timbul dari proses internal, manusia dan sistem yang tidak memadai atau gagal atau dari kejadian eksternal (4) *Liquidity Risk Control* untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari potensi kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran ketika mereka jatuh tempo atau hanya mampu memenuhi kewajiban dengan biaya tinggi (5) Legal untuk mengelola risiko hukum yang dapat timbul dari penafsiran hukum sampai penyusunan dokumen kontrak sampai litigasi (6) Compliance - untuk menangani risiko dari ketidakpatuhan terhadap peraturan termasuk pencucian uang dan risiko terkait. (7) Risiko reputasi dikelola menggunakan kerangka kerja manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko strategis ditangani oleh setiap satuan bisnis dan *country management*.

Sebagai tambahan, bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia yang diketuai oleh Direktur Risiko / Pimpinan CRM Indonesia yang mempelajari semua perkembangan dan keterpaparan risiko di DB Indonesia dan juga menyetujui pelaporan risiko triwulanan kepada OJK.

Deutsche Bank mematuhi peraturan Bank Sentral dalam hal ini.

## 8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai *Legal Lending Limits*, untuk mencegah risiko konsentrasi pada satu obligor. Setiap upaya juga dilakukan untuk memberi laporan yang akurat secara tepat waktu kepada OJK.

## 9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan representasi yang benar dan wajar atas kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pihak lain terkait, secara tepat waktu. Oleh karena itu, hasil keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi global terkait yang akurat, konsisten, terbuka, dan transparan.

Deutsche Bank AG menampilkan hasil keuangannya pada lamannya dan, pada tingkat global, melakukan media briefing secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

## 10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the key strategic / tactical initiatives of the Bank. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGC in its role as the Board of Commissioners for DB Indonesia before it is submitted to OJK.

The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned and also agreed with OJK at the half year time.

## 11. Independency

Board of Directors members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

## 12. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non-bank financial institution or other companies.

## 13. Buy Back Shares and/or Bond

There is no buy back shares and/or bond in the Bank as the Bank legal status is a foreign bank branch office.

## 14. Donations for Social Activities and/or Political Activities

Bank did not conduct any donations for social and/or political activities. However, Bank performs its corporate social responsibility as required by prevailing regulations.

## 10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyusun rencana bisnis lengkap setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan baik kondisi ekonomi dan pasar keuangan lokal maupun global, dan inisiatif kunci strategis / taktis Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional dan disetujui oleh RGC dalam perannya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia sebelum diserahkan ke OJK.

Rencana tersebut dimonitor secara kontinu oleh lini bisnis terkait, dan kinerja terkini dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah ubah dapat memerlukan dilakukannya fokus ulang dan tinjauan atas rencana rencana tersebut. Namun, setiap perubahan harus disetujui oleh pimpinan bisnis terkait dan juga disetujui oleh OJK pada pertengahan tahun.

## 11. Independensi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.

## 12. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

## 13. Pembelian kembali Saham dan/atau Obligasi

Tidak terdapat pembelian kembali saham dan/atau surat utang dikarenakan status Bank adalah sebagai kantor cabang bank asing.

## 14. Donasi untuk Kegiatan Sosial / Politik

Bank tidak melakukan kegiatan donasi untuk kegiatan sosial dan/atau politik apa pun. Akan tetapi Bank melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

15. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

15. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	10	5.249.662	Kepada pihak terkait
2.	To core debtors			Kepada debitur inti
	a. Individual	13	4.430.690	a. Individu
	b. Group	8	8.172.664	b. Grup

16. Total Number of Internal Fraud

16. Jumlah Penipuan Internal

There were no case of internal fraud reported or identified in 2024.

Tidak terdapat kasus internal Fraud yang dilaporkan atau diidentifikasi pada tahun 2024.

17. Disclosure of Legal Issues

17. Pengungkapan Permasalahan Hukum

Legal Matters	Number of Cases		Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Civil	Criminal		Perdata	Pidana
Has received a decision which has permanent legal force	0	0	Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	0	0
In the process of being completed	1	0	Dalam proses penyelesaian	1	0
Total	1	0	Total	1	0

18. Conflict of Interest Transactions

18. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

No transactions were recorded in 2024 that could give rise to conflicts of interest.

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2024 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

19. Remuneration packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members in 2024

19. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif di tahun 2024

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind)/		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	6	46,040
Other in kind facilities/ Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned/ dapat dimiliki		
▪ cannot be owned/ tidak dapat dimiliki	6	759
Total	6	46,799

Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	6	Di atas IDR 2 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	-	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

#### 20. Highest and Lowest Salary Ratios

#### 20. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	31,74	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	3,87	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	3,02	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

# *Disclosure*

# Pengungkapan

*Capital Disclosure*  
Pengungkapan Permodalan

*Risk Management*  
Manajemen Risiko

## Capital Disclosure

### Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare *Net Inter Office Fund (NIOF)*
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

### Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close discussion with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

### Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the standar approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBBR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks, and strategic risks.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the OJK Regulation No 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

## Pengungkapan Permodalan

### Struktur Permodalan

Cabang Deutsche Bank AG di Indonesia - beroperasi sebagai cabang Indonesia berlisensi DB AG Frankfurt. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi modal DBJK adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang dideklarasikan
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

### Strategi Manajemen Modal

ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan modal. Ia memastikan kepatuhan pada persyaratan modal wajib dan internal-kelompok. Dalam hal tidak mencukupinya ketersediaan modal, tindakan mitigasi dilakukan dalam kerja sama dengan Grup DB (misalnya, penahanan laba, penerbitan hutang subordinasi, suntikan modal). Biasanya, penahanan laba cabang atau modal tambahan dikoordinasikan oleh Treasury dalam kerja sama yang erat dengan, Pimpinan Bisnis lokal, divisi Finance lokal dan Pajak Grup untuk memastikan gabungan modal yang paling efisien dan mencukupi dari sudut pandang Grup dan lokal.

### Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan persyaratan Pilar 1 dan 2 atas aset tertimbang risiko dari segi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Baik risiko kredit dan pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan oleh BI sementara risiko operasional mengikuti pendekatan standar.

Selain itu, pada tingkat lokal kami melakukan penilaian profil risiko berdasarkan proses pelaporan tingkat kesehatan bank (RBBR). Dalam proses tersebut, kami menentukan tingkat dan tren risiko DBJK yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Persyaratan modal minimum telah dinilai sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tertanggal 29 Januari 2016.

## Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.

## Risk Management and Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding.

In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

## Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan menyeluruh atas manajemen risiko dan modal untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan yang relevan dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur fungsi hukum, risiko dan modal diselaraskan dengan ketat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

## Manajemen Risiko dan Organisasi

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum dan reputasi serta kegiatan manajemen modal di dalam Grup terkonsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan bagian Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu fungsi hukum, risiko dan modal yang terpadu.

Dua komite fungsional penting bagi fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Modal dan Risiko dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Modal dan Risiko termasuk perencanaan profil risiko dan modal, pemantauan kapasitas modal, dan optimalisasi pendanaan.

Selain itu Chief Risk Officer mengetuai Komite Eksekutif Risiko, yang bertanggung jawab untuk pengelolaan dan pengendalian risiko-2 tersebut di atas lintas Grup terkonsolidasi.

Fungsi hukum, risiko, dan modal khusus dibentuk dengan mandat untuk:



- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank’s risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
  - Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
  - Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
  - Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
  - Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.
- Memastikan agar bisnis yang dilakukan dalam setiap divisi konsisten dengan toleransi risiko Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Modal dan Risiko;
  - Merumuskan dan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan bisnis dalam setiap divisi;
  - Menyetujui limit risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
  - Melakukan tinjauan portofolio secara berkala untuk memastikan agar risiko portofolio berada dalam batas yang dapat diterima; dan
  - Mengembangkan dan menerapkan infrastruktur dan sistem pengelolaan risiko dan modal yang sesuai untuk setiap divisi.

The Group Reputational Risk Committee (“GRRC”) is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

Komite Risiko Reputasi Grup (“GRRC”) adalah sub-komite resmi dari Komite Eksekutif Risiko dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. GRRC mengkaji dan mengambil keputusan akhir mengenai semua masalah risiko reputasi, bila eskalasi masalah tersebut dianggap perlu oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

The Finance and Group Audit (GA) departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Group Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

Bagian Keuangan dan Grup Audit (GA) mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Mereka beroperasi secara independen baik dari Divisi Grup dan dari fungsi hukum, risiko dan modal. Peran bagian Keuangan adalah membantu mengukur dan memverifikasi risiko yang diambil oleh Bank dan memastikan kualitas dan integritas data terkait risiko. Bagian Audit Grup meninjau kepatuhan prosedur pengendalian internal dengan standar internal dan perundang-undangan.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit (“RMU”) that reports to the Indonesian Risk Oversight Forum (“IROF”) who in turn reports to Indonesia EXCO. IROF consists of risk and control functions to ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

Pada tingkat cabang di Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam bentuk multi-tier, mulai dari *Risk Management Unit* (“RMU”) yang melapor ke *Indonesia Risk Oversight Forum* (“IROF”) yang sebaliknya melapor ke EXCO Indonesia. IROF terdiri dari fungsi risiko dan pengendalian untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup serta dengan peraturan lokal.

Risk management policies can be summarised as follows:

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas sebagai berikut:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications, experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved
- Risiko kredit – setiap perpanjangan kredit kepada setiap mitra memerlukan persetujuan dari Credit Risk Management (CRM). Pejabat persetujuan kredit yang berwenang ditugaskan sesuai dengan kualifikasi, pengalaman dan pelatihan para petugas dan ditinjau secara

should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.

- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.
  - Liquidity risk – the Bank’s effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.
  - Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.
  - Legal Risk – is the risk in the business due to weak legal environment, weak/incomplete documentation. Legal risk is managed by the business with advice from Group Legal within the firm who may sometimes approach external counsel for specific matters including litigation.
  - Reputational Risk – is the risk of damage to the standing/name of the firm due to internal factors (fraud, large impact operational error) or external factors (adverse media coverage, client transaction/complaint). Reputation risk is managed through strong internal governance and management process over any reputation risk
- berkala. Pinjaman yang disetujui harus konsisten dengan portofolio dan pedoman peraturan perundangan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan bahwa penyisihan kerugian pinjaman disediakan untuk akun yang diragukan penagihannya.
- Risiko pasar – Bank mengemban risiko pasar baik dari kegiatan perdagangan dan non-perdagangan dengan mengambil posisi dalam kewajiban hutang, valas dan sekuritas. Bank menggunakan kombinasi sensitivitas risiko, value-at-risk, uji ketahanan dan metrik modal ekonomi untuk mengelola risiko pasar dan menggunakannya sebagai dasar untuk menetapkan batas.
  - Risiko likuiditas – Manajemen risiko likuiditas Bank yang efektif sangat penting untuk menjaga profil pendanaan yang sehat, bahkan dalam periode lemahnya ekonomi secara umum. Likuiditas dipantau melalui penggunaan Funding Matrix, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset atas kewajiban di setiap time bucket dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengelola eksposur likuiditas yang ada.
  - Risiko operasional – didefinisikan sebagai potensi terjadinya kerugian terkait dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi kontraktual dan dokumentasi, teknologi, kegagalan infrastruktur dan bencana, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Risiko operasional dikelola oleh masing-masing Divisi Bisnis dengan faktor-faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, pergantian karyawan, dan kesiapan pemulihan bencana, tindakan audit, yang diperhitungkan untuk menilai risiko operasional.
  - Risiko Hukum – adalah risiko dalam bisnis karena lingkungan hukum yang lemah, dokumentasi yang lemah/tidak lengkap. Risiko hukum dikelola oleh bisnis dengan nasihat dari bagian Hukum Grup di dalam firma yang terkadang menghubungi penasihat eksternal untuk masalah tertentu termasuk litigasi.
  - Risiko Reputasi – adalah risiko kerusakan terhadap nama perusahaan karena faktor internal (penipuan, kesalahan operasional berdampak luas) atau faktor eksternal (liputan media yang merugikan, transaksi/keluhan klien). Risiko reputasi dikelola melalui tata kelola internal yang kuat dan proses manajemen atas setiap masalah risiko reputasi

issues including client and transaction selection/execution.

- Strategic Risk – is the risk of loss of business/revenue due to change in the market, client segment, economic environment, etc, Strategic risk is primarily managed by the EXCO to ensure that bank is suitably positioned to capture business opportunities/minimize losses and that bank is able to deliver new technology/products as required.
- Compliance Risk – is the risk of regulatory sanctions/fines due to non-adherence to applicable regulations. Compliance risk is managed by businesses in consultation with Compliance division in the bank to ensure that all rules and regulations are being adhered to and any grey areas are escalated and discussed internally/externally with the regulators in a timely fashion.

termasuk klien dan pemilihan/pelaksanaan transaksi.

- Risiko Strategis – adalah risiko kehilangan bisnis/pendapatan karena perubahan pasar, segmen klien, lingkungan ekonomi, dll. Risiko strategis terutama dikelola oleh EXCO untuk memastikan bahwa bank berada pada posisi yang tepat untuk menangkap peluang bisnis/meminimalkan kerugian dan bank tersebut mampu menghadirkan teknologi/produk baru sesuai kebutuhan.
- Risiko Kepatuhan – adalah risiko sanksi/denda peraturan karena ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Risiko kepatuhan dikelola oleh bisnis melalui konsultasi dengan divisi Kepatuhan di bank untuk memastikan bahwa semua aturan dan regulasi ditaati dan setiap area abu-abu ditingkatkan dan dibahas secara internal/eksternal dengan regulator secara tepat waktu.

*Sustainability*  
*Report*  
Laporan  
Keberlanjutan

## Laporan Keberkelanjutan Tahun 2024 Deutsche Bank Jakarta

Laporan ini disusun berdasarkan rencana keuangan berkelanjutan Deutsche Bank Jakarta 2024 dan dengan mempertimbangkan strategi global Deutsche Bank, tindakan dan tujuan dalam bidang ini adalah sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan tahunan global 2024 dan pengumuman lain yang dibuat oleh Bank dalam bidang ini.

### **A. Penjelasan Strategi Keberlanjutan**

Deutsche Bank Jakarta bertujuan untuk secara progresif meningkatkan standar dan praktik Bank dalam bidang keuangan berkelanjutan sejalan dengan persyaratan yang diatur berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan pedoman teknis.

Untuk tahun 2025, Bank berencana untuk melaksanakan kegiatan usaha berkelanjutan melalui penerbitan dan/atau penawaran produk berikut ini:

1. Transaksi lindung nilai valuta asing terhadap transaksi yang berhubungan dengan *Environmental, Social, & Governance* (ESG).
2. Pembiayaan untuk fasilitas yang terkait dengan usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keberlanjutan (*ESG link financing*), berupa pembiayaan terhadap:
  - a. Perusahaan yang bergerak di bidang industri atau berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan energi terbarukan;
  - b. RPIM dan peningkatan pembiayaan yang berkaitan dengan RPIM melalui pembiayaan rantai pasok dengan korporasi dan pembiayaan melalui lembaga keuangan Non-Bank Konvensional/Syariah (*NBFI*)

Tahun	Tujuan Aktivitas	Indikator Keberhasilan
2025	Meningkatkan portofolio berkelanjutan milik Bank yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan di bidang lingkungan dan sosial.	Realisasi atas rencana yang ditargetkan dan bertumbuhnya portofolio berkelanjutan milik Bank.

### **B. Rangkuman Kinerja Keberlanjutan Bank**

#### a. Aspek Ekonomi

Deutsche Bank memandangnya sebagai tanggung jawabnya untuk mendukung dan, jika memungkinkan, mempercepat transformasi bersejarah menuju masyarakat dan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Keberlanjutan telah menjadi bagian utama dari strategi bank sejak Juli 2019. Keberlanjutan merupakan salah satu dari tiga pilar tematik yang menopang strategi korporasi Deutsche Bank, bersama dengan pergeseran ekonomi makro dan teknologi.

Bank telah menanamkan keberlanjutan dalam tata kelola dan operasi serta produk dan layanannya, dengan fokus pada empat pilar: Keuangan Berkelanjutan, Kebijakan & Komitmen, Sumber Daya Manusia & Operasi Sendiri, dan Kepemimpinan Pemikiran & Keterlibatan Pemangku Kepentingan.

Dengan kemajuan di keempat pilar ini, Deutsche Bank bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai target Perjanjian Iklim Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Meskipun bank ini bertujuan untuk mendukung 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, sembilan di antaranya terkait erat dengan pilar strategi keberlanjutannya. Selain itu, bank mengevaluasi sejauh mana kegiatan pembiayaan dan penerbitannya berkontribusi terhadap 15 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sesuai dengan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan Deutsche Bank.

Bank juga secara aktif terlibat didalam usaha-usaha Pemerintahan Indonesia dalam mencapai komitmen net-zero emission pada tahun 2050 dengan terlibat didalam forum *Just Energy Transition Partnership* (JETP), dan juga melalui dialog-dialog dan kerjasama bank dengan para pemangku kepentingan lainnya.

#### b. Aspek Lingkungan Hidup

Sebagai bank global, Deutsche Bank berkomitmen untuk mendukung dan mempercepat transisi menjadi ekonomi berkelanjutan rendah karbon. Mengatasi perubahan iklim dan kerusakan lingkungan memerlukan investasi yang besar serta pendekatan manajemen risiko yang bijaksana dan menghadirkan peluang bisnis yang signifikan.

Nasabah bank memiliki tuntutan yang tinggi untuk mendapatkan nasihat mengenai produk dan layanan keuangan untuk mengembangkan transformasi individual mereka.

Menanggapi permintaan ini, pilar utama strategi lingkungan hidup Deutsche Bank adalah memfasilitasi pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG. Bank ini bertujuan untuk mencapai total volume kumulatif sebesar €500 miliar dari Januari 2020 hingga akhir 2025 (kecuali DWS). Pada akhir tahun 2024, Deutsche Bank mencapai € 373 miliar (kecuali DWS). Pada 2024, volume meningkat sebesar 46% dibandingkan tahun lalu. Sebagian besar transaksi memiliki fokus pada lingkungan, dengan € 156 miliar dari volume kumulatif yang secara khusus dikategorikan sebagai transaksi lingkungan.

Proses strategis dibalik bisnis keuangan berkelanjutan Deutsche Bank telah ditingkatkan dan disempurnakan selama bertahun-tahun. Meskipun koordinasi pusat berada di tangan tim strategi di *Chief Sustainability Office*, setiap divisi bisnis memiliki tim ESG khusus yang berkonsentrasi pada keuangan berkelanjutan dan investasi ESG.

Deutsche Bank telah menetapkan berbagai kerangka kerja. Hal ini merupakan pilar kedua dari strategi keberlanjutannya: Kebijakan & Komitmen Hal ini mencakup Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan, Kerangka Kerja Instrumen Berkelanjutan, dan Kerangka Kerja Investasi ESG. Kerangka kerja ini menetapkan aturan-aturan seputar penyediaan keuangan berkelanjutan serta produk dan terus dikembangkan lebih lanjut. Sebagai contoh, Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan dan Kerangka Kerja Investasi ESG mendefinisikan metodologi dan prosedur untuk mengklasifikasikan transaksi sebagai transaksi yang berkelanjutan. Semuanya tersedia untuk umum dan diperbarui, diperluas, atau diterapkan pada tahun 2024. Selain itu, pengembangan Kerangka Kerja Keuangan Transisi akan menjadi hal yang sangat penting pada tahun 2025.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta, kami selalu berpartisipasi acara tahunan *earth hour* yang jatuh pada tanggal 23 Maret 2024.

Dari segi lingkungan, kami menjajagi kerjasama dengan lokal vendor untuk mengelola limbah kami dengan program *zero waste management*.

#### 1) Alokasi CSR untuk kegiatan yang memiliki dampak tinggi terhadap lingkungan

Perlindungan lingkungan alam sangat penting untuk kesejahteraan manusia dan planet ini. Proyek-proyek dan kemitraan lingkungan hidup Deutsche Bank bertujuan untuk melindungi dan memulihkan ekosistem alam, meningkatkan kesadaran, dan mendorong perilaku yang berkelanjutan. Mulai dari proyek-proyek reboisasi dan keanekaragaman hayati hingga pendidikan iklim, bank ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan memotivasi generasi berikutnya untuk tidak hanya peduli pada alam, tetapi juga memimpin dalam membangun masyarakat yang lebih ramah terhadap iklim. Pada tahun 2024, Deutsche Bank mendukung 54 proyek lingkungan hidup yang disesuaikan dengan kebutuhan regional yang paling mendesak. Mulai dari konservasi hutan dan lahan pertanian hingga menjaga lautan, sungai, garis pantai, dan ruang hijau perkotaan. Menggabungkan intervensi langsung dengan penjangkauan pendidikan, bank ini mendorong pola pikir dan masa depan yang berkelanjutan.

Deutsche Bank mendukung proyek-proyek yang memanfaatkan pendidikan untuk menyoroti pentingnya ekosistem yang sehat. Contohnya adalah *Billion Oyster Project* di Amerika Serikat, yang melibatkan sekolah-sekolah lokal dalam memulihkan terumbu tiram di Pelabuhan New York, dan kemitraan dengan WWF Italia untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya melestarikan keanekaragaman hayati laut di Laut Mediterania. Deutsche Bank mendukung lebih dari 475.000 individu pada tahun 2024 dengan proyek-proyek lingkungan mereka.

Deutsche Bank memahami bahwa perlindungan lingkungan juga dapat memberdayakan dan meningkatkan masyarakat lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam inisiatif lingkungan, rasa kepemilikan dan tanggung jawab akan terbangun, yang mengarah pada hasil yang lebih berkelanjutan dan efektif. Salah satu contohnya adalah kemitraan dengan Swades Foundation di India, yang membantu para petani yang kesulitan mendapatkan air dengan memasang sistem irigasi tetes bertenaga surya. Proyek ini meningkatkan penggunaan lahan, memberikan standar hidup yang lebih baik bagi keluarga, dan mengisi kembali sumber daya air di wilayah yang terkena dampak perubahan iklim.

Untuk berkontribusi terhadap dunia yang lebih ramah lingkungan merupakan hal penting bagi hampir separuh relawan perusahaan bank. Sejak tahun 2010, karyawan Deutsche Bank telah menanam lebih dari setengah juta pohon di seluruh dunia untuk meningkatkan pasokan air, kualitas udara, dan pelestarian habitat.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta tidak memiliki pendanaan CSR pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi.

2) Kegiatan CSR terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan dan dukungan bisnis inti bank.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Deutsche Bank mencerminkan komitmennya untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan ambisinya untuk membentuk komunitas yang lebih kuat di seluruh dunia. Bank sangat berdedikasi untuk memberdayakan perubahan - untuk masyarakat hari ini dan generasi-generasi mendatang. Deutsche Bank bukan hanya bagian dari komunitas; tetapi secara aktif juga berkontribusi bagi perkembangan mereka. Deutsche Bank memupuk budaya berderma, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan memberikan dukungan penting bagi mereka yang membutuhkan. Strategi CSR bank berfokus pada dua area utama: pendidikan dan lingkungan. Dengan jangkauan global, Bank dapat mengimplementasikan prioritas-prioritas ini di seluruh wilayah dan memberikan hasil yang terukur.

Karyawan Deutsche Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendekatan ini, dengan menyumbangkan keahlian profesional dan keterampilan pribadi. Melalui keterlibatan pemangku kepentingan, kemitraan jangka panjang dengan organisasi-organisasi amal, dan dukungan terhadap upaya-upaya advokasi, Deutsche Bank bekerja secara kolaboratif untuk mendorong perubahan yang berarti. Seluruh kegiatan CSR berkontribusi dalam membangun kepercayaan masyarakat dan nasabah, memperkuat keterlibatan karyawan dan loyalitas nasabah, serta meningkatkan reputasi bank sebagai mitra yang bertanggung jawab dan katalisator perubahan sosial.

Karyawan Deutsche Bank adalah kekuatan pendorong di balik dampak CSR. Melalui program sukarela dan donasi *Plus You*, karyawan dapat menyumbangkan waktu, keahlian, dan dukungan finansial mereka untuk tujuan-tujuan yang selaras dengan nilai-nilai Deutsche Bank. Kerja sukarela perusahaan memperkuat efektivitas CSR, sekaligus mendorong pengembangan diri, motivasi, dan rasa memiliki tujuan bagi karyawan. Pada tahun 2024, satu dari empat karyawan Deutsche Bank di seluruh dunia menjadi sukarelawan, yang secara kolektif menyumbangkan lebih dari 215.000 jam waktunya.

Deutsche Bank Jakarta bekerja sama dengan YAPEKA melakukan penanaman 250 pohon di Taman Nasional Gunung Salak, Bogor, untuk pemulihan fungsi ekosistem hutan. Para relawan dari DB Jakarta juga mendapat pembelajaran mengenai pentingnya pelestarian hutan untuk menjaga dampak dari perubahan iklim.

c. Aspek Sosial

Pada tahun 2024, Deutsche Bank Jakarta memberikan dana pendidikan kepada 25 mahasiswa dalam bentuk beasiswa reguler dan pembiayaan program pelatihan bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat dan Yayasan Kampus Diakonia Modern.

**C. Profil Singkat**

a. Visi, misi dan nilai-nilai keberlanjutan

**Visi dan Misi Bank secara Keseluruhan**

Kami beraspirasi untuk menjadi bank universal global terkemuka yang fokus kepada nasabah. Kami memberikan yang terbaik dalam melayani pemegang saham dengan mengutamakan nasabah dan membangun jaringan bisnis global bisnis yang seimbang dan didukung oleh modal dan likuiditas yang kuat.

Kami menghargai nilai budaya Jerman dan tetap berdedikasi untuk kehadiran kami secara global. Kami berkomitmen pada budaya yang menyelaraskan risiko dan manfaat, menarik dan mengembangkan individu berbakat, membina kerjasama dan bermitra, dan peka terhadap lingkungan sekitar dimana bank beroperasi.

Deutsche Bank berfokus pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, imbal hasil yang menarik, dan distribusi keuntungan yang substansial kepada pemegang saham.

**Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan**

Tujuan Deutsche Bank adalah untuk mengupayakan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat, dengan menciptakan dampak positif bagi nasabah-nasabahnya, manusia, investor dan masyarakat, dimana bank



menjalankan usaha. Hal ini termasuk bahwa kami berusaha untuk menyeimbangkan keberhasilan ekonomis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Sejalan dengan pendekatan Keberlanjutan yang dijalankan oleh Group Deutsche Bank, komitmen Deutsche Bank terhadap keberlanjutan sudah lama berlangsung dan tertanam dalam konsep "*triple bottom line*", yang mencakup dimensi manusia, planet, dan laba. Pendekatan keberlanjutan bank berfokus pada pilar-pilar berikut:

- 1) bagaimana kami melakukan kegiatan usaha dan mengelola risiko sosial dan lingkungan (*responsible banking*);
- 2) bagaimana kami berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi berkelanjutan dengan usaha kami (keuangan berkelanjutan); dan
- 3) transparansi mengenai hal-hal terkait keberlanjutan.

Selain itu, Deutsche Bank mengelola operasional usahanya sendiri secara berkelanjutan dan memikul tanggung jawabnya sebagai *corporate citizen*.

Tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan pergeseran demografis seperti peningkatan urbanisasi, penuaan populasi dan meningkatnya disparitas upah sudah membawa dampak pada ekonomi, masyarakat kita dan cara melakukan bisnis. Deutsche Bank memantau perkembangan global dan mengevaluasi dampak mereka terhadap usaha bank. Bank menghargai dialog terbuka dengan para pemangku kepentingannya dan menghargai pengharapan mereka yang beragam. Bersama, hal ini membantu bank untuk membuat keputusan yang berarti sementara berlanjut membentuk pendekatan keberlanjutannya.

Nilai dan keyakinan yang terdapat dalam Kode Perilaku dan Etika Bisnis Deutsche Bank mencerminkan pemahaman mengenai keberlanjutan, yang juga tertanam dalam masing-masing kebijakan dan proses. Hal ini lebih lanjut ditegaskan melalui standar dan kebijakan yang diakui secara internasional dan komitmen formal yang telah dilakukan oleh bank. Contoh termasuk:

- Sepuluh Prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Global Compact
- Prinsip PBB untuk Investasi Bertanggung Jawab
- Pedoman Prinsip PBB mengenai Bisnis dan Hak Asasi Manusia
- Prinsip G20/OECD mengenai Tata Kelola Perusahaan
- Pedoman OECD bagi Perusahaan Multinasional

Untuk melanjutkan '*Millenium Goals*' nya yang sudah kadaluwarsa, PBB menetapkan Agenda 2030 untuk Perkembangan Berkelanjutan, yang juga memberikan pedoman bagaimana Deutsche Bank berpikir dan bertindak.

Misi kami adalah untuk menerapkan prinsip-prinsip di atas dan Kode Perilaku kami dalam cara kami menjalankan bisnis demi dampak yang positif dengan para pemangku kepentingan kami termasuk para klien, pemegang saham, karyawan dan masyarakat luas.

b. Alamat korespondensi

Deutsche Bank AG Jakarta  
Deutsche Bank Building,  
Jl. Imam Bonjol 80, Menteng, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia  
Divisi Kepatuhan – Chrisantha Andrea Dimiputri  
+6221 29644358  
[chrisantha-andrea.dimiputri@db.com](mailto:chrisantha-andrea.dimiputri@db.com)

c. Ringkasan skala bisnis

- 1) total aset atau kapitalisasi aset dan total liabilitas (dalam jutaan Rupiah) Deutsche Bank Jakarta

Posisi per 31 Desember 2024 total aset Deutsche Bank Jakarta adalah IDR 40.334.421 dan total liabilitas adalah IDR 36.390.611.

2) jumlah karyawan menurut jenis kelamin dan usia di Deutsche Bank Jakarta

KATEGORI	JUMLAH KARYAWAN
<b>Wanita</b>	<b>116</b>
Di bawah 25	9
26 - 35	64
36 - 45	10
Di atas 45	33
<b>Pria</b>	<b>106</b>
Di bawah 25	1
26 - 35	58
36 - 45	12
Di atas 45	35
<b>Total</b>	<b>222</b>

3) persentase kepemilikan saham Deutsche Bank Jakarta  
Deutsche Bank Jakarta dimiliki 100% oleh Deutsche Bank AG.

d. Keterangan singkat mengenai produk, layanan dan aktivitas bisnis

Deutsche Bank AG Indonesia melayani klien korporasi dan lembaga wholesale melalui dua lini bisnis utama (1) *Corporate Banking* (CB) dan (2) *Global Emerging Markets* (GEM).

CB melayani klien melalui 4 segmen bisnis terpisah (a) *Corporate Cash Management* (CCM) yang menyediakan jasa cash management, kliring, perbankan elektronik, pinjaman dan deposito dan perbankan normal (b) *Trade Finance* (TF) menyediakan serangkaian penuh produk dan solusi trade finance dan penasihat modal kerja (c) *Securities Services* (SeS) menyediakan jasa kustodian, administrasi reksa dana dan jasa perbankan back office lain kepada klien investor lokal dan luar negeri seperti manajer investasi, kustodian global, perusahaan asuransi, dsb. dan (d) *Institutional Cash Management* (ICM) yang terutama menyediakan pelayanan kliring USD / EUR dan nostro bagi bank-bank di Indonesia.

GEM meliputi produk yang diperdagangkan yang mencakup obligasi IDR Pemerintah dan Korporasi, pertukaran valas spot dan berjangka serta derivatif suku bunga / mata uang lainnya seperti swap dan opsi. Secara organisasi GM terdiri dari 2 sub-divisi (a) *FIC Trading* - Pendapatan Tetap dan Perdagangan Mata Uang yang bertanggung jawab untuk penetapan harga, penyediaan likuiditas dan manajemen risiko dari semua produk (b) *Institutional Treasury Coverage* (ITC) yang mencakup penjualan produk kepada nasabah yang berupa lembaga keuangan dan perusahaan.

e. Keanggotaan dalam asosiasi:

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang Deutsche Bank terhadap keberlanjutan, bank telah secara resmi mendukung kerangka kerja dan inisiatif keberlanjutan universal. Lebih lanjut, bank juga mendukung beberapa organisasi yang mempromosikan keberlanjutan, dan berkolaborasi dalam inisiatif industri di tingkat global, UE, dan nasional. Bank berkontribusi keahliannya untuk membantu membentuk transisi menuju ekonomi berkelanjutan dan ramah iklim. Sebagai contoh, Deutsche Bank adalah anggota *UN's Environment Programme Finance Initiative* (1992), salah satu penandatanganan sepuluh prinsip *UN Global Compact* (2000), *the Principles for Responsible Investment* (melalui DWS, 2008), *the Principles for Responsible Banking* (2019) and *the Net-Zero Banking Alliance* (2021).

Yang berikut ini menggambarkan beberapa keanggotaan dan komitmen kami.

- *Banking Environmental Initiative (BEI) by Cambridge Institute for Sustainable Leadership Collective Climate Commitment of the German Financial Sector*
- *Conference Board - Membership Corporate Responsibility and Sustainability Council*
- *Econsense - Forum for Sustainable Development of German Business*
- *EP100*
- *Equator Principles*
- *Forest Investor Club*
- *Forum für Zukunftsenergie e. V.*
- *German Ocean Decade Committee*
- *Green and Sustainable Finance Cluster Germany*
- *ICMA Green Bonds Principles*
- *Impact Disclosure Guidelines Taskforce*
- *Net Zero Banking Alliance*
- *Net Zero Asset Manager Initiative (through DWS)*
- *Ocean Risk and Resilience Action Alliance (ORRAA)*
- *Paris Pledge for Climate Action*
- *Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF)*
- *RE100*
- *Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD)*
- *Thun Group of Banks on Human Rights Universal Declaration of Human Rights*
- *Value Balancing Alliance e. V.*
- *Association for Environmental Management and Sustainability in Financial Institutions (VfU)*
- *World Economic Forum*
- *#BackBlue*

f. Perubahan signifikan

Tidak terdapat perubahan yang material pada Deutsche Bank Jakarta.

**D. Keterangan mengenai Dewan Direksi yang harus meliputi:**

Keuangan berkelanjutan, salah satu dari empat elemen pilar keberlanjutan yang mendasari strategi *Compete to Win* dari Deutsche Bank, merupakan komitmen bank untuk menjadi pemimpin pasar global di bidang ini. Deutsche Bank berdedikasi pada kesuksesan jangka panjang dan keamanan finansial para nasabah di dalam dan luar negeri, dan keahlian Deutsche Bank di bidang keuangan berkelanjutan menempatkannya pada posisi yang tepat untuk memperdalam hubungan strategis dengan para nasabah. Dengan demikian, keuangan berkelanjutan merupakan elemen penting dalam strategi *Global Hausbank* Deutsche Bank.

Rekam jejak Deutsche Bank dalam melaporkan volume keuangan berkelanjutan sejak tahun 2020 menggarisbawahi dedikasinya untuk memenuhi tuntutan pembiayaan berkelanjutan yang terus meningkat. Upaya bank ini mencakup pemahaman akan kebutuhan nasabah, pengembangan produk iklim, pembentukan struktur organisasi yang mendukung, dan penetapan indikator keberhasilan awal. Dengan berfokus pada langkah-langkah ini, Deutsche Bank berencana untuk menjalin kemitraan strategis dengan para klien di seluruh dunia dalam jalur dekarbonisasi mereka, dengan memanfaatkan keuntungan strategis dan finansial. Dengan demikian, keuangan berkelanjutan merupakan elemen penting dari strategi *Global Hausbank* Deutsche Bank, dimana Deutsche Bank dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat dalam jangka pendek dan menengah dengan mengkatalisasi investasi dan memobilisasi pembiayaan untuk langkah-langkah adaptasi iklim dan untuk mendukung klien menuju model bisnis rendah karbon, serta menerapkan kebijakan uji tuntas yang ketat untuk pembiayaan berkelanjutan dan kegiatan investasi ESG di industri yang padat karbon dan lokasi yang sangat terpapar dampak iklim.

Dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan di atas, Deutsche Bank bertujuan untuk memperoleh bisnis tambahan yang didorong oleh perubahan preferensi nasabah dan investor terhadap produk dan layanan yang berkelanjutan. Bank juga mengembangkan produk pembiayaan berkelanjutan untuk adaptasi perubahan iklim. Upaya-upaya ini selajannya dengan Rencana Aksi Komisi Eropa dan Perjanjian Paris, menunjukkan komitmen Deutsche Bank terhadap masa depan yang berkelanjutan. Dengan menunjukkan kepemimpinan dalam bidang keuangan berkelanjutan, Deutsche Bank mampu menciptakan rasa urgensi terhadap dimensi lingkungan hidup dan sosial,

termasuk topik-topik adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, dengan para nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

Setelah melampaui target akselerasi sebesar €200 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG pada akhir tahun 2022 dengan total kumulatif €215 miliar, Deutsche Bank berkomitmen untuk mencapai €500 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG pada akhir tahun 2025. Pada tahun 2024, Deutsche Bank mencapai peningkatan volume pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG sebagaimana didefinisikan dalam Kerangka Kerja Pembiayaan Berkelanjutan Deutsche Bank dan Kerangka Kerja Investasi ESG Deutsche Bank sebesar €93 miliar yang mengakhiri tahun ini dengan volume kumulatif sebesar €373 miliar (tidak termasuk Manajemen Aset (DWS)).

Selain volume ini, Asset Management (DWS) melaporkan aset ESG yang dikelola sebesar €163 miliar pada tahun 2024, meningkat €29 miliar dibandingkan tahun 2023.

Berikut adalah beberapa pencapaian yang dilakukan oleh Deutsche Bank pada tahun 2024:

- Januari 2024: Publikasi Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan yang telah diperbaharui; Publikasi Kerangka Kerja Instrumen Berkelanjutan yang memperluas Kerangka Kerja Pembiayaan Hijau Deutsche Bank dengan dua kategori aset sosial
- Juni 2024: Menerbitkan Laporan Instrumen Pembiayaan Hijau untuk tahun 2023 termasuk pelaporan alokasi dan pelaporan dampak pada Kumpulan Aset dan Kewajiban Hijau Deutsche Bank
- Juli 2024: Penerbitan obligasi sosial perdana Deutsche Bank senilai €500 juta
- November 2024: Publikasi *Deutsche Bank ESG Investments Framework*

## E. Tata Kelola Keberlanjutan

- a. Uraian tugas yang dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan Keuangan Berkelanjutan;

Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan Deutsche Bank, yang diperkenalkan pada tahun 2020 dan diperbarui pada tahun 2024, mendefinisikan metodologi dan prosedur untuk mengklasifikasikan transaksi, produk dan layanan keuangan tertentu yang ditawarkan oleh Deutsche Bank sebagai berkelanjutan. Kerangka kerja ini menetapkan logika klasifikasi, kriteria parameter kelayakan, persyaratan uji tuntas lingkungan dan sosial yang berlaku, proses verifikasi dan pemantauan, serta dilengkapi dengan kebijakan-kebijakan lain yang memberikan informasi tambahan mengenai topik-topik tertentu. Ini berlaku untuk Deutsche Bank Group secara global dan mengikat di semua lokasi secara global dan terlepas dari bentuk hukum Deutsche Bank di lokasi tertentu kecuali dinyatakan lain dalam kerangka kerja. Adalah penting untuk menentukan target, mengambil keputusan, penegakkan dan kredibilitas dengan para pemangku kepentingan.

Pembaruan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan yang diterbitkan pada Februari 2024 mencerminkan wawasan pasar yang dihimpun sejak penerbitan awal. Pembaruan ini mencakup informasi yang lebih rinci mengenai aktivitas keuangan berkelanjutan lingkungan hidup dan sosial individu dan menyempurnakan kriteria kelayakan keuangan berkelanjutan berdasarkan peraturan yang terus berkembang.

Proses validasi keuangan berkelanjutan diilustrasikan dalam skema di bawah ini. Hanya setelah Group Sustainability mengklasifikasikan suatu transaksi sebagai transaksi yang sesuai dengan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan, transaksi tersebut dapat dilaporkan oleh Bagian Keuangan dan diperhitungkan dalam target pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG bank sebesar €500 miliar

- b. Penjabaran pengembangan kompetensi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan Keuangan Berkelanjutan;

Deutsche Bank bertujuan untuk mengembangkan keahlian mengenai topik keberlanjutan di seluruh karyawannya, khususnya dengan membangun kesadaran dan keterlibatan. Bank percaya bahwa sangat penting bagi setiap orang untuk memahami implikasi keuangan dari topik-topik keberlanjutan dan menyadari langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan regulator untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan bagaimana hal tersebut akan berdampak pada bisnis dan nasabah. *Chief Sustainability Office* berperan penting dalam memperkuat kesadaran bisnis akan strategi keberlanjutan bank. Pada tahun 2024, bank mengadakan pelatihan untuk divisi bisnis yang relevan untuk menjelaskan perubahan dan perkembangan dalam Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan yang diperbarui. Pelatihan ini telah dipadukan ke dalam platform pelatihan internal bank, yang dapat diakses oleh semua

karyawan di dalam bank. Selain itu, bisnis ini juga membuat program pelatihan keberlanjutan khusus divisi pada tahun 2024.

- C. Penjabaran tentang prosedur yang diterapkan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dari penerapan Keuangan Berkelanjutan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan tinjauan rutin terhadap, dan menganalisis efektivitas proses manajemen risiko Bank;

Sebagai bank global yang mendukung berbagai sektor ekonomi, Deutsche Bank berpotensi terkait atau terekspos pada dampak dan risiko lingkungan, sosial dan tata kelola yang negatif. Melalui proses uji tuntas yang berkesinambungan, Deutsche Bank mengidentifikasi, mencegah, memitigasi, dan mengelola dampak negatif aktual dan potensial terhadap lingkungan hidup dan masyarakat, sebagaimana ditentukan oleh penilaian materialitas ganda dan di seluruh rantai nilai. Hal ini mencakup kerusakan reputasi aktual dan potensial yang terkait dengan hubungan klien atau pemasok.

Tujuan dari Kerangka Kerja Risiko Reputasi bank adalah untuk mencegah kerusakan pada reputasi bank dengan menetapkan proses dimana Deutsche Bank mengambil keputusan - sebelumnya - mengenai hal-hal yang dapat menimbulkan risiko reputasi. Kerangka kerja ini memberikan standar yang konsisten untuk identifikasi, penilaian dan pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi yang mungkin timbul dari kegagalan yang berkaitan dengan jenis risiko, kontrol, atau proses lain dikelola secara terpisah melalui kerangka kerja risiko yang relevan.

Semua karyawan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi risiko reputasi dan melaporkannya melalui Unit Proses Penilaian Risiko Reputasi (Unit RRAP). Melalui RRAP, para pemangku kepentingan yang relevan dimintai masukan, seperti manajemen negara, fungsi kontrol utama, dan para ahli di lini kedua. Unit RRAP diketuai oleh manajer senior dari divisi bisnis yang relevan dan berlaku untuk semua hal yang dianggap memiliki risiko reputasi yang moderat atau lebih besar.

Jika suatu masalah dianggap menimbulkan risiko reputasi yang signifikan dan/atau memenuhi salah satu kriteria rujukan wajib bank, maka masalah tersebut akan dirujuk ke *Regional Reputational Risk Committee* yang relevan untuk ditinjau lebih lanjut. Dalam keadaan luar biasa, masalah-masalah akan dirujuk ke *Group Reputational Risk Committee*. Hal ini dapat terjadi apabila suatu masalah ditolak oleh *Regional Reputational Risk Committee* dan diajukan banding oleh divisi bisnis, atau apabila *Regional Reputational Risk Committee* tidak dapat mencapai dua pertiga suara mayoritas. Kepala NFRM bertanggung jawab untuk memastikan pengawasan, tata kelola dan koordinasi pengelolaan risiko reputasi Deutsche Bank.

Kerangka Kerja Risiko Reputasi menetapkan bahwa hal-hal tertentu, termasuk yang memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial serta hal-hal yang terkait dengan industri pertahanan atau game, harus ditinjau oleh para ahli di bidangnya.

Bagi Deutsche Bank, mencapai *net-zero* pada tahun 2050 berarti tidak hanya berarti tidak hanya memenuhi tanggung jawabnya, tetapi juga memanfaatkan peluang bisnis yang timbul dari transisi ekonomi rendah karbon. Selain itu, bank berfokus pada pengelolaan risiko dan dampak terkait iklim yang tertaut pada kegiatan pembiayaan dan investasi bank. Untuk mendukung tujuan ini, tingkat ambisi Deutsche Bank mencakup target-target yang jelas dan terukur - baik untuk mendekarbonisasi portofolio di industri dengan emisi karbon tinggi maupun untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan.

Komitmen Deutsche Bank untuk menghormati hak asasi manusia telah berlangsung lama, sebagaimana dibuktikan dengan dukungan sukarela dan keselarasannya dengan standar-standar internasional selama ini. Meskipun pemerintah memiliki kewajiban hukum untuk melindungi dari pelanggaran hak asasi manusia oleh pihak ketiga, termasuk bisnis, melalui kebijakan dan legislasi, peraturan, dan peradilan yang tepat, Deutsche Bank mencontohkan tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kerangka kerja "Lindungi, Hormati, dan Perbaiki" dalam *UN Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGPR). Oleh karena itu, Deutsche Bank mengambil langkah-langkah aktif untuk menghindari penyebab atau kontribusi terhadap dampak buruk terhadap hak asasi manusia dari aktivitasnya sendiri dan dari aktivitas-aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan operasi pengadaan pemasok dan bisnis dengan klien.

d. Keterangan mengenai pemangku kepentingan

Dialog yang adil dan terbuka dengan semua kelompok pemangku kepentingan merupakan hal yang sangat penting bagi Deutsche Bank. Bank ingin memahami harapan dan kekhawatiran mereka mengenai strategi, kegiatan bisnis, dan tanggung jawab sosialnya. Hal ini membantu bank mengidentifikasi potensi dampak positif dan negatifnya. Pemangku kepentingan utama Deutsche Bank, yaitu orang-orang atau kelompok orang yang diidentifikasi dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh bank secara material, termasuk dalam kelompok-kelompok berikut ini: nasabah, karyawan, investor, regulator, dan masyarakat luas, termasuk di dalamnya adalah media dan lembaga swadaya masyarakat. Bank memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap setiap kelompok pemangku kepentingan. Di satu sisi, penilaian materialitas ganda membantu mengidentifikasi sentimen pemangku kepentingan secara menyeluruh terhadap topik-topik yang mereka anggap paling relevan bagi bank. Selain itu, setiap divisi bisnis dan fungsi infrastruktur memiliki mandat untuk berinteraksi dengan kelompok pemangku kepentingan yang ditugaskan. Untuk topik-topik penting yang menyangkut kepentingan para pemangku kepentingan dan untuk memastikan bahwa umpan balik dan tuntutan mereka ditanggapi secara serius, Deutsche Bank telah mengembangkan pendekatan masing-masing untuk menangani dan menindaklanjuti umpan balik dan untuk memastikan bahwa topik-topik penting tersebut diintegrasikan ke dalam model bisnisnya.

e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kurangnya definisi yang diterima secara umum tentang apa sebenarnya kegiatan ESG itu, yaitu tidak ada taksonomi global tunggal. Beberapa kerangka kerja yang tumpang tindih untuk menentukan aturan pengungkapan, yaitu kurangnya definisi standar hijau yang disepakati secara global di pasar modal. Kurangnya standarisasi pelaporan ESG dan tantangan dengan kuantifikasi risiko ESG. Tidak ada hubungan yang jelas antara target dan dampak.

## F. Kinerja Keberlanjutan

Untuk mendukung pembangunan budaya keberlanjutan Bank berkomitmen dalam meminimalkan penggunaan kertas.

a. Kinerja Ekonomi pada tiga 3 (tiga) tahun terakhir

1) perbandingan target terhadap kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba/rugi

(Dalam Jutaan)

Uraian/Tahun	2024	2023	2022
Total Aset	40.334.421	37.369.321	31.131.551
Aset Produktif	52.134.318	43.032.769	46.317.662
Kredit/Pembiayaan Bank	7.809.943	7.017.508	8.127.107
Dana Pihak Ketiga	13.289.788	13.014.919	13.204.664
Pendapatan Operasional (IDR)	2.106.033	1.839.211	1.354.383
Beban Operasional (IDR)	1.006.600	876.599	738.751
Laba Bersih (IDR)	743.522	679.288	426.696
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	44,56%	49,72%	33,62%
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,00%	0,00%	0,46%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,00%	0,00%	0,50%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,02%	0,02%	0,55%
NPL <i>gross</i>	0,00%	0,00%	1,33%
NPL <i>nett</i>	0,00%	0,00%	0,00%
<i>Return on Asset (ROA)</i>	2,92%	2,85%	1,77%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	6,82%	9,26%	6,54%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	3,73%	5,14%	3,60%
Rasio Efisiensi (BOPO)	68,80%	79,04%	71,20%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	58,77%	53,92%	61,55%
Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)*</i>			

a. LCR secara individu	491,60%	503,95%	420,02%
b. LCR secara konsolidasi	NA	NA	NA

- 2) perbandingan target terhadap kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank terus mengembangkan usahanya dalam meningkatkan portfolio berkelanjutan dengan terus berusaha meningkatkan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) milik Bank. Hal ini dilakukan Bank dengan terus menambahkan dan mengembangkan portfolio nasabah yang memerlukan pembiayaan rantai pasok dan NBFi. Bank berhasil menambahkan portfolio pembiayaan rantai pasok melalui fasilitas baru yang Bank berikan kepada PT Beiersdorf Indonesia. Bank juga terus mengupayakan memberikan pembiayaan kepada NBFi yang memberikan pembiayaan kepada perorangan yang membutuhkan bantuan pembiayaan untuk membeli sepeda motor. Usaha-usaha Bank berikut berhasil meningkatkan RPIM Bank yang sebelumnya berdiri di 13% di akhir 2023, menjadi 15% di akhir 2024.

b. Kinerja Sosial pada 3 (tiga) tahun terakhir

1) Komitmen Bank

Bank berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara kepada konsumen atas produk dan/atau jasa yang Bank miliki, serta menyampaikan informasi produk dan/atau jasa yang akurat kepada konsumen.

2) Ketenagakerjaan

- a) Pernyataan mengenai kesetaraan pekerjaan atau apakah kerja paksa dan pekerja anak dipekerjakan atau tidak

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan jenjang karier yang sama sesuai dengan kompetensi bagi pegawai perempuan dan laki-laki. Bank berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Kami bertujuan untuk menarik minat, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan berbakat dari semua budaya, negara, suku, etnik, gender, orientasi seksual, disabilitas, kepercayaan, latar belakang, dan pengalaman. Kami ingin semua individu merasa disambut, diterima, dihargai dan didukung. Kami harap pemimpin kami membina tim inklusif yang terdiri dari orang-orang dengan keterampilan, gaya, dan pendekatan berbeda yang diberdayakan untuk memberikan karya terbaik mereka.

Sepanjang tahun 2024 kami melanjutkan perjalanan kami untuk menanamkan keragaman dan inklusi ke dalam budaya dan praktik karyawan kami dengan mendukung kemajuan wanita dan anggota kelompok lain yang kurang terwakili melalui penjangkauan yang ditargetkan demi menarik perhatian dan mempekerjakan, merencanakan peningkatan karier, pengembangan kepemimpinan, peluang eksposur, dan sponsor pemimpin senior. Kami lanjut melengkapi karyawan kami dengan sumber daya untuk mempraktikkan inklusi dan menghambat bias tidak disadari dalam keputusan terkait manusia.

Respek terhadap hak asasi manusia tertanam di dalam Kode Etik kami. Kami merumuskan respek terhadap hak asasi manusia termasuk pencegahan pekerja anak, perbudakan modern dan perdagangan manusia sebagai prioritas bisnis utama. Deutsche Bank tidak akan terlibat dalam setiap kegiatan atau hubungan saat terdapat bukti yang jelas adanya pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia. Tata kelola dan langkah pencegahan kami secara spesifik berfokus pada bidang kegiatan berikut: (i) respek terhadap hak asasi manusia para Karyawan; (ii) menghindari pelanggaran hak asasi manusia melalui hubungan bisnis kami dengan Klien; (iii) menghindari pelanggaran hak asasi manusia melalui hubungan bisnis langsung kami dengan para vendor.

- b) Persentase remunerasi karyawan tetap pada tingkat terendah terhadap upah minimum regional

Perusahaan memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar Rp 6,720,000.00, lebih tinggi 33% dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, perusahaan juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja.



c) Lingkungan kerja yang layak dan aman

Untuk menjaga kebersihan dan lingkungan kerja yg higienis, Kami melakukan kegiatan pembersihan dengan menggunakan cairan disinfektan dengan frekuensi 2 (dua) kali sehari untuk area yang paling sering disentuh seperti pegangan pintu, meja, pesawat telepon dan lain-lain. Selain itu juga, kami juga melakukan kegiatan pengendalian hama penyakit (*pest control*) di area kerja kantor dengan frekuensi 2 (dua) kali setiap bulannya. Untuk aspek keamanan, kami telah memasang 37 titik CCTV di area bank, juga melakukan pemutakhiran aplikasi Video manajemen sistem CCTV dengan fitur-fitur yang lebih canggih sesuai dengan perkembangan teknologi terkini serta pemutakhiran "Access Control Reader" pada seluruh pintu untuk mencegah penyalahgunaan akses baik oleh staf internal ataupun pihak ketiga.

d) Pelatihan dan pengembangan kapasitas karyawan; secara khusus untuk mendukung keuangan berkelanjutan

Tujuan yang ditetapkan Deutsche Bank adalah untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat dengan memberikan dampak positif bagi klien, karyawan, investor, dan komunitas kami. Selain integritas, kepuasan pada klien, inovasi, disiplin, dan kinerja berkelanjutan kemitraan merupakan salah satu nilai Deutsche Bank, sebagaimana ditegaskan dalam Kode Etiknya Semua karyawan Deutsche Bank diharap menerapkan nilai-nilai ini.

3) Masyarakat, yang harus sedikitnya meliputi yang berikut ini:

a) Informasi kegiatan operasional atau wilayah yang memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat setempat termasuk literasi dan inklusi keuangan;

Deutsche Bank berdedikasi untuk membantu setiap individu dalam mencapai potensi penuh mereka. Inisiatif pendidikannya dirancang untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk membentuk masa depan mereka sendiri. Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan mendorong literasi keuangan, Bank Mandiri memberdayakan generasi penerus untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Program keterlibatan pemuda Deutsche Bank saat ini mencakup 167 proyek pendidikan di 28 negara. Tujuannya adalah untuk memberdayakan generasi penerus dengan meningkatkan aspirasi, membangun keterampilan penting, dan kesempatan kerja. Pada tahun 2024, Deutsche Bank mendukung lebih dari 538.000 anak muda dengan berbagai proyek pendidikan.

Fokus utama dari strategi edukasi Deutsche Bank adalah literasi keuangan. Tujuannya adalah untuk membekali kaum muda dengan alat untuk membuat keputusan keuangan yang tepat-sekarang dan di masa depan. Dengan memanfaatkan keahlian bank dan komitmen para karyawannya, program-program ini memberikan keterampilan penting untuk kemandirian finansial - dengan target siswa sekolah, profesional yang baru memulai karir, dan wirausahawan.

Di Jerman, misalnya, para karyawan memberikan edukasi keuangan mulai dari kelas lima SD melalui program unggulan *So geht Geld*, yang menawarkan pelajaran selama 90 menit dan modul digital. Sejak tahun 2021, lebih dari 92.000 siswa telah berpartisipasi. Di Inggris, Deutsche Bank Awards for Creative Enterprises telah mendukung para wirausahawan di sektor kreatif selama lebih dari 30 tahun. Di Amerika Serikat, bank ini bermitra dengan lembaga nirlaba pendidikan *WISE* untuk memberikan program literasi keuangan kepada para siswa sekolah menengah di seluruh negeri. Kemitraan tambahan-dengan *Shanghai Better Education Development Center* di Tiongkok dan *Self-Employed Women's Association* di India-memajukan pendidikan keuangan bagi anak-anak di komunitas berpenghasilan rendah dan wanita yang bekerja di ekonomi informal. Upaya global ini membangun keterampilan dan ketahanan finansial di setiap lapisan masyarakat.

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang terbuka dan kuat di mana setiap orang bisa sejahtera. Deutsche Bank mendukung inisiatif yang mempromosikan toleransi, empati, dan keterlibatan sosial di kalangan anak muda.

Pada tahun 2024, bank meluncurkan proyek *Dialog Leben* ("Dialog dalam Tindakan") bekerja sama dengan *Teach First Deutschland* dan *GermanDream*. Inisiatif ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan dan kesetaraan, sambil mendorong mereka untuk mengambil sikap

menentang ujaran kebencian dan prasangka. Deutsche Bank juga bekerja sama dengan lembaga nirlaba Jerman ZWEITZEUGEN e.V., yang memberdayakan kaum muda untuk menjadi “saksi kedua” dengan berbagi kesaksian tentang Holocaust dan melawan antisemitisme. Di Amerika Serikat, Bank mendukung Museum of Jewish Heritage dalam memperluas akses pendidikan Holocaust bagi anak-anak dari sekolah-sekolah umum. Di Inggris, Deutsche Bank mendanai Anne Frank Trust, yang program penjangkauan sekolahnya membekali para siswa berusia 9-15 tahun untuk mengenali dan menentang segala bentuk prasangka dan diskriminasi.

Semua inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Bank untuk memerangi antisemitisme dan diskriminasi. Untuk memperkuat pekerjaan ini, Deutsche Bank telah menjanjikan dana sebesar EUR 1 juta untuk proyek-proyek yang mengedukasi generasi muda tentang empati, toleransi, dan bagaimana membedakan antara wacana politik dan ujaran kebencian.

Di kawasan Asia Pasifik, di mana komunitas LGBTQIA+ dan etnis minoritas sering menghadapi diskriminasi, Deutsche Bank mendanai program-program yang mempromosikan kesetaraan kesempatan melalui pendidikan, pelatihan kejuruan, dan bimbingan karier.

Sejak tahun 2013, inisiatif pendidikan Deutsche Bank telah menjangkau lebih dari 6,5 juta orang di lebih dari 28 negara. Ke depannya, Bank bertujuan untuk memperdalam dampaknya dengan memperluas penawaran literasi keuangan di sekolah-sekolah dan membentuk aliansi strategis dengan para pemangku kepentingan lainnya di sektor pendidikan. Pada tahun 2024 Deutsche Bank Jakarta bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat melakukan kegiatan Literasi Finansial berupa Webinar dengan tema *Financial Planning*. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 150 mahasiswa penerima beasiswa dimana sebagian besar di antara mereka adalah mahasiswa tingkat akhir.

b) Mekanisme keluhan masyarakat dan jumlah keluhan masyarakat yang diterima dan ditindak lanjuti

Selama periode 2024, tidak terdapat keluhan nasabah kepada Deutsche Bank Jakarta yang berkaitan dengan tema keberkelanjutan.

c) CSR terkait dengan dukungan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan termasuk pencapaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Deutsche Bank sangat berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, dengan fokus pada inisiatif-inisiatif yang berdampak di seluruh dunia. Deutsche Bank percaya bahwa di mana ada dedikasi, di situ ada peluang.

Dedikasi Bank terhadap bidang-bidang ini tercermin dalam investasi yang besar dan jangkauan program-programnya yang luas. Pada tahun 2024, bank menginvestasikan €53,4 juta untuk komitmen sosial. Program CSR, Seni, Budaya, dan Olahraga menjangkau 4,2 juta orang, naik dari 3,9 juta orang pada tahun 2022. Dalam area fokus CSR yaitu pendidikan, lingkungan, dan proyek-proyek sosial kemasyarakatan, sebanyak 1,5 juta orang telah dijangkau.

Karyawan memainkan peran penting dalam upaya ini: pada tahun 2024, lebih dari 21.700 karyawan Deutsche Bank secara sukarela menyumbangkan waktu dan keterampilan mereka, menyumbangkan lebih dari 215.000 jam untuk kegiatan sosial. Hal ini sesuai dengan tingkat kesukarelaan sebesar 24%-melebihi target bank sebesar 20%.

Untuk mendorong dampak yang lebih besar, Deutsche Bank telah menetapkan target ambisius untuk setiap area fokus. Pada tahun 2025, perusahaan ini bertujuan untuk memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan tujuh juta anak muda melalui program-program kepemudaan (sejak 2014) dan menjangkau enam juta orang melalui inisiatif komunitas (sejak 2015) - tujuan terakhir telah terlampaui pada akhir tahun 2023. Untuk keterlibatan karyawan, tujuannya adalah untuk mempertahankan tingkat kesukarelaan tahunan sekitar 20%, dan untuk bersama-sama menyumbang sekitar €10 juta per tahun melalui donasi dan program-program yang sesuai.

Survei internal dari tahun 2024 menggarisbawahi hubungan yang kuat antara kesukarelaan perusahaan dan keterlibatan karyawan. 69% responden melaporkan kepuasan yang lebih besar terhadap Deutsche Bank sebagai pemberi kerja karena adanya peluang kerja sukarela. Karyawan memandang kerja sukarela sebagai

sesuatu yang bermakna dan memperkaya diri mereka, dengan banyak karyawan yang menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam hal komunikasi, pemecahan masalah, jaringan, pendampingan, dan kemampuan pengambilan keputusan. Manfaat yang paling sering dilaporkan termasuk empati yang lebih besar dan kerja sama tim yang lebih kuat.

Selain itu, karyawan mengakui nilai strategis yang lebih luas dari CSR: Sebanyak 81% melihatnya sebagai faktor strategis yang penting dan berpendapat bahwa CSR (83%) dan kerja sukarela perusahaan (82%) memberikan kontribusi positif terhadap reputasi bank. Keterlibatan bank dalam perlindungan lingkungan hidup dianggap paling relevan (79%), diikuti oleh program pendidikan (78%). Melihat ke masa depan, 87% responden menganggap penting komitmen berkelanjutan Deutsche Bank terhadap isu-isu lingkungan hidup dan sosial.

Bersama para karyawan dan mitranya, Deutsche Bank membina komunitas global yang berdedikasi untuk memberdayakan perubahan positif-bagi masyarakat saat ini dan generasi mendatang.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta tidak memiliki kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank.

c. Kinerja Lingkungan yang setidaknya harus meliputi:

Sebagai bagian dari komitmen Deutsche Bank untuk menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab, Grup mengelola dan, jika memungkinkan, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup yang nyata dari operasi bisnis, seperti energi dan sumber daya yang digunakan di kantor-kantor dan emisi karbon dari perjalanan dinas.

Hal ini dilakukan dengan mengurangi konsumsi energi dan menggunakan sumber daya lainnya seefisien mungkin, membeli listrik terbarukan dan mengimbangi emisi yang tersisa. Setelah melibatkan para pemangku kepentingan secara internal, tindakan diambil untuk meningkatkan kualitas data emisi rantai pasokan. Dalam komitmen berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan dari para pemasok, bank tetap menjadi peserta aktif dalam program rantai pasokan *Carbon Disclosure Project* (CDP), di mana para anggotanya dapat berinteraksi dengan para pemasok, mengidentifikasi risiko dan peluang, serta berbagi data emisi karbon. Pada tahun 2024, Deutsche Bank melakukan pendekatan kepada 400 pemasok terbesarnya untuk memahami dan mengurangi emisi yang terkait dengan barang dan jasa yang dibeli secara lebih lengkap. Dari 400, 215 memberi respons terhadap kuesioner perubahan iklim CD. Bank terus melakukan dialog untuk meningkatkan tingkat tanggapan yang belum pernah diterima dan untuk mendorong keterlibatan lebih lanjut. Pada tahun 2025, direncanakan untuk memperluas jumlah ini menjadi 500 pemasok terbesar. Tujuan dari perluasan jumlah ini adalah untuk mendorong lebih banyak pemasok untuk mengungkapkan data emisi kepada CDP.

Kerangka kerja tata kelola Deutsche Bank dalam mengumpulkan data untuk mengukur dan melaporkan emisi gas rumah kaca (GRK) didasarkan pada ISO 14064, sebuah standar yang diakui secara internasional untuk pelaporan GRK. Selain itu, sistem manajemen energi bank di Jerman telah tersertifikasi ISO 50001; ini mencakup pemantauan kemajuan terhadap target pengurangan energi dan biaya setiap bulan dan setiap tahun. *The Eco-Performance Management Office* (EcoPMO) dalam fungsi Real Estat Global mengawasi konservasi energi dan sumber daya di kantor-kantor dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kebijakan ini mendefinisikan kriteria dan tanggung jawab tentang bagaimana inisiatif konservasi energi dievaluasi dan disetujui. Tim manajemen fasilitas menyelesaikan penilaian inisiatif energi dan mengimplementasikan proyek efisiensi energi dan air; EcoPMO mengukur dan memverifikasi hasilnya. Selain itu, kemajuan terhadap target terus dipantau dengan mengumpulkan data mengenai penggunaan energi, penggunaan air, dan limbah di gedung-gedung Deutsche Bank. Informasi ini dikumpulkan dalam laporan energi regional bulanan, yang ditinjau oleh manajer divisi regional dan global, dan tinjauan triwulanan diadakan dengan *Chief Sustainability Officer* untuk menginformasikan tentang topik ekologi internal dan kinerja terhadap target, yang kemudian memberikan pengarahan kepada dewan manajemen.

Emisi Lingkup 1 dan Lingkup 2 Deutsche Bank dihitung berdasarkan pelaporan batas dari pendekatan pengendalian operasional Protokol GHG tersebut. Menurut Protokol GRK, sebuah perusahaan memiliki kendali operasional atas sebuah operasi jika perusahaan tersebut atau salah satu anak perusahaannya memiliki wewenang penuh untuk memperkenalkan dan menerapkan kebijakan operasionalnya di operasi tersebut. Laporan ini merupakan tahun ketiga berturut-turut di mana kategori 1 hingga 14 yang relevan dari emisi GRK Cakupan 3 Deutsche Bank diungkapkan.

- Lingkup 1: Emisi langsung dari pembakaran di tempat dan bergerak (bahan bakar fosil cair/gas, kendaraan yang dimiliki dan disewa, dan kebocoran zat pendingin dari peralatan pendingin)
- Lingkup 2: Emisi tidak langsung dari energi yang disalurkan (listrik, pemanas ruangan, uap, dan air dingin)
- Lingkup 3: Kategori yang relevan 1 hingga 14 (kecuali investasi atau emisi yang dibiayai).

Bank telah menetapkan sejumlah target untuk mengurangi jejak lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan emisi karbon, dan menargetkan pengurangan sebesar 46% dibandingkan dengan baseline tahun 2019 pada tahun 2030 untuk seluruh Cakupan 1, 2, dan kategori yang diungkapkan dari emisi Cakupan 3. Skenario 1,5°C telah dipilih untuk penghitungan target dengan menggunakan *Absolute Contraction Approach* (ACA). Pendekatan ini mewajibkan perusahaan untuk mengurangi emisi mereka dengan persentase yang tetap setiap tahun dengan skenario tertentu, terlepas dari ukuran, sektor, atau tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal ini merupakan bagian integral dari *Net-Zero Banking Alliance Transition Plan* yang diterbitkan pada tahun 2023, yang menguraikan tujuan tahun 2030 untuk melakukan dekarbonisasi operasi dan mengelola emisi karbon dalam rantai pasokan.

Ketika menetapkan target emisi gas rumah kaca untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup dari operasi bisnisnya, Deutsche Bank telah mempertimbangkan perkembangan saat ini dan di masa depan yang dapat berdampak pada pencapaian target, seperti kerja hibrida dan pengurangan ruang kantor yang sesuai, peningkatan berkelanjutan dalam infrastruktur bangunan dan standar energi Deutsche Bank serta percepatan pergeseran ke arah mobilitas elektrik.

Secara keseluruhan, Deutsche Bank mengharapkan pengungkit utama dekarbonisasi adalah efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, dan peralihan bahan bakar. Target Deutsche Bank untuk mengurangi seCakupan 1, 2, dan 3 (kategori 1-14) secara keseluruhan sebesar 46% pada tahun 2030 dari tahun dasar 2019 adalah sebagai berikut:

- Mengurangi total konsumsi energi sebesar 30% pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2019 (sesuai target yang ingin dicapai; direvisi naik dari 20%)
- Sumber 100% listrik terbarukan pada tahun 2025 (sesuai target yang ingin dicapai)
- Mengkompensasi emisi dari kegiatan operasional sendiri (Cakupan 1 dan 2) dan perjalanan dinas (tercapai)
- Mengurangi konsumsi bensin armada mobil Deutsche Bank sebesar 30% pada tahun 2025 dan nol karbon pada tahun 2030 di Jerman (sesuai target yang ingin dicapai)

#### d. Tanggung jawab pengembangan Produk dan / atau Layanan Keuangan Berkelanjutan

Sebagaimana kami sampaikan pada RAKB tahun sebelumnya, Deutsche Bank Jakarta telah menerbitkan produk yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan berupa:

- Transaksi pembiayaan dengan PT Home Credit Indonesia (“Home Credit”), suatu perusahaan pembiayaan konsumen global dalam bentuk fasilitas pinjaman yang berfokus pada target kinerja yang terkait dengan prinsip-prinsip ESG, terutama pada inklusi keuangan dan literasi.
- Fasilitas kredit kepada PT TATS Indonesia untuk instalasi produk energi surya. PT TATS Indonesia adalah bagian dari Total Energies Distributed Generation Holdings yang memiliki dedikasi mendistribusikan energi surya. Dalam lini bisnisnya, mereka membangun system photovoltaic di Indonesia.
- Transaksi dengan PT Pertamina Kilang Internasional (“KPI”), suatu entitas anak milik PT Pertamina Persero yang bertanggung jawab atas seluruh operasi kilang minyak Grup Pertamina. Transaksi Bank dengan KPI ini merupakan salah satu dari Rencana Induk Pengembangan Kilang atau Refinery Development Master Plan (RDMP) Grup Pertamina untuk mengubah dan meningkatkan kilang minyak milik Grup Pertamina di Indonesia. Dengan ini, Pertamina diharapkan akan mampu mengurangi emisi karbon baik dari operasi secara langsung maupun dari produk yang dihasilkan.
- Menambahkan dan mengembangkan portfolio nasabah yang memerlukan pembiayaan rantai pasok dan NBFi. Bank berhasil menambahkan portfolio pembiayaan rantai pasok melalui fasilitas baru yang Bank berikan kepada PT Beiersdorf Indonesia.

# Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2024 Deutsche Bank Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Deutsche Bank Indonesia tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2025

## Fungsi Dewan Komisaris Chairman, RGOM



Chandra Mallika  
Group Chief Operating Officer,  
APAC & MEA and  
Chief Country Officer, Singapore

## Direksi



Siantoro Goeryadi  
Chief Country Officer



Setiawan Suhasim  
Chief Operating Officer



Aria Utama Putra  
Head of Global Emerging Markets



Nandang Widjaja  
Risk Director



Samir Shivaji Dhamankar  
Head of Securities Services and  
Global Transaction Banking



Anis Erma Wulandari  
Head of Compliance and Anti  
Financial Crime

*Implementation of  
Custodian Bank  
Sharia Principles  
Report*

Laporan Penerapan  
Prinsip Syariah Bank  
Kustodian

## Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian Periode Tahun 2024

Memenuhi ketentuan Pasal 10 dan Pasal 11 POJK Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, berikut kami sampaikan Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta periode tahun 2024:

1. Nama Penasehat Syariah: Bpk. Ikhwan Abidin MA. M.Sc  
Masa penugasan: 1 Januari 2023 – 31 Desember 2025

2. Jumlah Reksa Dana Syariah yang diadministrasikan oleh Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebanyak 19 Reksa Dana aktif, terdiri dari: 2 Reksa Dana Fixed Income Fund, 3 Reksa Dana Money Market Fund, 4 Reksa Dana Mixed Asset Fund, 9 Reksa Dana Equity Fund, dan 1 Reksa Dana Exchange Trade Fund – Index (LAMPIRAN).

3. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Reksa Dana Syariah, selama tahun 2024 Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta mencatat sebanyak 240 (dua ratus empat puluh) transaksi Reksa Dana yang tidak sesuai dengan peraturan OJK, baik dalam hal kebijakan investasi, porsi penempatan efek, maupun komposisi efek dari Reksa Dana. Semua temuan tersebut telah ditindaklanjuti dan disesuaikan oleh MI terkait sesuai dengan ketentuan peraturan OJK.

4. Dapat kami sampaikan bahwa Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta telah menjalankan fungsi pengawasan kepada semua Reksa Dana Syariah yang diadministrasikan selama tahun 2024, dan telah memenuhi Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.



*Annexes*

Lampiran-lampiran

## Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2024	31 Desember 2023
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha	8.257.541	8.257.541
1.1 Dana usaha	6.870.148	6.870.148
1.2 Modal disetor	1.387.393	1.387.393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum	-	-
2.2 Cadangan tujuan	-	-
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	1.792.458	1.792.458
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	743.522	679.288
5 Revaluasi asset tetap	-	-
6 Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	1.037	1.237
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	185.588	198.791
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan	-	-
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(152.324)	(147.485)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas asset non produktif yang wajib dihitung	-	-
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book	-	-
8.6 Perhitungan pajak tangguhan	(13.944)	-
8.7 Goodwill	-	-
8.8 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
8.9 Penyertaan	-	-
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
8.11 Eksposur sekuritisasi	-	-
II. Total Modal	10.813.878	10.781.830
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	14.661.425	14.149.448
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	5.230.815	3.518.796
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	4.375.108	4.017.307
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	24.267.348	21.685.551
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9% - 10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	44,56%	49,72%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	30,81%	27,42%
X. Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
XI. Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0,00%	0,00%

## Lampiran 2.1: Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	-	7.798.395	(2.317)	(45)	(2.272)		7.796.078
2 Surat Berharga	-	7.488.860	(3.767)	-	(3.767)		7.485.093
3 Transaksi Rekening Administratif	-	2.263.904	(296)	(25)	(271)		2.263.608
4 <b>Total</b>	-	<b>17.551.159</b>	<b>(6.380)</b>	<b>(70)</b>	<b>(6.310)</b>		<b>17.544.779</b>

## Lampiran 2.2: Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	-
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4 Nilai hapus buku	-
5 Perubahan lain	-
6 <b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5)</b>	-

Lampiran 2.3: Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	7.796.078	-	-	-	
2 Surat Berharga	7.485.093	-	-	-	
3 <b>Total</b>	<b>15.281.171</b>	-	-	-	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	

Lampiran 2.4: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko		
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))	
	a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	14.980.602	-	14.980.198	-	0,00%	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	2.548.375	-	254.838	127.419	50,00%
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4	Tagihan Kepada Bank	6.677.041	733.259	4.065.567	366.630	1.278.644	28,85%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	-	-	-	-	-	0,00%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup>	8.434.607	12.602.135	8.434.607	1.827.634	10.196.491	99,36%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>	2.867.959	6.042.584	2.867.959	605.868	1.389.512	40,00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	-	-	-	-	-	0,00%
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0,00%
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	0,00%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	0,00%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	0,00%
11	Aset Lainnya	1.854.947	-	1.854.947	-	1.854.947	100,00%
12	<b>Total</b>	<b>34.815.156</b>	<b>21.926.353</b>	<b>32.203.278</b>	<b>3.054.970</b>	<b>14.847.013</b>	

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
1 Tagihan kepada Pemerintah	14.980.198	-	-	-	-	-	14.980.198		
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	254.838	-	-	-	254.838			
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4 Tagihan Kepada Bank	1.737.915	-	2.694.036	246	-	-	-	-	4.432.197
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu - lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	20%	50%	65% <sup>5)</sup>	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6 Tagihan kepada Korporasi Umum <sup>2)</sup>	-	-	-	-	-	-	10.262.240	-	-	-	10.262.240
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>	97	-	-	-	-	-	-	-	-	3.473.731	3.473.828
Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kategori Portofolio	100%		150%		250%		400% <sup>5)</sup>		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya		-		-		-		-		-	
Kategori Portofolio	45%		75%		85%		100%		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-		-		-		-		-	



Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu – lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0% <sup>5)</sup>	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% <sup>5)</sup>
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>										
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-								
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-								
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>										
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-								
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi <sup>5)</sup>										

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu – lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu - lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250% <sup>5)</sup>	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11 Aset Lainnya	-	-	-	-	-	1.854.947	1.854.947

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	19.330.087	491	50%	16.718.455
2	40%-70%	5.195.515	9.323.727	13,16%	6.422.605
3	75%	-	-	-	-
4	85%	-	-	-	-
5	90%-100%	10.289.554	12.602.134	14,50%	12.117.188
6	105%-130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	<b>Total Tagihan Bersih</b>	<b>34.815.156</b>	<b>21.926.352</b>	-	<b>35.258.248</b>

Lampiran 2.6: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					31 Desember 2023				
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah					Tagihan bersih berdasarkan wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.980.602	-	-	-	14.980.602	13.606.425	-	-	-	13.606.425
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	254.838	-	-	-	254.838	140.113	-	-	-	140.113
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.043.671	-	-	-	7.043.671	10.931.407	-	-	-	10.931.407
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi	13.736.068	-	-	-	13.736.068	12.877.630	-	-	-	12.877.630
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya	1.854.947	-	-	-	1.854.947	2.052.129	-	-	-	2.052.129
	<b>Total</b>	<b>37.870.126</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>37.870.126</b>	<b>39.607.704</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>39.607.704</b>

Lampiran 2.7: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
	<b>31 Desember 2024</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	67.063	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	187.775	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	7.043.671	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	14.980.602	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>14.980.602</b>	<b>254.838</b>	<b>-</b>	<b>7.043.671</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(a)	(b)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	<b>31 Desember 2024</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	23.131	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	1.290.362	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	4.369.655	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	24.143	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	154.676	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	1.394.783	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	43.411	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	1.105.175	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	4.892.132	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	436.694	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	15	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	1.891	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.854.947
	<b>Total</b>	-	-	-	-	-	<b>13.736.068</b>	-	<b>1.854.947</b>

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
	<b>31 Desember 2023</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	12.318	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	127.795	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	10.931.407	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	13.606.425	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>13.606.425</b>	<b>140.113</b>	<b>-</b>	<b>10.931.407</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(a)	(b)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	<b>31 Desember 2023</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	29.012	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	478.656	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	3.862.587	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	23.096	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	180.810	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	971.093	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	58.556	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	1.043.237	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	6.015.829	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	212.387	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	7	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	2.360	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	2.052.129
	<b>Total</b>	-	-	-	-	-	<b>12.877.630</b>	-	<b>2.052.129</b>

Lampiran 2.8: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.523.702	456.900	-	-	-	14.980.602
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	254.838	-	-	-	-	254.838
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.178.301	2.405.350	274.795	185.225	-	7.043.671
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi	10.974.527	1.767.432	62.234	931.875	-	13.736.068
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.854.947	1.854.947
	<b>Total</b>	<b>29.931.368</b>	<b>4.629.682</b>	<b>337.029</b>	<b>1.117.100</b>	<b>1.854.947</b>	<b>37.870.126</b>

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(a)	(b)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.075.498	316.494	214.433	-	-	13.606.425
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	140.113	-	-	-	-	140.113
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.388.633	1.349.296	1.193.478	-	-	10.931.407
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi	9.681.078	885.838	356.507	1.954.207	-	12.877.630
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.052.129	2.052.129
	<b>Total</b>	<b>31.285.322</b>	<b>2.551.628</b>	<b>1.764.418</b>	<b>1.954.207</b>	<b>2.052.129</b>	<b>39.607.704</b>

Lampiran 2.9: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024					31 Desember 2023					
		Wilayah					Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	
1	Tagihan	37.870.126	-	-	-	37.870.126	39.607.704	-	-	-	-	39.607.704
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	6.413	-	-	-	6.413	5.804	-	-	-	-	5.804
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	108.134	-	-	-	-	108.134

Lampiran 2.10: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
<b>31 Desember 2024</b>								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	23.131	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	1.357.425	-	-	104	-	-	-
3	Industri Pengolahan	4.557.430	-	-	1.065	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	24.143	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	154.676	-	-	49	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.394.783	-	-	273	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	43.411	-	-	1	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	1.105.175	-	-	257	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	11.935.803	-	-	831	-	-	-
12	Real Estat	436.694	-	-	74	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	15	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1.891	-	-	1	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	16.835.549	-	-	3.758	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>37.870.126</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6.413</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
<b>31 Desember 2023</b>								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	29.012	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	490.974	-	-	60	-	-	-
3	Industri Pengolahan	3.990.382	-	-	925	-	-	108.134
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	23.096	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	180.810	-	-	70	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	971.093	-	-	119	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	58.556	-	-	318	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	1.043.237	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	16.947.236	-	-	956	-	-	-
12	Real Estat	212.387	-	-	39	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	7	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	2.360	-	-	1	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	15.658.554	-	-	3.316	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>39.607.704</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.804</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>108.134</b>

Lampiran 2.11: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2024				31 Desember 2023				
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.12: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset *Non Performing* (CRB-A)  
 Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)		
1	Surat Berharga	13.746.250	3.758	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	7.809.943	2.326	-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	7.809.943	2.326	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	21.926.352	296	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.13: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset *Non Performing* (CRB-A)  
 Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Lampiran 2.14: Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.652.127	2.853.764		1.4	6.308.247	4.090.496
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
<b>Total</b>							<b>4.090.496</b>

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.974.751	3.462.818		1.4	7.612.597	4.273.980
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
<b>Total</b>							<b>4.273.980</b>

Lampiran 2.15: Risiko Kredit - *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

Indonesia	31 Desember 2024		31 Desember 2023	
	a	b	a	b
	Tagihan bersih	ATMR	Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
3 Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	7.612.597	154.373	6.308.247	164.338
4 Total sesuai CVA Capital Charge	7.612.597	154.373	6.308.247	164.338

Lampiran 2.16: Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

Bobot Risiko	31 Desember 2024								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
<b>Indonesia</b>									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	1.207.469	-	-	-	-	-	-	-	1.207.469
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	695.283	-	-	-	-	2.624.869	3.320.152
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	3.084.976	-	-	3.084.976
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>7.612.597</b>

(dalam jutaan rupiah)

Bobot Risiko	31 Desember 2023								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
<b>Indonesia</b>									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	305.623	-	-	-	-	-	-	-	305.623
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	252.073	-	-	-	-	2.850.783	3.102.856
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	2.899.768	-	-	2.899.768
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>6.308.247</b>

### Lampiran 2.17 (CCR6): Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Deutsche Bank Tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit di tahun 2024 dan 2023

### Lampiran 2.18 (SEC3): Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Deutsche Bank tidak bertindak sebagai Originator atau Sponsor Eksposur Sekuritisasi di tahun 2024 dan 2023

### Lampiran 3: Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	31 Desember 2024			
	Individual		Konsolidasian	
	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
Risiko GIRR	249.364	3.117.045	-	-
Risiko CSR nonsekritisasi	82.957	1.036.964	-	-
Risiko CSR sekritisasi nonCTP	-	-	-	-
Risiko CSR sekritisasi CTP	-	-	-	-
Risiko Ekuitas	-	-	-	-
Risiko Komoditas	-	-	-	-
Risiko Nilai Tukar	5.338	66.726	-	-
DRC - nonsekritisasi	-	-	-	-
DRC - sekritisasi nonCTP	-	-	-	-
DRC - sekritisasi CTP	-	-	-	-
RRAO	-	-	-	-
Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	154.373	-	-
<b>Total</b>	<b>337.659</b>	<b>4.375.108</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023					
No	Jenis Risiko	Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	268.081	3.351.013	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	268.081	3.351.013	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	40.156	501.956	-	-
3	Risiko Ekuitas *)			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
6	Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	164.338	-	-
	<b>Total</b>	<b>308.237</b>	<b>4.017.307</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

## Lampiran 4: Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2024			31 Desember 2023		
		Indikator Bisnis	Komponen Indikator Bisnis	ATMR	Indikator Bisnis	Komponen Indikator Bisnis	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	3.487.210	418.465	5.230.815	2.345.864	281.504	3.518.796
	Total	3.487.210	418.465	5.230.815	2.345.864	281.504	3.518.796

## Lampiran 5.1: Risiko Likuiditas – Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

(dalam jutaan rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Penempatan pada Bank Indonesia	-	5.362.387	-	5.362.387
Surat Berharga (HQLA Level 1)	986.156	-	6.251.209	7.237.365
<b>Total HQLA</b>	<b>986.156</b>	<b>5.362.387</b>	<b>6.251.209</b>	<b>12.599.752</b>
Analisis Kualitatif				

a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered Asset tidak termasuk set yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Reverse Repo sebesar Rp 986 miliar pada posisi 31 Desember 2024.

b) Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 5,4 triliun pada posisi 31 Desember 2024.

c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum. Aset tidak terikat terdiri dari Surat Berharga (HQLA Level 1) sebesar Rp 6,3 triliun posisi 31 Desember 2024.

## Lampiran 5.2: Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		31 Desember 2024		31 Desember 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data point yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari posisi harian		65 hari posisi harian
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		14.590.945		9.142.208
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha Mikro dan usaha kecil terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	-	-	-	-
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	-	-	-	-
4	Pendanaan berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	15.262.516	3.685.122	17.566.289	4.259.827
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	2.494.467	1.643.442	2.326.930	1.045.235
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.579.784	1.579.784	587.714	587.714
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	199.843	19.984	142.641	14.264
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi dan pendanaan lainnya	185.387	5.562	72.809	2.184
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	173.480	173.480	140.591	140.591
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		<b>7.107.375</b>		<b>6.049.815</b>

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		31 Desember 2024		31 Desember 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan (secured lending)	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposure)	5.235.529	3.250.678	4.754.157	3.224.662
10	Arus kas masuk lainnya	2.059.097	1.701.255	1.173.596	976.359
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	<b>7.294.627</b>	<b>4.951.933</b>	<b>5.927.753</b>	<b>4.201.021</b>
			Total Adjusted Value1		Total Adjusted Value1
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>14.590.945</b>		<b>9.142.208</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>2.155.442</b>		<b>1.848.794</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>676,94%</b>		<b>494,50%</b>

Keterangan:1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

#### Analisis

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo atau hanya pada saat biaya yang berlebihan.

Posisi jumlah HQLA yang besar per tanggal 31 Desember 2024 telah memberikan sumber daya yang likuid bagi bank dalam memenuhi pembayaran atas kewajibannya dalam tenggang waktu 31 hari ke depan. Kelebihan likuiditas ini bersumber dari penempatan bank pada Bank Indonesia dalam bentuk FASBI, namun hal ini bersifat sementara tergantung dari kondisi makro ekonomi. Selanjutnya, Bank akan tetap berusaha menyalurkan kredit dari kelebihan likuiditas ini dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan tetap memastikan rasio LCR bank masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.



## Lampiran 6: Laporan Key Matrics Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2024	30 Sep 2024	30 Jun 2024	31 Mar 2024	31 Des 2023
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	10.658.444	11.235.982	10.917.528	10.787.599	10.587.990
2	Modal Inti (Tier 1)	10.658.444	11.235.982	10.917.528	10.787.597	10.587.090
3	Total Modal	10.813.878	11.434.572	11.092.086	10.953.100	10.787.466
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	24.267.348	31.879.391	24.697.175	22.314.421	24.687.652
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	43,92%	35,25%	44,21%	48,34%	42,89%
6	Rasio Tier 1 (%)	43,92%	35,25%	44,21%	48,34%	42,89%
7	Rasio Total Modal (%)	44,56%	35,87%	44,91%	49,09%	43,70%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	606.684	796.985	617.429	557.861	617.191
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	606.684	796.985	617.429	557.861	617.191
12	Komponen CET1 untuk buffer	10.051.760	10.438.997	10.300.099	10.229.738	9.970.799
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	99.283.675	94.120.038	89.958.185	85.642.536	106.302.371
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10,74%	11,94%	12,14%	12,60%	9,96%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10,74%	11,94%	12,14%	12,60%	9,96%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	10,77%	11,84%	12,04%	12,49%	10,17%

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2024	30 Sep 2024	30 Jun 2024	31 Mar 2024	31 Des 2023
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	10,77%	11,84%	12,04%	12,49%	10,17%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	14.590.945	13.155.197	13.761.821	13.080.664	9.142.208
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	2.155.442	1.966.004	2.204.933	1.837.820	1.848.794
17	LCR (%)	676,94%	669,13%	624,14%	711,75%	494,50%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	19.038.362	19.844.956	19.722.547	21.304.422	20.661.267
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	10.349.514	12.330.362	11.475.097	10.080.890	10.552.085
20	NSFR (%)	183,95%	160,94%	171,87%	211,33%	195,80%
<b>Analisis Kualitatif</b>						
Rasio Likuiditas dan Kecukupan Modal posisi bulan Desember 2024 masih berada di atas batas minimum yang ditentukan.						

Lampiran 7 (LI1): Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024						g
	a	b	c	d	e	f	
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Indonesia</b>							
<b>Aset</b>							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	6.299.580	-	6.299.173	-	-	2.872.958	-
Penempatan pada bank lain	1.042.758	-	1.042.758	-	-	917.261	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	7.455.553	-	-	7.612.597	-	2.214.845	-
Surat berharga yang dimiliki	13.746.250	-	7.488.861	-	-	8.410.298	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	29.955	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2.611.474	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	22.754	-	22.754	-	-	22.754	-
Kredit yang diberikan	7.809.943	-	7.798.395	-	-	40.882	-
Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	15.000	-	15.000	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	115.708	-	89.911	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(6.117)	-	(6.117)	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	-	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	255.980	-	265.452	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(181.765)	-	(181.765)	-	-	-	-
Aset non produktif	92.322	-	-	-	-	105.177	-
Aset lainnya	1.025.026	-	1.756.260	-	-	231.601	-
Total aset	40.334.421	-	24.590.682	7.612.597	-	14.815.776	-

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Indonesia</b>							
<b>Kewajiban</b>							
Giro	10.172.460	-	-	-	-	3.266.387	6.906.073
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	3.117.328	-	-	-	-	2.296.384	820.944
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	3.128.314	-	-	-	-	122.809	3.005.505
Liabilitas spot dan derivatif/forward	9.448.457	-	-	-	-	2.337.537	7.110.920
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	29.610	-	-	-	-	-	29.610
Liabilitas akseptasi	22.754	-	-	-	-	22.754	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor <sup>2)</sup>	7.950.917	-	-	-	-	407.504	7.543.413
Liabilitas lainnya	2.520.771	-	-	-	-	287.402	2.233.369
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Liabilitas</b>	<b>36.390.611</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.740.777</b>	<b>27.649.834</b>

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2023						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Indonesia</b>							
<b>Aset</b>							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	7.360.141	-	7.358.830	-	-	2.324.947	-
Penempatan pada bank lain	1.941.975	-	1.942.833	-	-	792.739	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	2.298.189	-	-	6.308.247	-	2.720.092	-
Surat berharga yang dimiliki	11.197.337	-	5.963.664	-	-	5.532.180	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	5.861.893	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	13.250	-	13.250	-	-	13.250	-
Kredit yang diberikan	7.017.508	-	6.999.133	-	-	172.144	-
Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	15.000	-	15.000	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	374.063	-	241.378	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(5.514)	-	(5.514)	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	-	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	222.459	-	222.459	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(160.101)	-	(160.101)	-	-	-	-
Aset non produktif	372.224	-	-	-	-	329.296	-
Aset lainnya	860.898	-	1.974.769	-	-	224.139	-
Total aset	37.369.321	-	24.565.700	6.308.247	-	12.108.787	-

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2023						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Indonesia</b>							
<b>Kewajiban</b>							
Giro	11.268.116	-	-	-	-	3.495.585	7.772.531
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	1.746.803	-	-	-	-	307.995	1.438.808
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	6.456.045	-	-	-	-	2.454.514	4.001.531
Liabilitas spot dan derivatif/forward	3.381.200	-	-	-	-	1.941.517	1.439.683
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.505.841	-	-	-	-	-	1.505.841
Liabilitas akseptasi	13.250	-	-	-	-	13.250	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor <sup>2)</sup>	8.090.348	-	-	-	-	404.076	7.686.272
Liabilitas lainnya	1.029.179	-	-	-	-	468.538	560.641
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Liabilitas</b>	<b>33.490.783</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9.085.475</b>	<b>24.405.308</b>

Lampiran 8 (LI2): Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai :			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	47.019.055	24.590.682	-	7.612.597	14.815.776
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	8.740.777	-	-	-	8.740.777
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	38.278.278	24.590.682	-	7.612.597	6.074.999
Nilai rekening administratif	23.582.105	21.921.836	-	-	1.660.269
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
.....	-	-	-	-	-
<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b>	<b>79.341.937</b>	<b>46.512.518</b>	<b>-</b>	<b>7.612.597</b>	<b>25.216.822</b>

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2023					
	a	b	c	d		e
	Total	Item sesuai :				
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar	
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	42.982.734	24.565.700	-	6.308.247	12.108.787	
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	9.085.475	-	-	-	9.085.475	
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	33.897.259	24.565.700	-	6.308.247	3.023.312	
Nilai rekening administratif	20.645.392	18.463.882	-	-	2.181.510	
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-	
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-	
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-	
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-	
.....	-	-	-	-	-	
<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b>	<b>72.713.601</b>	<b>43.029.582</b>	<b>-</b>	<b>6.308.247</b>	<b>23.375.772</b>	



## Analisis Kualitatif

DB harus menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

*DB shall use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

DB akan menggunakan teknik penilaian yang konsisten dengan satu atau lebih dari tiga teknik penilaian yang banyak digunakan - pendekatan pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan.

*DB shall use valuation techniques consistent with one or more of the three widely used valuation techniques - the market approach, the cost approach and the income approach.*

DB mengukur nilai wajar menggunakan hierarki metode berikut:

*Deutsche Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:*

Input Level 1 adalah harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh DB pada tanggal pengukuran.

*Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that DB can access at the measurement date.*

Input Level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Input Tingkat 2 harus dapat diobservasi untuk secara substansial jatuh tempo penuh dari aset atau liabilitas.

*Level 2 inputs are inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly. A Level 2 input must be observable for substantially the full maturity of the asset or liability.*

Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas. Input yang tidak dapat diobservasi harus digunakan untuk mengukur nilai wajar sejauh input yang dapat diobservasi yang relevan tidak tersedia, sehingga memungkinkan untuk situasi di mana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar untuk aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

*Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability. Unobservable inputs shall be used to measure fair value to the extent that relevant observable inputs are not available, thereby allowing for situations in which there is little, if any, market activity for the asset or liability at the measurement date.*

## Lampiran 9.a: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage) Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	33.892.174	30.475.578
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	7.612.599	6.308.247
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	2.671.384	5.833.180
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	55.113.635	62.139.790
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(6.117)	(5.514)
12	Penyesuaian lainnya.	-	(686)
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	99.283.675	104.750.595

### Analisis Kualitatif

Total Eksposur pada bulan Desember 2024 sebagian besar berasal dari Total aset dalam neraca yang didominasi oleh Kredit, Surat berharga dan Penempatan pada Bank Indonesia. Sedangkan untuk eksposur TRA sebagian besar dari kelonggaran tarik dan Derivatif.

## Lampiran 9.b: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage) Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

		(dalam jutaan rupiah)	
No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	31 Desember 2023
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	33.892.174	30.475.578
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(6.117)	(5.514)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	-	(686)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	33.886.057	30.469.378
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	2.764.653	2.312.978
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	4.847.946	3.995.270
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	7.612.599	6.308.248
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	2.641.429	5.833.180
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	29.955	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	2.671.384	5.833.180
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	73.909.720	79.291.149
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(18.795.789)	(17.151.070)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(296)	(290)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	55.113.635	62.139.790
<b>Modal dan Total Eksposur</b>			
23	Modal Inti	10.658.444	10.587.989
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22)	99.283.675	104.750.596

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	31 Desember 2023
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,74%	10,11%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,74%	10,11%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0%	0%
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2.317.551	3.638.458
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2.641.429	5.833.180
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	98.959.797	102.555.874
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	98.959.797	102.555.874
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10,77%	10,32%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10,77%	10,32%
<b>Analisis Kualitatif</b>			
Rasio Pengungkit pada bulan Desember 2024 sebesar 10,77% masih jauh diatas batas minimum sebesar 3%.			

## Lampiran 10: Laporan Pengungkapan Permodalan (*Capital Disclosure*)

### 1. Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

		(dalam jutaan rupiah)	
<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>			
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier I)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	8.257.541	8.257.541
2	<i>Retained earnings</i>	2.535.980	2.471.746
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	1.037	-
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	N/A	N/A
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	N/A	N/A
6	<i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	N/A	N/A
<i>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>			
	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment )		
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	-	-
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	N/A	N/A
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	-	-
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	N/A	N/A
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	-	-
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	-	-
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	N/A	N/A
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	N/A	N/A
17	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

	Component	Komponen	31 Desember 2024	31 Desember 2023
18	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
19	<i>Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	Mortgage servicing rights	-	-
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	- investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	N/A
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	- mortgage servicing rights	N/A	N/A
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	- pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	- Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
26a	<i>- Shortage of provision under minimum Central Bank requirement</i>	- Selisih PPA dan CKPN	(152.324)	(147.485)
26b	<i>- Provision for non productive assets</i>	- PPA atas aset non produktif	-	-
26c	<i>- Deferred tax assets</i>	- Aset Pajak Tangguhan	(13.944)	-
26d	<i>- Equity investment</i>	- Penyertaan	N/A	N/A
26e	<i>- Capital shortage of subsidiary in insurance business</i>	- Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26f	<i>- Securitisation exposure</i>	- Eksposur sekuritisasi	-	-
26g	<i>- Other tier capital deduction factors</i>	- Faktor pengurang modal inti lainnya	-	-
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-
28	<i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i>	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	N/A	N/A
29	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	N/A	N/A
	<i>Additional Tier 1 capital: instruments</i>	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-	-
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

	<i>Component</i>	<i>Komponen</i>	31 Desember 2024	31 Desember 2023
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	N/A
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
36	<i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	-
	<i>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment )		
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A
38	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	N/A	N/A
39	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
40	<i>Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
41	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	N/A
41a	<i>- Investment in other banks' AT1 instruments</i>	- Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	N/A	N/A
42	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
43	<i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment ) terhadap AT1	-	-
44	<i>Additional Tier 1 capital (AT1)</i>	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	<i>Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)</i>	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)	N/A	N/A
	<i>Tier 2 capital: instruments and provisions</i>	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan		
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus )	N/A	N/A
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	N/A



		(dalam jutaan rupiah)		
Component	Komponen	31 Desember 2024	31 Desember 2023	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
50	Minimum general reserve on productive assets, capped at 1.25% of Credit Risk RWA + Specific Reserve	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	185.588	198.791
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	N/A	N/A
<i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i>		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment )		
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	N/A	N/A
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitas anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56a	- Investment in other banks' Tier 2 instruments	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
56b	- Sinking fund	- Sinking fund	-	-
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment ) Modal Pelengkap	-	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	N/A	N/A
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	10.813.878	10.781.830
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	24.267.348	21.685.551
<i>Capital ratios and buffers</i>		Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer )		
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	N/A	N/A
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	N/A	N/A
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	44,56%	49,72%



(dalam jutaan rupiah)

<i>Component</i>	<i>Komponen</i>	31 Desember 2024	31 Desember 2023	
64	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus D-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2,50%	2,50%
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	- Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
66	<i>of which: bank specific countercyclical buffer requirement</i>	- Countercyclical Buffer	0%	0%
67	<i>of which: D-SIB buffer requirement</i>	- Capital Surcharge untuk D-SIB	N/A	N/A
68	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	30,81%	27,42%
<i>National minima (if different from Basel 3)</i>		National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
<i>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</i>		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	<i>Non-significant investments in the capital of other financials</i>	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
<i>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</i>		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<i>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</i>			
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A

## 2. Rekonsiliasi Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2024	Neraca Publikasi Desember 2023
<b>ASET</b>			
1	Kas	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	6.299.580	7.360.141
3	Penempatan pada Bank lain	1.042.758	1.941.975
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	7.455.553	2.298.189
5	Surat berharga yang dimiliki	13.746.250	11.197.337
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	29.955	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2.611.474	5.861.893
8	Tagihan akseptasi	22.754	13.250
9	Kredit yang diberikan	7.809.943	7.017.508
10	Pembiayaan syariah	-	-
11	Penyertaan Modal	15.000	15.000
12	Aset Keuangan Lainnya	115.708	374.063
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(6.117)	(5.514)
	a. Surat berharga yang dimiliki	(3.758)	(3.321)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(2.326)	(2.156)
	c. Lainnya	(33)	(37)
14	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2024	Neraca Publikasi Desember 2023
15	Aset tetap dan inventaris	255.980	222.459
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(181.765)	(160.101)
16	Aset non produktif	92.322	372.224
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Aset yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antarkantor	92.322	372.224
17	Aset lainnya	1.025.026	860.898
	<b>Total Aset</b>	<b>40.334.421</b>	<b>37.369.321</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1	Giro	10.172.460	11.268.116
2	Tabungan	-	-
3	Deposito	3.117.328	1.746.803
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain	3.128.314	6.456.045
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	9.448.457	3.381.200
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	29.610	1.505.841
9	Liabilitas akseptasi	22.754	13.250
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-
12	Setoran jaminan	-	-
13	Liabilitas antarkantor	7.950.917	8.090.348
14	Liabilitas lainnya	2.520.771	1.029.179
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
	<b>Total Liabilitas</b>	<b>36.390.611</b>	<b>33.490.783</b>
<b>EKUITAS</b>			
16	Modal disetor	1.387.393	1.387.393
	a. Modal dasar	1.387.393	1.387.393
	b. Modal yang belum disetor -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
17	Tambahan modal disetor	-	-
	a. Agio	-	-
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-
18	Penghasilan komprehensif lain	20.437	19.398
	a. Keuntungan	20.437	19.398
	b. Kerugian -/-	-	-
19	Cadangan	-	-
	a. Cadangan umum	-	-
	b. Cadangan tujuan	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2024	Neraca Publikasi Desember 2023
20	Laba/rugi	2.535.980	2.471.746
	a. Tahun-tahun lalu	1.792.458	1.792.458
	b. Tahun berjalan	743.522	679.288
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik	-	-
	<b>Total Ekuitas</b>	<b>3.943.810</b>	<b>3.878.538</b>
	<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>40.334.421</b>	<b>37.369.321</b>

### 3. Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
1	Penerbit	Deutsche Bank AG	Deutsche Bank AG
2	Nomor identifikasi	N/A	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Jerman	Hukum Jerman
	<b>Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM</b>		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	CET 1
6	Apakah instrumen eligible untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo
7	Jenis instrumen	Dana Usaha	Dana Usaha
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	IDR 6.870.148	IDR 6.870.148
9	Nilai Par dari instrumen	IDR 6.870.148	IDR 6.870.148
10	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat
11	Tanggal penerbitan	20 Desember 2023	20 Desember 2023
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	19 December 2025	19 December 2025
14	Eksekusi call option atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak
15	Tanggal call option , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A
	<b>Kupon/dividen</b>		
17	Fixed atau floating	N/A	N/A
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	N/A
20	Fully discretionary ; partial atau mandatory	N/A	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	N/A
22	Noncumulative atau cumulative	N/A	N/A
23	Convertible atau non-convertible	N/A	N/A
24	Jika, convertible, sebutkan trigger point -nya	N/A	N/A
25	Jika convertible , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	N/A	N/A
31	Jika write-down, sebutkan trigger -nya	N/A	N/A
32	Jika write down, apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A
33	Jika write down; permanen atau temporer	N/A	N/A
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	N/A
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant	N/A	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint	N/A	N/A

## Lampiran 11: Laporan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*)

(dalam jutaan rupiah)

Periode	$\Delta$ EVE		$\Delta$ NII	
	2024	2023	2024	2023
Parallel Up	120.761	169.849	131.357	143.151
Parallel down	(156.802)	(210.571)	(244.142)	(302.009)
Steeper	(113.095)	(33.220)		
Flattener	(77.097)	62.899		
Short rate up	(9.989)	32.381		
Short rate down	5.557	(150.025)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	156.802	210.571	244.142	302.009
Modal Tier 1 (untuk $\Delta$ EVE) atau Projected Income (untuk $\Delta$ NII)	10.658.444	10.587.990	963.408	744.446
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk $\Delta$ EVE) atau Projected Income (untuk $\Delta$ NII)	1,47%	1,99%	25,34%	40,57%

### Analisis Kualitatif

*Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is the current or prospective risk, to both the Deutsche Bank's capital and earnings, arising from movements in interest rates, which affect the Group's banking book exposures. This includes gap risk, which arises from the term structure of banking book instruments, basis risk, which describes the impact of relative changes in interest rates for financial instruments that are priced using different interest rate curves, as well as option risk, which arises from option derivative positions or from optional elements embedded in financial instruments.*

- Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book / "IRRBB") adalah risiko saat ini atau prospektif terhadap modal dan pendapatan Deutsche Bank AG yang timbul dari pergerakan suku bunga yang mempengaruhi eksposur banking book Grup. Hal ini termasuk gap risiko yang timbul dari struktur jangka waktu instrumen banking book, risiko dasar yang secara relative menggambarkan dampak perubahan dalam suku bunga untuk instrumen keuangan yang diberi harga menggunakan kurva suku bunga yang berbeda serta risiko opsi yang timbul dari opsi posisi derivatif atau dari elemen opsional yang terdapat dalam instrumen keuangan.

*Deutsche Bank manages its IRRBB exposures using economic value as well as earnings based measures. Our Group Treasury division is mandated to manage the interest rate risk centrally, with Market Risk Management acting as an independent oversight function.*

- 2 Deutsche Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan nilai ekonomi serta pengukuran berbasis pendapatan. Divisi Treasury Grup kami diberi mandat untuk mengelola risiko suku bunga secara terpusat, dengan Market Risk Management bertindak sebagai fungsi pengawasan independen.

---

*The calculation of VaR and sensitivities of interest rate risk is performed daily, whereas the measurement and reporting of economic value interest rate and earnings risk is performed on a monthly basis. Economic value based measures look at the change in economic value of banking book assets, liabilities and off-balance sheet exposures resulting from interest rate movements, independent of the accounting treatment. Thereby Deutsche Bank measures the change in Economic Value of Equity ( $\Delta EVE$ ) as the maximum decrease of the banking book economic value under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes. Earnings-based measures look at the expected change in Net Interest Income (NII), compared to a defined benchmark scenario, over a defined time horizon resulting from interest rate movements. Thereby the Deutsche Bank measures  $\Delta NII$  as the maximum reduction in NII under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes, compared to the Deutsche Bank's official capital planning, over a period of 12 months. For the purpose of IRRBB quarterly reporting to the Indonesia Financial Services Authority (OJK), DB Jakarta branch applies 2 scenarios for  $\Delta NII$  (to calculate  $\Delta NII$  / projected income ratio) as per requirement.*

- 3 Perhitungan VaR dan sensitivitas risiko tingkat suku bunga dilakukan setiap hari, sedangkan pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi tingkat suku bunga dan risiko pendapatan dilakukan setiap bulan. Pengukuran berbasis nilai ekonomi mengacu pada perubahan nilai ekonomi dari aset, kewajiban dan eksposur off-balance sheet banking book akibat pergerakan suku bunga, terpisah dari perlakuan akuntansi. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur perubahan Economic Value of Equity ( $\Delta EVE$ ) sebagai penurunan maksimum nilai ekonomi banking book berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) di samping skenario stres internal untuk tujuan pengendalian risiko. Pengukuran berbasis pendapatan melihat pada perubahan yang diharapkan dalam Net Interest Income (NII), dibandingkan dengan skenario benchmark yang ditetapkan, selama horizon waktu tertentu yang dihasilkan dari pergerakan suku bunga. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur  $\Delta NII$  sebagai pengurangan maksimum NII berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) disamping skenario stres internal untuk tujuan pengarahannya risiko, dibandingkan dengan perencanaan modal resmi Deutsche Bank, selama periode 12 bulan. Untuk tujuan pelaporan IRRBB setiap kuartal ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Deutsche Bank, kantor cabang Jakarta menerapkan 2 skenario untuk  $\Delta NII$  (untuk menghitung rasio  $\Delta NII$  / proyeksi pendapatan) sesuai dengan panduan yang ada.

---

*Deutsche Bank calculates net interest income in the banking book as well as the change of the economic value for the banking book positions from interest rate changes under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).*

- 4 Deutsche Bank menghitung pendapatan suku bunga bersih dalam banking book serta perubahan nilai ekonomi untuk posisi banking book dari perubahan suku bunga berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

---

*There is no modelling assumption used in IMS Bank which is different with modelling in the IRRBB calculation report using standardized approach.*

- 5 Tidak terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

---

*Deutsche Bank employs mitigation techniques to immunize the interest rate risk arising from non-trading positions. The interest rate risk arising from non-trading asset and liability positions is managed through Treasury Pool Management, with the most notable exception of DB Privat- und Firmenkundenbank AG, where the interest rate risk is managed by a dedicated risk management function. The residual interest rate risk positions are hedged with Deutsche Bank's trading books within the CIB division. The treatment of interest rate risk in our trading portfolios and the application of the value-at-risk model is discussed in the "Trading Market Risk" section of this document.*

- 6 Deutsche Bank menggunakan teknik mitigasi untuk melindungi risiko tingkat suku bunga yang timbul dari posisi *non-trading*. Risiko tingkat bunga yang timbul dari posisi aset dan kewajiban yang tidak diperdagangkan dikelola oleh Treasury Pool Management, dengan pengecualian DB Privat-und Firmenkundenbank AG, dimana risiko tingkat suku bunga dikelola oleh fungsi manajemen risiko yang ditunjuk secara khusus. Posisi risiko suku bunga residual dilindungi nilai (*hedged*) dengan *trading book* Deutsche Bank di divisi CIB. Perlakuan risiko suku bunga dalam portofolio perdagangan kami dan penerapan model *value at risk* dibahas dalam bagian "Trading Market Risk" dari dokumen ini.

Deutsche Bank manages the interest rate risk exposure of its Non-Maturity Deposits (NMDs) through a replicating portfolio approach to determine the average repricing maturity of the portfolio. For the purpose of constructing the replicating portfolio, the portfolio of NMDs is clustered by dimensions such as Business Unit, Currency, Product and Geographical Location. The main dimensions influencing the repricing maturity are elasticity of deposit rates to market interest rates, volatility of deposit balances and observable client behavior. In the Loan and some of the Term deposit products Deutsche Bank considers early prepayment/withdrawal behaviour of its customers. The parameters are based on historical observations, statistical analyses and expert assessments. Furthermore, the Deutsche Bank generally calculates IRRBB related metrics in contractual currencies and aggregates the resulting metrics for reporting purposes. When calculating economic value based metrics the commercial margin is excluded to material parts.

7 Deutsche Bank mengelola eksposur risiko tingkat suku bunga dari Non-Maturity Deposits (NMDs) melalui pendekatan portofolio replikasi untuk menentukan rata-rata jatuh tempo *repricing* atas portofolio. Untuk tujuan membangun portofolio replikasi tersebut, portofolio NMD dikelompokkan berdasarkan dimensi seperti unit bisnis, mata uang, produk dan lokasi geografis. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo *repricing* adalah elastisitas suku bunga simpanan terhadap suku bunga pasar, volatilitas saldo deposito, dan perilaku nasabah. Dalam produk pinjaman dan beberapa produk deposito berjangka, Deutsche Bank mempertimbangkan perilaku percepatan pembayaran/ penarikan dari nasabah. Parameter didasarkan pada pengamatan historis, analisis statistik dan penilaian ahli. Selanjutnya, Deutsche Bank umumnya menghitung metrik terkait IRRBB dalam mata uang kontraktual dan mengambil rata-rata metrik yang dihasilkan untuk tujuan pelaporan. Ketika menghitung metrik berbasis nilai ekonomi, margin komersial dikecualikan ke bagian material.

#### Analisis Kuantitatif

*The average repricing maturity is 2.40 years.*

1 Rata-rata jatuh tempo repricing adalah 2,40 tahun.

*The longest repricing maturity is 15 years.*

2 Jatuh tempo repricing terlama adalah 15 tahun.

## Lampiran 12: Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian Periode Tahun 2024

No	Nama MI	Produk Reksa Dana	Tipe Reksa Dana	Denominasi	NAB (dalam Rupiah)
1	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA DANA SYARIAH	Fixed Income	IDR	124.672.341.597,88
2	PT Schroder Investment Management Indonesia	RD SCHRODER SYARIAH BALANCED FUND	Mixed	IDR	68.157.161.142,21
3	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA ATRAKTIF-SYARIAH	Equity	IDR	43.053.961.528,75
4	PT Principal Asset Management	RD CIMB-PRINCIPAL ISLAMIC EQUITY GROWTH SYARIAH	Equity	IDR	72.476.865.373,52
5	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	RD BATAVIA DANA SAHAM SYARIAH	Equity	IDR	22.508.362.064,08
6	PT Trimegah Asset Management	RD TRIM SYARIAH BERIMBANG	Equity	IDR	28.394.384.815,49
7	PT Trimegah Asset Management	RD TRIM SYARIAH SAHAM	Equity	IDR	105.191.267.481,88
8	PT Panin Asset Management	RD PANIN DANA SYARIAH SAHAM	Equity	IDR	31.411.157.914,45
9	PT Panin Asset Management	RD PANIN DANA SYARIAH BERIMBANG	Equity	IDR	16.778.028.265,35
10	PT Pratama Capital Assets Management	RD PRATAMA SYARIAH	Equity	IDR	5.715.306.901,94
11	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA EKUITAS SYARIAH	Mixed	IDR	2.712.110.758,48
12	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA SYARIAH BERIMBANG	Mixed	IDR	37.407.571.883,97
13	PT Indo Premier Investment Management	RD SYARIAH PREMIER ETF JII	Exchange Traded Fund	IDR	9.048.999.294,53
14	PT Panin Asset Management	RD SYARIAH PANIN DANA LIKUID SYARIAH	Mixed	IDR	72.180.716.964,88
15	PT Maybank Asset Management	RD SYARIAH MAYBANK SYARIAH CASH FUND	Money Market	IDR	124.572.509.152,95
16	PT KISI Asset Management	RD SYARIAH KISI GLOBAL SHARIA TRANSFORMATIVE TECHNOLOGY EQUITY FUND USD	Equity	IDR	12.480.690.479,00
17	PT Samuel Aset Manajemen	RD SYARIAH SAM GLOBAL SHARIA EQUITY DOLLAR	Money Market	USD	21.149.029.002,80
18	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	RD REKSA DANA SYARIAH BATAVIA PENDAPATAN TETAP OPTIMAL SYARIAH	Fixed Income	IDR	10.159.039.919,93



---

19	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	RD SYARIAH BATAVIA DANA KAS SYARIAH	Money Market	IDR	23.702.789.517,02
----	---	--	--------------	-----	-------------------

---

*Audited Financial  
Statements*  
Laporan Keuangan  
Audit

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA/  
*JAKARTA BRANCH*

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
*Financial statements as of December 31, 2024 and  
for the year then ended with independent auditor's report*



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2024  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned below:*

- |  |  |   |
|--|--|---|
| 1. Nama<br>Alamat kantor<br>Nomor telepon<br>Jabatan | Nandang Widjaja<br>Jalan Imam Bonjol No.80<br>+62(21)2964-4053<br>Risk Director Indonesia  | Name<br>Office address<br>Telephone number<br>Title |
| 2. Nama<br>Alamat kantor<br>Nomor telepon<br>Jabatan | Samuel Sahata<br>Jalan Imam Bonjol No. 80<br>+62(21)2964-4219<br>Head of Finance Indonesia | Name<br>Office address<br>Telephone number<br>Title |

menyatakan bahwa:

*declare that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta;  | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch;</i>   |
| 2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. <i>The financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>  |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah dimuat secara lengkap dan benar; dan<br><br>b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information in the financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i><br><br>b. <i>The financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch do not contain any incorrect information or material fact; nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.   | 4. <i>We are responsible for the internal control system of Deutsche Bank AG – Jakarta Branch.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Jakarta, 28 March 2025/ Jakarta, March 28, 2025

**Nandang Widjaja**  
Risk Director Indonesia



**Samuel Sahata**  
Head of Finance Indonesia

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2024  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Daftar Isi**

**Halaman/  
Page**

**Table of Contents**

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Rekening Kantor Pusat .....	4	<i>Statement of Changes in Head Office Accounts</i>
Laporan Arus Kas .....	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan .....	7-116	<i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

*The original report included herein is in  
the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

## *Independent Auditor's Report*

Laporan No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025

*Report No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025*

Manajemen  
Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta

*The Management of  
Deutsche Bank AG – Jakarta Branch*

### Opini

### *Opinion*

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

*We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.*

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

### Basis opini

### *Basis for opinion*

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (lanjutan)

*Report No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (continued)*

Informasi lain

*Other information*

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

*Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report ("The Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.*

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

*Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.*

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

*In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (lanjutan)

*Report No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (continued)*

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

*Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements*

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.*



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (lanjutan)

*Report No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (continued)*

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

*Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)*

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

*Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements*

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (lanjutan)

*Report No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (continued)*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas  
laporan keuangan (lanjutan)

*Auditor's responsibilities for the audit of the  
financial statements (continued)*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan  
Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami  
menerapkan pertimbangan profesional dan  
mempertahankan skeptisisme profesional selama  
audit. Kami juga:

*As part of an audit in accordance with Standards on  
Auditing established by the IICPA, we exercise  
professional judgment and maintain professional  
skepticism throughout the audit. We also:*

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
  - Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
  - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
  - *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
  - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (lanjutan)

*Report No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (continued)*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas  
laporan keuangan (lanjutan)

*Auditor's responsibilities for the audit of the  
financial statements (continued)*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan  
Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami  
menerapkan pertimbangan profesional dan  
mempertahankan skeptisisme profesional selama  
audit. Kami juga: (lanjutan)

*As part of an audit in accordance with Standards on  
Auditing established by the IICPA, we exercise  
professional judgment and maintain professional  
skepticism throughout the audit. We also:  
(continued)*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (lanjutan)

*Report No. 00506/2.1032/AU.1/07/0703-  
2/1/III/2025 (continued)*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas  
laporan keuangan (lanjutan)

*Auditor's responsibilities for the audit of the  
financial statements (continued)*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Yasir

Registrasi Akuntan Publik No.: AP.0703/*Public Accountant Registration No.: AP.0703*

28 Maret 2025/*March 28, 2025*



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2024**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Giro pada Bank Indonesia	3,4,6,22,35	936.786	2.358.969	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain - neto	3,4,7,22,32,35	1.042.728	1.241.949	<i>Demand deposits with other banks - net</i>
Tagihan pada kantor pusat dan kantor cabang lain	3,4,17,22,32,35	92.322	372.224	<i>Due from head office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,4,8,22,32,35	5.362.794	5.701.173	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	3,4,9,22,33,35	6.298.892	5.252.049	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3,4,10,22,32,35	7.455.553	2.298.189	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan - neto	3,4,14,22,32,35	7.807.617	7.015.352	<i>Loan receivables - net</i>
Tagihan akseptasi - neto	3,4,22,32,35	22.751	13.239	<i>Acceptance receivables - net</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,4,11,22,32,35	995.373	4.287.165	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	3,4,12,22,35	1.616.101	1.574.728	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	3,4,13,22,32,35	7.473.555	5.941.967	<i>Investment securities - net</i>
Aset tetap dan aset hak guna - neto	3	74.214	62.357	<i>Fixed assets and right-of-use assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	3,28	13.944	-	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain	3,4,18,22,32,35	1.141.791	1.249.960	<i>Other assets</i>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>40.334.421</b>	<b>37.369.321</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2024**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2024**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	3,4,15,22,32	13.289.788	13.014.919	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	3,4,15,22,32	3.128.314	6.456.045	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3, 4,16,22,35	29.610	-	<i>Securities sold under repurchased agreements</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	3,4,22,35	1.657.386	1.505.841	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3,4,10,22,32	9.448.457	3.381.200	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Liabilitas akseptasi	3,4,22	22.754	13.250	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	3,28	138.677	96.521	<i>Income tax payables</i>
Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain	3,4,17,22,32	7.950.917	8.090.348	<i>Due to head office and other branches</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3,28	-	10.814	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	3,4,19,22,32	708.292	906.313	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja	3,29	16.416	15.531	<i>Employee benefits obligation</i>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>36.390.611</b>	<b>33.490.782</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
Penyertaan kantor pusat	35	1.387.393	1.387.393	<i>Head office investment</i>
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		2.556.417	2.491.146	<i>Unremitted profit</i>
<b>TOTAL REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>3.943.810</b>	<b>3.878.539</b>	<b>TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>40.334.421</b>	<b>37.369.321</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2024**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2024**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2024	2023	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	3,23	1.278.138	1.192.462	Interest income
Beban bunga	3,23,32	(848.253)	(960.266)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		429.885	232.196	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	3,24,32	223.023	200.699	Fees and commission income
Beban provisi dan komisi	3,24,32	(110.364)	(105.120)	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		112.659	95.579	Net fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan (Beban) Pendapatan lain-lain	3,25,32	1.563.597 (108)	1.510.717 719	Net trading income (Expenses) Other income
		1.563.489	1.511.436	
		2.106.033	1.839.211	
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	3	602	4.116	Reversal of allowance for impairment losses
Beban karyawan	26	(228.488)	(248.988)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	27,32	(652.582)	(509.307)	General and administrative expenses
Beban lain-lain		(126.132)	(122.420)	Other expenses
		(1.006.600)	(876.599)	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>1.099.433</b>	<b>962.612</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	3,28	<b>(355.911)</b>	<b>(283.324)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>743.522</b>	<b>679.288</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS):</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pascakerja	3,29	1.477	1.762	Remeasurements of post- employment benefits obligation
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbangan pascakerja	3,28	(440)	(525)	Income tax relating to remeasurements of post- employment benefits obligation
		1.037	1.237	
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		1.037	1.237	Other comprehensive income - net of income tax
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>744.559</b>	<b>680.525</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN PERUBAHAN**  
**REKENING KANTOR PUSAT**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2024**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF CHANGES IN**  
**HEAD OFFICE ACCOUNTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2024**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office Investment	Laba yang Belum Dipindahkan Ke Kantor Pusat*/ Unremitted Profit*)	Jumlah Rekening Kantor Pusat/ Total Head Office Accounts	
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>		<b>1.387.393</b>	<b>1.810.621</b>	<b>3.198.014</b>	<b>Balance as of December 31, 2022</b>
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	20	-	-	-	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	679.288	679.288	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan:		-	-	-	Comprehensive income for the year - net of tax:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	29	-	1.237	1.237	Remeasurements of post-employment benefits obligation
<b>Saldo per 31 Desember 2023</b>		<b>1.387.393</b>	<b>2.491.146</b>	<b>3.878.539</b>	<b>Balance as of December 31, 2023</b>
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	20	-	(679.288)	(679.288)	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	743.522	743.522	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan:		-	-	-	Comprehensive income for the year - net of tax:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	29	-	1.037	1.037	Remeasurements of post-employment benefits obligation
<b>Saldo per 31 Desember 2024</b>		<b>1.387.393</b>	<b>2.556.417</b>	<b>3.943.810</b>	<b>Balance as of December 31, 2024</b>

\*) Termasuk akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaris

\*) Includes the balance of accumulated actuarial gain or loss

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2024**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2024**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2024	2023	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba bersih		743.522	679.288	Net income
Penyesuaian:				Adjustments:
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak diperdagangkan	23	(1.278.138)	(1.192.462)	Interest income from non-trading financial assets
Beban bunga	23	848.253	960.266	Interest expenses
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	25	(669.894)	(957.881)	Interest income from trading securities
(Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai		603	(112.250)	(Reversal) addition of allowance for impairment losses
Penambahan beban imbalan pascakerja	26	3.146	3.112	Addition of post-employment benefits expense
Penyusutan aset tetap		21.664	(12.421)	Depreciation of fixed assets
(Laba) rugi kurs yang belum direalisasi - bersih		267.794	89.396	Unrealized foreign exchange (gain) loss - net
Beban pajak penghasilan	28	330.700	276.535	Income tax expense
(Laba) rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - neto	25	972.927	2.178.578	(Gain) loss from changes in fair value of trading financial instruments - net
Kenaikan/penurunan dalam:				Increase/decrease in:
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		279.193	(81.598)	Due from Head Office and other branches
Efek-efek yang diperdagangkan		(1.109.877)	(2.865.447)	Trading securities
Kredit yang diberikan		(794.382)	1.126.325	Loan receivables
Tagihan akseptasi		(8.517)	10.028	Acceptance receivables
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan		(41.373)	(1.574.728)	Receivables under secured borrowing
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		3.291.792	(4.287.165)	Securities purchased under resale agreement
Beban dibayar dimuka		(313.756)	106.635	Prepayments
Aset lain-lain		924.591	881.620	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		156.344	(166.375)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		(3.333.057)	854.804	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi		9.096	(10.195)	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan		151.546	1.505.841	Obligation to return securities received under secured borrowing
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		29.610	-	Securities sold under repurchased agreement
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		(139.303)	61.842	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		(1.800.002)	(1.774.697)	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga		1.453.651	1.262.685	Receipts of interest
Pembayaran bunga		753.743	963.056	Payments of interest
Pembayaran imbalan kerja	29	(784)	(1.740)	Payments of employee benefits
Pembayaran surat ketetapan pajak	28	11.586	(74.349)	Payments of tax assessment letter
Penerimaan pengembalian pajak	28	327	320	Receipts of income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(331.123)	(263.291)	Payments of income tax
<b>Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>429.882</b>	<b>(2.414.268)</b>	<b>Net cash (used in) provided by operating activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2024**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2024**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2024	2023	
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>				
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				
Perolehan aset tetap		(35.190)	(7.208)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap		1.669	45.648	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi		5.411.091	4.026.925	Proceeds from investment securities
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(7.080.025)	(4.176.763)	Purchase of investment securities
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(1.702.455)</b>	<b>(111.398)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>				
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				
Dana yang diterima dari kantor pusat dan cabang lain		5.604	3.216.674	Fund proceeds from head office and other branches
Laba yang ditransfer ke kantor pusat selama tahun berjalan		(679.288)	-	Profit remitted to Head Office during the year
<b>Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<b>(673.684)</b>	<b>3.216.674</b>	<b>Net cash (used in) provided by financing activities</b>
<b>(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		<b>(1.946.257)</b>	<b>691.008</b>	<b>Net (decrease) increase in cash and cash equivalents</b>
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		(13.522)	(20.888)	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas, awal tahun</b>		<b>9.302.117</b>	<b>8.631.997</b>	<b>Cash and cash equivalents at beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas, akhir tahun</b>		<b>7.342.338</b>	<b>9.302.117</b>	<b>Cash and cash equivalents at end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Giro pada Bank Indonesia	6	936.786	2.358.969	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	1.042.758	1.241.975	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	8	5.362.794	5.701.173	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 (three) months from the date of acquisition
		<b>7.342.338</b>	<b>9.302.117</b>	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank beralamat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

**31 Desember/December 31, 2024 and 2023**

*Chief Country Officer*  
*Chief Operating Officer*

Siantoro Goeyardi  
Setiawan Suhasim

*Chief Country Officer*  
*Chief Operating Officer*

- c. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank mempekerjakan masing-masing 216 dan 211 karyawan tetap (tidak diaudit).
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2025.

**2. DASAR PENYUSUNAN**

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

**b. Dasar pengukuran**

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

**c. Laporan arus kas**

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**1. GENERAL**

- a. *Deutsche Bank AG - Jakarta Branch (the "Bank") is a branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated March 18, 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta.*
- b. *As of December 31, 2024 and 2023, the composition of the Bank's management is as follows:*

- c. *As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has 216 and 211 permanent employees, respectively (unaudited).*

- d. *As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.*

- e. *The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on March 28, 2025.*

**2. BASIS OF PREPARATION**

**a. Statement of compliance**

*The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").*

**b. Basis of measurement**

*The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.*

*The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.*

**c. Statement of cash flows**

*The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**d. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

**e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**f. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan**

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Nomenklatur revisian diatur ulang dan diubah sebagaimana yang di publikasikan oleh DSAK IAI untuk periode keuangan yang dimulai pada dan setelah tanggal 1 Januari 2024

PSAK No. 116 "Liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa balik"

Efektif 1 Januari 2024, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") revisi yang relevan untuk Bank yaitu amandemen PSAK No. 116 "Liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik".

Penerapan dari standar dan revisi tersebut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**d. Functional and presentation currency**

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

**e. Use of judgments, estimates and assumptions**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

**f. Changes in accounting policies and disclosures**

Financial Accounting Standards Nomenclature

The revised nomenclature is reordered and amended based on those as published by DSAK IAI for financial periods beginning on and after January 1, 2024.

SFAS No. 116 "Lease liabilities and leaseback transactions"

Effective on January 1, 2024, the Bank has applied revised Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") that is relevant to the Bank which is an amendment of SFAS No. 116 "Lease liabilities and leaseback transactions".

The implementations of such revised standard did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior periods.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

**a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing**

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<b>2024</b>	<b>2023</b>	
<u>Valuta asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
1 Dolar Amerika Serikat	16.095,00	15.397,00	1 United States Dollar
1 Yen Jepang	103,03	108,88	1 Japanese Yen
1 Poundsterling Inggris	20.218,54	19.626,56	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	16.758,12	17.038,32	1 Euro
1 Dolar Australia	10.013,51	10.520,77	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	11.844,58	11.676,34	1 Singapore Dollar
1 Dolar Hong Kong	2.073,11	1.970,73	1 Hong Kong Dollar
1 Dolar Kanada	11.201,59	11.629,59	1 Canadian Dollar
1 Franc Swiss	17.815,04	18.299,27	1 Swiss Franc
1 Renminbi	2.204,99	2.170,06	1 Renminbi
1 Krone Denmark	2.247,01	2.285,87	1 Denmark Krone
1 Ringgit Malaysia	3.597,86	3.355,20	1 Malaysian Ringgit
1 Krone Norwegia	1.419,75	1.509,55	1 Norwegian Krone
1 Dolar Selandia Baru	9.067,93	9.765,55	1 New Zealand Dolar
1 Baht Thailand	469,79	449,74	1 Thai Baht
1 Krona Swedia	1.463,26	1.541,54	1 Swedish Krona

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**

The material accounting policies applied in the preparation of these financial statement, are as follows:

**a. Foreign currency transactions and balances translation**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

The major rates of foreign exchange used as of December 31, 2024 and 2023 are as follows (in whole Rupiah):

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan atas pinjaman yang dijamin, efek-efek untuk tujuan investasi dan piutang (yang menjadi bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan beban bunga yang masih akan dibayar (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar) dan liabilitas sewa (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar)

**b.1. Klasifikasi**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- c. aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga "SPPI" dari jumlah pokok terutang.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities**

The Bank's financial assets consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loan receivables, acceptance receivables, securities purchased under resale agreement, receivables under secured borrowing, investment securities and accrued interest receivables (part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, securities sold under repurchased agreements, obligation to return securities received under secured borrowing, due to Head Office and other branches, accrued interest payables (part of other liabilities and accrued expenses) and lease liabilities (part of other liabilities and accrued expenses).

**b.1. Classification**

The Bank classifies its debt financial assets according to the following categories at initial recognition:

- a. financial assets measured at fair value through profit or loss;
- b. financial assets measured at fair value through other comprehensive income; and
- c. financial assets measured at amortized cost.

Debt financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- a. financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- b. the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest "SPPI" on the principal amount owed.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.1. Klasifikasi (lanjutan)**

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria pembayaran pokok dan bunga "SPPI".

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**Instrumen Ekuitas**

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

**Penilaian bisnis model**

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.1. Classification (continued)**

*Debt financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:*

- a. *financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flows and sell financial assets; and*
- b. *the contractual requirements of the financial assets meet the payment of principal and interest "SPPI" criteria.*

*Other debt financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.*

**Equity Instruments**

*At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.*

*At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").*

**Evaluation of business model**

*The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Penilaian bisnis model (lanjutan)**

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- b. Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga. Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.1. Classification (continued)**

**Evaluation of business model (continued)**

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- a. How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;
- b. What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- c. How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss. Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest. For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Penilaian bisnis model (lanjutan)**

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- a. Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b. Fitur *leverage*;
- c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

**b.2. Pengakuan**

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.1. Classification (continued)**

**Evaluation of business model (continued)**

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- a. Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- b. Leverage feature;
- c. Terms of advance payment and contractual extension;
- d. Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- e. Features that can change the time value of the money element.

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

**b.2. Recognition**

All financial instruments are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, wherein transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.2. Pengakuan (lanjutan)**

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.2. Recognition (continued)**

*All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Trading securities are initially recognized on the settlement date.*

*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.3. Derecognition**

*The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.*

*The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or have expired.*

*In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

*The Bank writes off financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure of financial assets.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak paksa yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**b.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.4. Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**b.5. Amortized cost measurement**

*The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.*

**b.6. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2024 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2024  
and For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada *level* portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.6. Fair value measurement (continued)**

*If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument initially measured at fair value is adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.*

*Portfolios of financial assets and financial liabilities that are measured at fair value exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.7. Reklasifikasi aset keuangan**

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

**c. Setara kas**

Setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.7. Reclassification of financial assets**

*The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.*

*Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.*

*Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to fair value classifications through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.*

*Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.*

*Reclassification of financial assets from fair value classifications through profit or loss to amortized cost classifications is recorded at fair value.*

**c. Cash equivalents**

*Cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2024 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2024  
and For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan akseptasi**

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**e. Efek-efek yang diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**f. Pinjaman yang dijaminan**

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminan ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loan receivables, and acceptance receivables and payables**

Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loan receivables, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

**e. Trading securities**

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. The transaction costs are recognized in current year profit or loss.

All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**f. Secured Borrowing**

Securities may be lent or sold with an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity, in which the party who transfers the assets still maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.

On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in the profit or loss for the year.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**f. Pinjaman yang dijaminan (lanjutan)**

Tagihan atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijaminan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**g. Aset dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan**

Instrumen derivatif yang terdiri dari aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan dicatat pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**h. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Secured Borrowing (continued)**

*Receivables under secured borrowing are classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, and transaction cost recognized in current year profit or loss.*

**g. Derivative assets and liabilities held for trading**

*Derivative instruments which consist of all derivative assets and liabilities held for trading are carried at fair value. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**h. Securities purchased/sold under resell/repurchased agreement**

*Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.*

*Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.*



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**h. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)**

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan dengan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

**i. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**j. Aset keuangan sukuk**

Berdasarkan PSAK 410, Bank menentukan investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

- a. Diukur pada biaya perolehan
- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
  - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Securities purchased/sold under resell/repurchased agreement (continued)**

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

**i. Investment securities**

Investment securities are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.

**j. Sukuk Financial Asset**

In accordance with SFAS 410, the Bank determines the classification of investments in sukuk *ijarah* and *mudharabah* either measured at cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss.

Sukuk classifications are as follows:

- a. Measured at cost
- The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.
  - Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**j. Aset keuangan sukuk (lanjutan)**

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Sukuk Financial Asset (continued)**

*Sukuk classifications are as follows: (continued)*

b. *Measured at fair value through other comprehensive income*

- *The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and sell sukuk and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.*
- *Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.*
- *Gain or loss from changes of fair value is recognized in other comprehensive income after considering unamortized difference of acquisition cost and nominal value and accumulated gain or loss of fair value which has been previously recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has been previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*

c. *Measured at fair value through profit or loss*

*Sukuk acquisition cost excludes transaction cost and the difference between fair value and the carrying value is recognized in profit or loss.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa**

**k. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

*Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

*Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e., carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.*

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

*Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:*

<b>Jenis aset</b>	<b>Estimasi masa manfaat/ Estimated useful lives</b>	<b>Type of assets</b>
Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years	Furniture, fixtures and equipment
Perangkat keras komputer	5 tahun/years	Computer hardware
Kendaraan	5 tahun/years	Vehicles

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

*When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

*When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.*

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

*Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.*

Bank menilai pada saat inepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

*The Bank assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**k. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)**

Bank sebagai Penyewa

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Bank mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Bank pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)**

*The Bank as Lessee*

The Bank applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Bank recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

*Right-of-use assets*

The Bank recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Bank at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

At the commencement date of the lease, the Bank recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Bank and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**k. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)**

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Bank menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Bank menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Bank juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Bank sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Bank tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)**

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

*Short-term leases and leases of low-value assets*

The Bank applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Bank also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

*The Bank as Lessor*

Leases in which the Bank does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**I. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi dan pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Income taxes**

*Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.*

*Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax return, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.*

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*

*Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized and such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.*

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**I. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Sebagai cabang, Bank juga dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%, yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

**m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai**

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL 12 bulan") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan ("lifetime ECL"). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVTPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

**a. Probability of Default ("PD")**

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Income taxes (continued)**

*In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. As a branch, the Bank is also subject to branch profit tax at 10%, that is presented as part of current and deferred tax.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.*

**m. Identification and measurement of impairment losses**

*SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month Expected Credit Losses ("12-month ECL") or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are probable within the 12 months after reporting date.*

*The Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:*

- *Financial assets that are debt instruments;*
- *Financial guarantee contracts issued; and*
- *Loan receivables.*

*The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.*

**a. Probability of Default ("PD")**

*The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

**b. Loss Given Default (“LGD”)**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**c. Exposure at Default (“EAD”)**

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

**b. Loss Given Default (“LGD”)**

*The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any) which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions, if relevant.*

**c. Exposure at Default (“EAD”)**

*The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions, if relevant.*

**12-month expected credit losses (Stage 1)**

*ECL is recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represents the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on 12 (twelve) months basis.*



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**

*If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor it is assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.*

**Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)**

*Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.*

*The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya. Pada tanggal laporan, Bank hanya mempunyai instrumen utang/modal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments. As at reporting date, the Bank only holds debt instruments issued by the Government of Republic of Indonesia.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flows of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the original effective interest rate of the existing financial assets.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2024 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2024  
and For the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**m. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

**n. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank- bank lain**

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

Write-off of financial assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statement of profit or loss.

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

**n. Deposits from non-bank customers and other banks**

Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customers and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Liabilitas imbalan kerja**

**o. Employee benefits obligation**

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Liabilitas imbalan pascakerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which is related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

Manfaat jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in the form of cash benefits.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Bank mempunyai program dana pensiun iuran untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife.

The Bank has defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees. The pension plan's assets are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife.

Iuran Dana Pensiun yang ditanggung Bank sebesar 10% dari upah karyawan setiap bulannya dan diakui pada saat terutang yaitu setelah karyawan memberikan jasa. Akumulasi saldo DPLK digunakan untuk membiayai imbalan pensiun normal sesuai dengan program imbalan pasti.

Contributions to the funds by the Bank are 10% of the employees' salary every month. The accumulated DPLK balance is used to offset normal retirement benefit under the defined benefit plan.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**p. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**q. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas perolehan seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya amortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Provision**

*Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**q. Interest income and expenses**

*Interest income for financial assets measured at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities measured at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.*

*Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*Stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.*

*This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a *Stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated carrying value of the financial assets - gross.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**r. Provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**s. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

**Kerangka manajemen risiko**

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Fees and commissions**

*Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.*

*Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.*

*Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.*

**s. Net trading income**

*Net trading income comprises of gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest, and foreign exchange differences.*

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT**

**a. Introduction and overview**

*The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:*

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

**Risk management framework**

*This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

**Prinsip Manajemen Risiko dan Modal**

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk management framework (continued)**

*Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligns with the risk management framework of the Group Divisions.*

**Risk and Capital Management Principles**

*The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:*

- *The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.*
- *Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.*
- *The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.*
- *The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.*



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Organisasi Manajemen Risiko dan Modal**

*Head of Credit Risk Management* Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Head of Credit Risk Management*, dengan *Head of Finance* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Head of Credit Risk Management* juga memimpin Komite Risiko *Executive*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Head of Credit Risk Management* yang melapor secara langsung kepada *Head of Credit Risk Management* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Fungsi hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha setiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk and Capital Management Organization**

*Deutsche Bank's Head of Credit Risk Management, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.*

*Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Head of Credit Risk Management, with the Head of Finance as the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Head of Credit Risk Management chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Heads of Credit Risk Management who report directly to the Head of Credit Risk Management are among the voting members of the Capital and Risk Committee.*

*Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:*

- *Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;*
- *Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;*
- *Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;*
- *Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Organisasi Manajemen Risiko dan Modal (lanjutan)**

- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup ("KRRG") adalah sub-komite formal dari Komite Risiko *Executive* dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko ("UMR") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("KRI"), yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik ("KRRAP"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjensi atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjensi, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk and Capital Management Organization (continued)**

- *Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.*

*The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.*

*The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.*

*At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles and local regulations.*

**b. Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk (continued)**

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and standby letters of credit issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and stand by letters of credit issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	<b>31 Desember/December 31,</b>		
	<b>2024</b>	<b>2023</b>	
<b>Laporan posisi keuangan:</b>			<b>Statement of financial position:</b>
Giro pada Bank Indonesia	936.786	2.358.969	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	1.042.728	1.241.949	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	92.322	372.224	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.362.794	5.701.173	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	6.298.892	5.252.049	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	7.455.553	2.298.189	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	7.807.617	7.015.352	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	22.751	13.239	Acceptance receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	4.287.165	Securities purchased under resale agreements
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	1.616.101	1.574.728	Receivables under secured borrowings
Efek-efek tujuan investasi - neto	7.473.555	5.941.967	Investment securities - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	218.649	479.662	Accrued interest receivables (part of other assets)
Lain-lain (bagian dari aset lain-lain)	15.000	15.000	Others (part of other assets)
<b>Rekening administratif dengan risiko kredit:</b>			<b>Off-balance sheet accounts with credit risk:</b>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	2.154.109	2.200.501	Bank guarantees and standby letters of credit issued
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	102.897	157.455	Undrawn committed loan facilities
Fasilitas <i>L/C</i> yang tidak dapat dibatalkan	6.898	28.319	Irrevocable <i>L/C</i> facilities
<b>Jumlah</b>	<b>41.602.025</b>	<b>38.937.941</b>	<b>Total</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Concentration of credit risk by type of counterparty:

	31 Desember/December 31, 2024				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	936.786	-	936.786	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.042.728	1.042.728	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	92.322	92.322	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.362.794	-	5.362.794	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	6.298.892	-	6.298.892	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	1.190.593	-	6.264.960	7.455.553	Derivative assets held for Trading
Kredit yang diberikan - neto	7.807.617	-	-	7.807.617	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	22.751	-	-	22.751	Acceptance receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	986.156	9.217	995.373	Securities purchased under resale agreements
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	1.616.101	1.616.101	Receivables under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	7.473.555	-	7.473.555	Investment securities - net
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	197.359	36.188	102	233.649	Other assets <sup>*)</sup>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	932.528	-	1.331.377	2.263.905	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Jumlah</b>	<b>10.150.848</b>	<b>21.094.371</b>	<b>10.356.807</b>	<b>41.602.026</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase</b>	<b>24%</b>	<b>51%</b>	<b>25%</b>	<b>100%</b>	<b>Percentage</b>

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi

\*) Consists of interest receivable and investment

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk (continued)**

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan: (lanjutan)

Concentration of credit risk by type of counterparty: (continued)

	31 Desember/December 31, 2023				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.358.969	-	2.358.969	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.241.949	1.241.949	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	372.224	372.224	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.001.173	700.000	5.701.173	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	5.252.049	-	5.252.049	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	359.618	-	1.938.571	2.298.189	Derivative assets held for Trading
Kredit yang diberikan - neto	7.015.352	-	-	7.015.352	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	13.239	-	-	13.239	Acceptance receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4.287.165	-	4.287.165	Securities purchased under resale agreements
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	1.574.728	1.574.728	Receivables under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.941.967	-	5.941.967	Investment securities - net
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	263.954	230.446	263	494.663	Other assets <sup>*)</sup>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	926.852	-	1.459.423	2.386.275	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Total</b>	<b>8.579.015</b>	<b>23.071.769</b>	<b>7.287.158</b>	<b>38.937.942</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase</b>	<b>22%</b>	<b>59%</b>	<b>19%</b>	<b>100%</b>	<b>Percentage</b>

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi

\*) Consists of interest receivable and investment

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 14.

Concentration of credit risk of loan receivables by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 14.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk (continued)**

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto):

The tables below show the quality of financial assets by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2024						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	936.786	-	-	-	936.786	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.042.758	-	-	-	1.042.758	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.362.794	-	-	-	5.362.794	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	6.298.892	-	-	-	6.298.892	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	7.455.553	-	-	-	7.455.553	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	7.809.943	-	-	-	7.809.943	Loan receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	-	-	-	995.373	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.616.101	-	-	-	1.616.101	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	22.754	-	-	-	22.754	Acceptance receivables
Efek efek tujuan investasi	7.473.555	-	-	-	7.473.555	Investment securities
Aset lain-lain*)	233.649	-	-	-	233.649	Other assets*)
<b>Jumlah</b>	<b>39.248.158</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>39.248.158</b>	<b>Total</b>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(6.117)	Less: Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>					<b>39.242.041</b>	<b>Net</b>

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi

\*) Consists of interest receivable and investment

31 Desember/December 31, 2023						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	2.358.969	-	-	-	2.358.969	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.241.975	-	-	-	1.241.975	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.701.173	-	-	-	5.701.173	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.252.049	-	-	-	5.252.049	Trading securities
Kredit yang diberikan	7.017.508	-	-	-	7.017.508	Loan receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.287.165	-	-	-	4.287.165	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.574.728	-	-	-	1.574.728	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	13.250	-	-	-	13.250	Acceptance receivables
Efek efek tujuan investasi	5.945.288	-	-	-	5.945.288	Investment securities
Aset lain-lain*)	494.662	-	-	-	494.662	Other assets*)
<b>Jumlah</b>	<b>33.886.767</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>33.886.767</b>	<b>Total</b>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(5.514)	Less: Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>					<b>33.881.253</b>	<b>Net</b>

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi

\*) Consists of interest receivable and investment

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

**Tingkat tinggi**

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- b. Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- c. Kredit yang diberikan, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak.
- d. Tagihan akseptasi yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak, dan tidak ada pelanggaran kontrak.

**Tingkat standar**

Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

**Mengalami penurunan nilai**

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

- iii. *Distribution of financial assets by credit quality (continued)*

**High grade**

- (a) *Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with government institution, transaction with reputable banks with minimum expected credit losses on liabilities.*
- (b) *Securities are sovereign securities issued by Government of Republic Indonesia.*
- (c) *Loan receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due.*
- (d) *Acceptances receivables are receivables from borrowers who have an average track record of repayment and whose account did not turn past due, and no breach of contract.*

**Standard grade**

*Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.*

**Impaired**

*Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

**Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai**

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

- iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

- iii. *Distribution of financial assets by credit quality (continued)*

***Neither past due nor impaired***

*Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.*

- iv. *Collateral*

*Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, term deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Financial Services Authority regulations.*

*Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities.*

*For certain type of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.*



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk (continued)**

**iv. Agunan (lanjutan)**

**iv. Collateral (continued)**

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of December 31, 2024 and 2023.

	<b>Jenis agunan</b>	<b>2024</b>	<b>2023</b>	<b>Types of collateral</b>	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	Obligasi Pemerintah	100%	100%	Government bonds	Receivables under secured borrowing
Kredit yang diberikan	Giro atau deposito berjangka atau standby letters of credit	00,00%	00,00%	Demand deposits or term deposits or standby letters of credit	Loan receivables
Tagihan akseptasi	Giro atau deposito berjangka atau standby letters of credit	00,00%	47,38%	Demand deposits or term deposits or standby letters of credit	Acceptance receivables

**Risiko penyelesaian**

**Settlement risk**

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. Limit penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan limit. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme free settlement membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas.

Kebijakan likuiditas yang mendasari ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri.

Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

**Eksposur terhadap risiko likuiditas**

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**c. Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the Bank to have the ability to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with consideration of liquidity and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.*

*The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position.*

*The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department.*

*These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.*

**Exposure to liquidity risk**

*To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**c. Risiko likuiditas (lanjutan)**

**c. Liquidity risk (continued)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)**

**Exposure to liquidity risk (continued)**

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup HQLA (High Quality Liquid Assets) untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender. LCR Bank pada triwulan keempat tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing regulation of Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"). LCR is liquidity ratio to ensure the Bank has sufficient HQLA (High Quality Liquid Assets) to overcome stress condition within 30 (thirty) calendar days. The Bank's LCR for the fourth quarter of 2024 and 2023 was as follows: (unaudited)

	<b>2024</b>	<b>2023</b>	
LCR Bank	492%	504%	<i>Bank's LCR</i>
LCR yang diwajibkan	100%	100%	<i>Requirement LCR</i>

Nilai nominal bruto arus kas keluar berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Gross nominal cash outflow based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of December 31, 2024 and 2023 was as follows:

	31 Desember/December 31, 2024							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>								<b><u>Non-derivative financial liabilities</u></b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.289.788)	(13.316.604)	(11.246.505)	(2.067.773)	(2.145)	(181)	-	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(3.128.314)	(3.131.272)	(2.928.314)	(202.958)	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptansi	(22.754)	(22.754)	(21.598)	(1.156)	-	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(29.610)	(29.610)	(29.610)	-	-	-	-	<i>Securities sold under repurchased agreements</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(1.657.386)	(1.657.386)	-	-	-	-	(1.657.386)	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(7.950.917)	(7.950.917)	(3.350.917)	(4.600.000)	-	-	-	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar*)	(152.872)	(152.872)	(110.009)	(13.243)	(1.890)	(6)	(27.724)	<i>Other liabilities and accrued expenses*)</i>
	<u>(26.231.641)</u>	<u>(26.261.415)</u>	<u>(17.686.953)</u>	<u>(6.885.130)</u>	<u>(4.035)</u>	<u>(187)</u>	<u>(1.685.110)</u>	

\*) Terdiri atas hutang bunga

\*) Consist of interest payable

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**c. Risiko likuiditas (lanjutan)**

**c. Liquidity risk (continued)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)**

**Exposure to liquidity risk (continued)**

31 Desember/December 31, 2023

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>								<b>Non-derivative financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.014.919)	(13.024.826)	(12.522.367)	(500.744)	(1.715)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6.456.045)	(6.456.045)	(6.366.172)	(89.873)	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(13.250)	(13.250)	(5.805)	(7.445)	-	-	-	Acceptance payables Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(1.505.841)	(1.505.841)	-	-	-	-	(1.505.841)	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(8.090.348)	(8.090.348)	(3.319.965)	(4.770.383)	-	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar*)	(112.097)	(112.097)	(39.973)	(2.842)	(69.282)	-	-	Other liabilities and accrued expenses*)
	(29.192.500)	(29.202.407)	(22.254.282)	(5.371.287)	(70.997)	-	(1.505.841)	

\*) Terdiri atas hutang bunga

\*) Consists of interest payable

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

The nominal outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**d. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar**

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, *value-at-risk*, *stress testing* dan *economic capital metrics* digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan *limit* risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan regulator, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. *Economic capital* adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. *Value-at-risk* adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

Dewan Manajemen dan Komite Risiko *Executive*, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu *limit value-at-risk* untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam trading book. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan *limit* tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, *limit* dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**d. Market risk**

*Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.*

**Market Risk Management framework**

*The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.*

*A combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. Economic capital is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. Value-at-risk is a common metric used in the management of trading market risk.*

*The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide value-at-risk limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjut)**

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap laba sebelum pajak penghasilan Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)		
	2024	2023	2024	2023	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					Sensitivity to income before income tax
Dolar Amerika Serikat	(3.259)	(4.540)	3.259	4.540	United States Dollar
Dolar Australia	(33)	(15)	33	15	Australian Dollar
Dolar Singapura	(130)	(209)	130	209	Singapore Dollar
Euro	(1.313)	(1.369)	1.313	1.369	Euro

\*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

\*\*) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

**Market Risk Management framework (continued)**

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are being considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's income before income tax. The analysis is as follows: (unaudited)

ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

ii. Interest rate risk

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**d. Risiko pasar (lanjutan)**

**d. Market risk (continued)**

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)**

**Market Risk Management framework (continued)**

**ii. Risiko suku bunga (lanjutan)**

**ii. Interest rate risk (continued)**

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama swap suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

31 Desember/December 31, 2024								
	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year		>1 tahun/ year
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.362.794	-	-	-	5.362.794	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	7.807.617	2.149.700	5.444.547	201.831	2.482	8.930	127	Loan receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	-	-	-	995.373	-	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.616.101	-	-	-	-	-	1.616.101	Receivable under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	7.473.555	-	-	-	3.299.273	3.717.382	456.900	Investment securities - net
	<u>23.255.440</u>	<u>2.149.700</u>	<u>5.444.547</u>	<u>201.831</u>	<u>9.659.922</u>	<u>3.726.312</u>	<u>2.073.128</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.289.788)	(10.172.460)	-	-	(161)	(3.115.050)	(2.117)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.128.314)	-	-	-	(3.128.314)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(29.610)	-	-	-	(29.610)	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(1.657.386)	-	-	-	-	-	(1.657.386)	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>(18.105.098)</u>	<u>(10.172.460)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3.158.085)</u>	<u>(3.115.050)</u>	<u>(1.659.503)</u>	
<b>Selisih suku bunga</b>	<b>5.150.342</b>	<b>(8.022.760)</b>	<b>5.444.547</b>	<b>201.831</b>	<b>6.501.837</b>	<b>611.262</b>	<b>413.625</b>	<b>Interest rate gap</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**d. Risiko pasar (lanjutan)**

**d. Market risk (continued)**

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)**

**Market Risk Management framework (continued)**

**ii. Risiko suku bunga (lanjutan)**

**ii. Interest rate risk (continued)**

	31 Desember/December 31, 2023							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments			
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.701.173	-	-	-	5.701.173	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	7.015.352	2.051.836	4.834.858	107.922	18.375	-	2.361	Loan receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.287.165	-	-	-	4.287.165	-	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.574.728	-	-	-	-	-	1.574.728	Receivable under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.941.967	-	-	-	1.825.667	3.585.380	530.920	Investment securities - net
	<u>24.520.385</u>	<u>2.051.836</u>	<u>4.834.858</u>	<u>107.922</u>	<u>11.832.380</u>	<u>3.585.380</u>	<u>2.108.009</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.014.919)	(11.268.117)	-	-	(1.745.122)	(1.680)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6.456.045)	-	-	-	(6.456.045)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(1.505.841)	-	-	-	-	-	(1.505.841)	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>(20.976.805)</u>	<u>(11.268.117)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(8.201.167)</u>	<u>(1.680)</u>	<u>(1.505.841)</u>	
<b>Selisih suku bunga</b>	<b>3.543.580</b>	<b>(9.216.281)</b>	<b>4.834.858</b>	<b>107.922</b>	<b>3.631.213</b>	<b>3.583.700</b>	<b>602.168</b>	<b>Interest rate gap</b>

**Analisis sensitivitas**

**Sensitivity analysis**

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 *basis point* (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

The management of risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank also needs to consider the off-balance sheet instruments and type of assets held by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position is as follows: (unaudited)



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**d. Risiko pasar (lanjutan)**

**Analisis sensitivitas (lanjutan)**

	<b>100 bp kenaikan/ increase</b>	<b>100 bp penurunan/ decrease</b>
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan		
Tahun berakhir 31 Desember 2024	(118.000)	118.000
Tahun berakhir 31 Desember 2023	(98.000)	98.000

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**d. Market risk (continued)**

**Sensitivity analysis (continued)**

	<b>100 bp kenaikan/ increase</b>	<b>100 bp penurunan/ decrease</b>
Sensitivity to income before income tax		
Year ended December 31, 2024	(118.000)	118.000
Year ended December 31, 2023	(98.000)	98.000

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3m.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang ekspektasian harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan *estimasi forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).*

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a.1. Allowance for impairment losses of financial assets**

*Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3m.*

*SFAS 109 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* and *Exposure at Default (EAD)*.*

*The Bank determines collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluation is conducted for each business segment based on historical loss experiences.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN**  
**PERTIMBANGAN (lanjutan)**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4). (lanjutan)

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Bank juga menelaah 54nstr keuangan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, 54nstru evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

**a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas 54nstr keuangan dan liabilitas keuangan 54nstru tidak terdapat harga pasar yang dapat di observasi, Bank harus menggunakan 54nstru penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk 54nstrument keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan 54nstrum pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian 54nstru pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi 54nstrument tertentu.

**a.3. Klaim pengembalian pajak**

Pengakuan klaim pengembalian pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 28.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4). (continued)*

**a. Key sources of estimation uncertainty (continued)**

**a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

*The Bank also reviews their individually assessed financial assets at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the value of realizable collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.*

*The Bank also determines collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation is conducted for each loan segment based on historical loss experiences.*

**a.2. Determining fair values**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that are traded infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**a.3. Claim for tax refund**

*Recognition of claim for tax refund in relation with tax assessments results is described in Note 28.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN**  
**PERTIMBANGAN (lanjutan)**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4). (lanjutan)

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**a.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun**

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris.

Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

**a.5. Pengakuan pajak tangguhan**

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan (beban) kena pajak di masa yang akan datang.

Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset (liabilitas) pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**  
**(continued)**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4). (continued)*

**a. Key sources of estimation uncertainty (continued)**

**a.4. Present value of retirement obligation**

*The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations.*

*The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.*

**a.5. Recognition of deferred tax**

*Deferred tax assets (liabilities) are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income (expenses) will be available against which the losses can be utilized.*

*Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets (liabilities) that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.*

*The Bank reviews its deferred tax assets (liabilities) at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN**  
**PERTIMBANGAN (lanjutan)**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4). (lanjutan)

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

**b.1. Penilaian instrumen keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

**b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 22.

**b.3. Klaim pengembalian pajak**

Informasi klaim pengembalian pajak Bank diungkapkan pada Catatan 28.

**b.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun**

Informasi nilai kini atas kewajiban pensiun Bank diungkapkan pada Catatan 29.

**b.5. Pengakuan pajak tangguhan**

Informasi pengakuan pajak tangguhan Bank diungkapkan pada Catatan 28.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**  
**(continued)**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4). (continued)*

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies**

*Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:*

**b.1. Valuation of financial instruments**

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.*

*Information about the fair value of financial instruments is disclosed in Note 22.*

**b.2. Financial asset and liability classification**

*The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.*

*In classifying financial assets as fair value through profit and loss, the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.*

*Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 22.*

**b.3. Claim for tax refund**

*The Bank's claim for tax refund information is disclosed in Note 28.*

**b.4. Present value of retirement obligation**

*The Bank's present value of retirement obligation information is disclosed in Note 29.*

**b.5. Recognition of deferred tax**

*The Bank's recognition of deferred tax information is disclosed in Note 28.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	639.028	2.035.632
Dolar Amerika Serikat	297.758	323.337
<b>Total</b>	<b>936.786</b>	<b>2.358.969</b>

Rupiah  
 United States Dollar  
**Total**

**7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2024	2023
Rupiah	118.730	449.257
Mata uang asing	924.028	792.718
<b>Total</b>	<b>1.042.758</b>	<b>1.241.975</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30)	(26)
<b>Total - neto</b>	<b>1.042.728</b>	<b>1.241.949</b>

Rupiah  
 Foreign currencies  
**Total**  
 Allowance for impairment losses  
**Total - net**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berkisar sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%
Mata uang asing	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	1.241.975	-	-	1.241.975
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset baru	136.492	-	-	136.492
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(335.709)	-	-	(335.709)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>1.042.758</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.042.758</b>

**Beginning gross carrying amount**  
 Transfer to Stage 1  
 Transfer to Stage 2  
 Transfer to Stage 3  
 Net remeasurement of carrying value  
 New assets originated  
 Assets derecognised (other than write-offs)  
 Write-offs  
**Ending gross carrying amount**

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

This represents minimum reserve ("GWM") required by the Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

This account consists of:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

The range of interest rates charged for demand deposits with other banks as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	406.761	-	-	406.761	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	884.268	-	-	884.268	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(49.054)	-	-	(49.054)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>1.241.975</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.241.975</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>					<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	26	-	-	26	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	15	-	-	15	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(11)	-	-	(11)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>30</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>30</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>
31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>					<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	43	-	-	43	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	8	-	-	8	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(25)	-	-	(25)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>26</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>26</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2024	2023
Penempatan pada Bank Indonesia:		
Rupiah		
Hingga 1 bulan	2.787.594	2.999.563
Valuta asing		
Hingga 1 bulan	2.575.200	2.001.610
Penempatan pada Bank-Bank Lain:		
Rupiah		
Hingga 1 bulan	-	700.000
<b>Total</b>	<b>5.362.794</b>	<b>5.701.173</b>

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berkisar sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	5,25%-6,30%	4,75%-5,86%
Mata uang asing	4,53%-5,43%	4,32%-5,35%

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, karena manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat tertagih.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>5.701.173</b>	-	-	<b>5.701.173</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	44.498.134	-	-	44.498.134	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(44.836.513)	-	-	(44.836.513)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>5.362.794</b>	-	-	<b>5.362.794</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
	31 Desember/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>4.627.954</b>	-	-	<b>4.627.954</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	63.557.567	-	-	63.557.567	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(62.484.348)	-	-	(62.484.348)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>5.701.173</b>	-	-	<b>5.701.173</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>

This account consists of:

Placements with Bank Indonesia:
Rupiah
Up to 1 month
Foreign currencies
Up to 1 month
Placements with Other Banks:
Rupiah
Up to 1 month
<b>Total</b>

The range of interest rates charged for placement with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2024 and 2023, because management believes that placement with Bank Indonesia and other banks are fully collectible

An analysis of changes in the gross carrying amount of Placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**9. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp6.298.892 dan Rp5.252.049 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada efek-efek yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berkisar sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	4,00%-11,00%	4,00%-11,75%

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek yang diperdagangkan dapat tertagih.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, efek-efek sejumlah nominal masing-masing sebesar Rp29.955 dan Rpnil telah dijual dengan janji dibeli kembali.

**9. TRADING SECURITIES**

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's trading securities amounted to Rp6,298,892 and Rp5,252,049 respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

The range of interest rates charged for trading securities as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2024 and 2023, because management believes that trading securities are fully collectible

As of December 31, 2024 and 2023, securities with nominal Rp29,955 and Rpnil, respectively were sold under agreement to repurchase.

**10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,			
	2024		2023	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak berjangka valuta asing	457.743	837.794	429.526	554.853
Kontrak <i>currency swap</i>	966.954	1.383.531	579.660	650.374
Kontrak <i>cross currency swap</i>	926.299	2.128.599	319.967	798.230
Kontrak swap suku bunga	297.196	291.448	969.036	1.377.743
Kontrak <i>options</i>	4.807.361	4.807.085	-	-
<b>Total</b>	<b>7.455.553</b>	<b>9.448.457</b>	<b>2.298.189</b>	<b>3.381.200</b>

Currency forward contracts  
Currency swap contracts  
Cross currency swap contracts  
Interest rate swap contracts  
Option contracts

**10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING**

This account consists of:

**11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

**11. SECURITIES PURCHASED UNDER RESELL AGREEMENT**

Securities purchased under resell agreements as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

Pihak Lawan/ Counterparty	Efek yang mendasari/ Underlying securities	2024		Harga Penjualan Kembali/ Resale price
		Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah	27 - 30 Desember 2024/ December 27 - 30, 2024	3 - 6 Januari 2025/ January 3 - 6, 2025	986.156
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Obligasi pemerintah	27 - 30 Desember 2024/ December 27 - 30, 2024	10 - 13 Januari 2025/ January 10 - 13, 2025	9.217
				<b>995.373</b>



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI**  
**DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut: (lanjutan)

**11. SECURITIES PURCHASED UNDER RESELL**  
**AGREEMENT (continued)**

Securities purchased under resell agreements as of December 31, 2024 and 2023 as follows: (continued)

2023				
Pihak Lawan/ Counterparty	Efek yang mendasari/ <i>Underlying</i> securities	Rentang tanggal pembelian/ <i>Range of purchase</i> date	Rentang tanggal penjualan kembali/ <i>Range of resale date</i>	Harga Penjualan Kembali/ <i>Resale</i> price
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah	27 - 29 Desember 2023/ <i>December 27 - 29, 2023</i>	3 - 4 Januari 2024/ <i>January 3 - 4, 2024</i>	4.287.165
				<b>4.287.165</b>

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

An analysis of changes in the gross carrying amount of securities purchased under resell agreement are as follows:

31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	4.287.165	-	-	4.287.165	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	995.373	-	-	995.373	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(4.287.165)	-	-	(4.287.165)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Nilai tercatat bruto akhir	995.373	-	-	995.373	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	-	-	-	-	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	4.287.165	-	-	4.287.165	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Nilai tercatat bruto akhir	4.287.165	-	-	4.287.165	<b>Ending gross carrying amount</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2024 and 2023, because management believes that securities purchased under resell agreements are fully collectible

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. TAGIHAN ATAS PINJAMAN YANG DIJAMINKAN**

Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, Bank melakukan transaksi terstruktur (*structured deal*) yang meliputi pembelian obligasi pemerintah seri tertentu, pertukaran arus bunga dan penjualan kembali obligasi pemerintah pada saat berakhirnya kontrak dengan harga pembelian. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminan. Lebih lanjut, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, yang menimbulkan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024, rincian transaksi pinjaman yang dijaminan adalah sebagai berikut:

**12. RECEIVABLES UNDER SECURED BORROWING**

During the years ended December 31, 2024 and 2023, the Bank entered into structured deals which involved initial purchase of government bonds of certain series, exchange of interest flows and resale of the government bonds upon termination of the deals at the initial purchase price. This transaction is recorded as a receivable under secured borrowing. In addition, the Bank sold part of the government bonds under secured borrowing to third parties, which resulted in an obligation to return securities received under secured borrowing as of December 31, 2024.

As of December 31, 2024, the details of secured borrowing transactions are as follows:

		31 Desember/December 31, 2024		
	Tanggal pembelian/ <i>Purchase date</i>	Tanggal penjualan kembali/ <i>Resale date</i>	Tagihan atas pinjaman yang dijaminan/ <i>Receivables under secured borrowing</i>	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan/ <i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Transaksi dengan bank lain:				Transactions with other banks:
Obligasi pemerintah	12-14 April 2023/ <i>April 12-14, 2023</i>	13 April 2026 - 13 Mei 2027/ <i>April 13 – May 13, 2027</i>	1.616.101	Government bonds (1.657.386)
			<b>1.616.101</b>	<b>(1.657.386)</b>
		31 Desember/December 31, 2023		
	Tanggal pembelian/ <i>Purchase date</i>	Tanggal penjualan kembali/ <i>Resale date</i>	Tagihan atas pinjaman yang dijaminan/ <i>Receivables under secured borrowing</i>	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan/ <i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Transaksi dengan bank lain:				Transactions with other banks:
Obligasi pemerintah	12-14 April 2023/ <i>April 12-14, 2023</i>	13 April 2026 - 13 Mei 2027/ <i>April 13 – May 13, 2027</i>	1.574.728	Government bonds (1.505.841)
			<b>1.574.728</b>	<b>(1.505.841)</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**12. TAGIHAN ATAS PINJAMAN YANG DIJAMINKAN**  
**(lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait tagihan atas pinjaman yang dijaminan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	1.574.728	-	-	1.574.728
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset baru	41.373	-	-	41.373
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>1.616.101</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.616.101</b>

31 Desember/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	-	-	-	-
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset baru	1.574.728	-	-	1.574.728
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>1.574.728</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.574.728</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas pinjaman yang dijaminan yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

**13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Sesuai dengan peraturan OJK No. 12/POJK.03/2021 mengenai bank umum, Bank yang dikategorikan sebagai KBMI 2 wajib memenuhi Modal Inti yang dialokasikan sebagai Capital Equivalency Maintained Asset ("CEMA") paling sedikit Rp6.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp7.473.555 - neto dan Rp5.941.967 - neto yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

**12. RECEIVABLES UNDER SECURED BORROWING (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount of receivables under secured borrowing are as follows:

*Beginning gross carrying amount*  
*Transfer to Stage 1*  
*Transfer to Stage 2*  
*Transfer to Stage 3*  
*Net remeasurement of carrying value*  
*New assets originated*  
*Assets derecognised (other than write-offs)*  
*Write-offs*  
**Ending gross carrying amount**

*Beginning gross carrying amount*  
*Transfer to Stage 1*  
*Transfer to Stage 2*  
*Transfer to Stage 3*  
*Net remeasurement of carrying value*  
*New assets originated*  
*Assets derecognised (other than write-offs)*  
*Write-offs*  
**Ending gross carrying amount**

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses on receivables under secured borrowing should be provided as of December 31, 2024 and 2023.

**13. INVESTMENT SECURITIES**

In accordance with OJK regulation No. 12/POJK.03/2021 related to commercial banks, banks categorized as KBMI 2 is obliged to fulfill allocated core capital as Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA) for minimum Rp6,000,000.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank holds government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounting to Rp7,473,555 - net and Rp5,941,967 - net, respectively, which are classified as amortized cost.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**  
**(lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

**13. INVESTMENT SECURITIES (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities is as follows:

31 Desember/December 31, 2024				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>				<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	5.945.288	-	5.945.288	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	22.644	-	22.644	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	6.923.306	-	6.923.306	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(5.413.925)	-	(5.413.925)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>7.477.313</b>	<b>-</b>	<b>7.477.313</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2023				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>				<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	5.869.120	-	5.869.120	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(59.329)	-	(59.329)	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	4.162.422	-	4.162.422	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(4.026.925)	-	(4.026.925)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>5.945.288</b>	<b>-</b>	<b>5.945.288</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2024				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>				<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	3.321	-	3.321	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	253	-	253	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	3.062	-	3.062	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.878)	-	(2.878)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>3.758</b>	<b>-</b>	<b>3.758</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>
31 Desember/December 31, 2023				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>				<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	6.447	-	6.447	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	(844)	-	(844)	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.852	-	1.852	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(4.134)	-	(4.134)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>3.321</b>	<b>-</b>	<b>3.321</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut jenis kredit

	31 Desember/December 31,		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	7.763.146	6.783.450	Working capital
Konsumen	1.892	2.361	Consumer
	<u>7.765.038</u>	<u>6.785.811</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	44.905	231.697	Working capital
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.809.943	7.017.508	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.326)	(2.156)	Allowance for impairment losses
<b>Total - neto</b>	<b><u>7.807.617</u></b>	<b><u>7.015.352</u></b>	<b>Total-net</b>

b. Menurut sektor ekonomi

	31 Desember/December 31,		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
Jasa bidang usaha dan keuangan	2.711.761	2.863.983	Business and financial services
Manufaktur	2.325.451	2.222.295	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	1.854.848	293.207	Trading, restaurant and hotel
Telekomunikasi	871.086	1.112.150	Telecommunication
Konstruksi	-	65.000	Construction
Sektor ekonomi lainnya	1.892	229.176	Other economic sectors
	<u>7.765.038</u>	<u>6.785.811</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Perdagangan, restoran dan hotel	28.158	12.848	Manufacturing
Manufaktur	16.745	207.099	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	2	11.742	Business and financial services
Telekomunikasi	-	8	Telecommunication
	<u>44.905</u>	<u>231.697</u>	
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.809.943	7.017.508	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.326)	(2.156)	Allowance for impairment losses
<b>Total - neto</b>	<b><u>7.807.617</u></b>	<b><u>7.015.352</u></b>	<b>Total - net</b>

c. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31,		
	2024	2023	
≤ 1 tahun	1.207.171	4.556.372	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	6.600.880	2.458.776	> 1 year - 2 years
> 5 tahun	1.892	2.360	> 5 years
	<u>7.809.943</u>	<u>7.017.508</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.326)	(2.156)	Allowance for impairment losses
<b>Total kredit yang diberikan - neto</b>	<b><u>7.807.617</u></b>	<b><u>7.015.352</u></b>	<b>Total loan receivables - net</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31,	
	2024	2023
≤ 1 tahun	7.607.923	4.011.348
> 1 tahun - 2 tahun	200.128	3.003.800
> 2 tahun - 5 tahun	1.892	2.360
	7.809.943	7.017.508
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.326)	(2.156)
<b>Total kredit yang diberikan - neto</b>	<b>7.807.617</b>	<b>7.015.352</b>

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun (Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	2.156	-	2.156
	170	-	170
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2.326</b>	<b>-</b>	<b>2.326</b>
	2023		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun (Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	3.137	108.134	111.271
Penghapusbukuan	(981)	-	(981)
	-	(108.134)	(108.134)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2.156</b>	<b>-</b>	<b>2.156</b>

f. Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berkisar sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	5,00%-10,75%	5,73%-10,85%
Mata uang asing	2,50%-10,50%	3,50%-8,97%

**14. LOAN RECEIVABLES (continued)**

Loan receivables consist of the following: (continued)

d. By remaining period to maturity

≤ 1 year  
> 1 year - 2 years  
> 2 years - 5 years

Allowance for impairment losses

**Total loan receivables - net**

e. The movements of allowance for impairment losses on loan receivables during the years ended December 31, 2024 and 2023 were as follows:

Balance beginning of the year (Reversal) addition of allowance for impairment losses during the year  
**Balance ending of the year**

Balance beginning of the year (Reversal) addition of allowance for impairment losses during the year  
Write-offs  
**Balance ending of the year**

f. The range of interest rates charged for loan receivables as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Rupiah  
Foreign currencies

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- g. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

**14. LOAN RECEIVABLES (continued)**

- g. An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of loan receivables is as follows:

31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>6.999.150</b>	<b>18.358</b>	-	<b>7.017.508</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	18.358	(18.358)	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(26.397)	26.397	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Net remeasurement carrying value
Aset baru	3.417.964	698	-	3.418.662	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.615.227)	(11.000)	-	(2.626.227)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>7.793.848</b>	<b>16.095</b>	-	<b>7.809.943</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>7.988.788</b>	<b>44.573</b>	<b>108.134</b>	<b>8.141.495</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	44.573	(44.573)	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(685.189)	685.189	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Net remeasurement carrying value
Aset baru	2.176.015	8.169	-	2.184.184	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.525.037)	(675.000)	-	(3.200.037)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	(108.134)	(108.134)	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>6.999.150</b>	<b>18.358</b>	-	<b>7.017.508</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>					<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	2.150	6	-	2.156	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	(7)	7	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	6	(6)	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	85	2	-	87	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	624	-	-	624	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(538)	(3)	-	(541)	Asset derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>2.320</b>	<b>6</b>	-	<b>2.326</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>
31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>					<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	3.125	12	108.134	111.271	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	12	(12)	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(272)	272	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	(522)	2	-	(520)	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	401	-	-	401	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(594)	(268)	-	(862)	Asset derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	(108.134)	(108.134)	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>2.150</b>	<b>6</b>	-	<b>2.156</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**15. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2024	2023
<b><u>Nasabah Bukan Bank</u></b>		
Giro:		
Rupiah	6.906.073	7.772.532
Mata uang asing	3.266.387	3.495.584
	<u>10.172.460</u>	<u>11.268.116</u>
Deposito berjangka:		
Rupiah	820.542	1.438.808
Mata uang asing	2.296.786	307.995
	<u>3.117.328</u>	<u>1.746.803</u>
<b>Total simpanan dari nasabah bukan bank</b>	<b><u>13.289.788</u></b>	<b><u>13.014.919</u></b>
<b><u>Bank-Bank Lain</u></b>		
Giro:		
Rupiah	2.805.505	4.006.011
Mata uang asing	122.809	2.450.034
	<u>2.928.314</u>	<u>6.456.045</u>
Deposito berjangka:		
Rupiah	200.000	-
	<u>200.000</u>	<u>-</u>
<b>Total simpanan dari bank-bank lain</b>	<b><u>3.128.314</u></b>	<b><u>6.456.045</u></b>

**15. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS**

This account consists of:

31 Desember/December 31,	
2024	2023
<b><u>Non-Bank Customers</u></b>	
Demand deposits:	
Rupiah	7.772.532
Foreign currencies	3.495.584
	<u>11.268.116</u>
Term deposits:	
Rupiah	1.438.808
Foreign currencies	307.995
	<u>1.746.803</u>
<b>Total deposits from non-bank customers</b>	<b><u>13.014.919</u></b>
<b><u>Other Banks</u></b>	
Demand deposits:	
Rupiah	4.006.011
Foreign currencies	2.450.034
	<u>6.456.045</u>
Term deposits:	
Rupiah	-
	<u>-</u>
<b>Total deposits from other banks</b>	<b><u>6.456.045</u></b>

**Nasabah Bukan Bank**

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada giro pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berkisar sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	0,11%-3,25%	0,11%-2,50%
Mata uang asing	0,05%-3,15%	0,05%-2,00%

**Non-Bank Customers**

The range of interest rates charged for demand deposits as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berkisar sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	2,10%-5,37%	2,00%-6,00%
Mata uang asing	1,00%-7,00%	1,00%-5,17%

The range of interest rates charged for term deposits as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Rupiah  
Foreign currencies

Rupiah  
Foreign currencies



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**15. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

**Nasabah Bank**

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada giro pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berkisar sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%
Mata uang asing	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar RpNihil.

Giro dari nasabah bukan bank yang dijaminan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp11 dan Rp194.

**16. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

Pihak Lawan/ Counterparty	Efek yang mendasari/ Underlying securities	Nilai Nominal/ Nominal amount	Rentang tanggal jatuh tempo/ Range of due date	Rentang tanggal jatuh tempo/ Range of due date	Nilai Jual/Sale amount	Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	Beban bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying value
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	14 Jan 2025/ Jan 14, 2025	4.907	4.920	(11)	4.909
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	19 Des 2024/ Dec 19, 2024	2 Jan 2025/ Jan 2, 2025	4.893	4.905	(1)	4.904
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	11 Des 2024/ Dec 11, 2024	8 Jan 2025/ Jan 8, 2025	5.052	5.078	(7)	5.071
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	23 Des 2024/ Dec 23, 2024	6 Jan 2025/ Jan 6, 2025	4.900	4.912	(4)	4.908
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	18 Des 2024/ Dec 18, 2024	2 Jan 2025/ Jan 2, 2025	4.898	4.911	(1)	4.910
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	24 Des 2024/ Dec 24, 2024	7 Jan 2025/ Jan 7, 2025	4.900	4.913	(5)	4.908
<b>Jumlah Total</b>		<b>30.000</b>			<b>29.550</b>	<b>29.639</b>	<b>(29)</b>	<b>29.610</b>

**15. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS (continued)**

**Other Bank Customers**

The range of interest rates charged for demand deposits as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%
Foreign currencies	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2024 and 2023 amounted to RpNil, respectively.

Demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp11 and Rp194, respectively.

**16. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENTS**

Securities sold under agreements to repurchase as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**17. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN**

Tagihan pada kantor pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>
Tagihan pada Kantor Pusat:		
Giro:		
Mata uang asing	7.696	61.837
Tagihan pada kantor cabang lain:		
Giro:		
Mata uang asing	84.626	219.570
Kredit yang diberikan:		
Mata uang asing	-	90.817
<b>Total</b>	<b><u>92.322</u></b>	<b><u>372.224</u></b>

Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>
Utang pada Kantor Pusat:		
Declared Dana Usaha		
Rupiah	6.870.148	6.870.148
Giro		
Rupiah	84	45
Deposito berjangka:		
Mata uang asing	335.162	340.766
Utang pada kantor cabang lain:		
Giro		
Rupiah	738.029	878.865
Mata uang asing	7.494	524
<b>Total</b>	<b><u>7.950.917</u></b>	<b><u>8.090.348</u></b>

**17. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES**

Due from head office and other branches represents the funds placed in Head Office and other branches.

As of December 31, 2024 and 2023, the balance of due from Head Office and other branches is as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>
Due from Head Office:		
Demand deposits:		
Foreign currencies		
Due from other branches:		
Demand deposits:		
Foreign currencies		
Loan receivables:		
Foreign currencies		
<b>Total</b>		

Due to Head Office and other branches represent the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches.

As of December 31, 2024 and 2023, the balance of due to Head Office and other branches is as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>
Due to Head Office:		
Declared Operating funds:		
Rupiah		
Demand deposits:		
Rupiah		
Term deposits:		
Foreign currencies		
Due to other branches:		
Demand deposits:		
Rupiah		
Foreign currencies		
<b>Total</b>		

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**18. ASET LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset lain-lain terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>
<b>Aset lain-lain</b>	
Piutang pengembalian pajak	436.241
Bunga yang masih harus diterima	115.709
Uang muka pajak	-
Lainnya	589.841
<b>Total</b>	<b>1.141.791</b>

**18. OTHER ASSETS**

As of December 31, 2024 and 2023, other assets consist of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	
	436.568	<b>Other assets</b>
	374.063	Claim for tax refunds
	20.027	Accrued interest
	419.302	Prepaid taxes
	1.249.960	Others
	<b>1.249.960</b>	<b>Total</b>

**19. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>
<b>Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar</b>	
Kewajiban yang masih harus dibayar	470.676
Pemotongan pajak	113.222
Lainnya	124.394
<b>Total</b>	<b>708.292</b>

**19. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES**

As of December 31, 2024 and 2023, other liabilities and accrued expenses consist of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	
	562.347	<b>Other liabilities and accrued expenses</b>
	26.571	Accrued expenses
	317.395	Withholding taxes
	906.313	Others
	<b>906.313</b>	<b>Total</b>

**20. PEMINDAHAN LABA**

Pada tahun 2024, Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp679.288, yang berasal dari tahun buku 2023. Bank telah mengomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

Pada tahun 2023, Bank tidak melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat.

**20. PROFIT REMITTANCE**

In 2024, the Bank remitted its profit to the Head Office amounting to Rp679,288, from financial years 2023. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and subsequently received a notice of no objection.

In 2023, the Bank did not remitted its profit to the Head Office.

**21. JAMINAN PEMERINTAH ATAS PEMBAYARAN KEWAJIBAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

**21. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATION**

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding the Stipulation of Government Regulation No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain obligations of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can vary if it meets the applicable criteria.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**21. JAMINAN PEMERINTAH ATAS PEMBAYARAN KEWAJIBAN BANK UMUM (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan bahwa saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan Pengumuman LPS No. Peng-5/DSPTS/2024 dan 9/DSPTS/2023 tanggal 30 September 2024 dan tanggal 23 Mei 2023, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 2,25% untuk simpanan dalam Valuta Asing.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**22. INSTRUMEN KEUANGAN**

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan atas instrumen keuangan yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada biaya perolehan amortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**21. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATION (continued)**

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by LPS, which was enhanced by LPS Regulation No. 2/PLPS/2010 dated November 25, 2010 regarding the Deposit Insurance Program, the balance guaranteed for each customer at one Bank is a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

As of December 31, 2024 and 2023, based on the LPS Announcement No. Peng-5/DSPTS/2024 and No. Peng-9/DSPTS/2023 dated September 30, 2024 and May 23, 2023, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 4.25% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 2.25% for deposits denominated in Foreign Currency.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank is a participant of that guarantee program.

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS**

a. Classification of financial instruments

The below table summarizes the financial instruments that have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification.

Financial assets have been classified into financial assets held at fair value through profit or loss "FVTPL", amortized cost and financial assets held at fair value through other comprehensive income "FVTOCI". Financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities measured at amortized cost.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

a. Classification of financial instruments (continued)

31 Desember/December 31, 2024				
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
<b>Aset keuangan</b>				<b>Financial assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	-	936.786	936.786	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	1.042.728	1.042.728	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	92.322	92.322	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.362.794	5.362.794	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	6.298.892	-	6.298.892	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	7.455.553	-	7.455.553	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	-	7.807.617	7.807.617	Loan receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	-	995.373	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.616.101	-	1.616.101	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi - neto	-	22.751	22.751	Acceptance receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	7.473.555	7.473.555	Investment securities - net
Aset lain-lain*)	-	218.649	218.649	Other assets*)
<b>16.365.919</b>	<b>15.000</b>	<b>22.957.201</b>	<b>39.338.121</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>				<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	13.289.788	13.289.788	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	3.128.314	3.128.314	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	29.610	29.610	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.657.386	-	1.657.386	Obligation to return securities received under secured borrowing
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	9.448.457	-	9.448.457	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas akseptasi	-	22.754	22.754	Acceptance payables
Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain	-	7.950.917	7.950.917	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	120.789	120.789	Other liabilities and accrued expenses**)
<b>11.105.843</b>	<b>-</b>	<b>24.542.172</b>	<b>35.648.015</b>	

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi

\*\*\*) Terdiri atas utang bunga

\*) Consists of interest receivable and investment

\*\*\*) Consists of interest payable

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2023			
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount
<b>Aset keuangan</b>			
Giro pada Bank Indonesia	-	2.358.969	2.358.969
Giro pada bank-bank lain - neto	-	1.241.949	1.241.949
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	372.224	372.224
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.701.173	5.701.173
Efek-efek yang diperdagangkan	5.252.049	-	5.252.049
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2.298.189	-	2.298.189
Kredit yang diberikan - neto	-	7.015.352	7.015.352
Tagihan akseptasi - neto	-	13.239	13.239
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.287.165	-	4.287.165
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	-	1.574.728	1.574.728
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.941.967	5.941.967
Aset lain-lain*)	-	479.662	494.662
<b>11.837.043</b>	<b>15.000</b>	<b>24.699.263</b>	<b>36.551.666</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	13.014.919	13.014.919
Simpanan dari bank-bank lain	-	6.456.045	6.456.045
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.505.841	-	1.505.841
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3.381.200	-	3.381.200
Liabilitas akseptasi	-	13.250	13.250
Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain	-	8.090.348	8.090.348
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	112.097	112.097
<b>4.887.041</b>	<b>-</b>	<b>27.686.659</b>	<b>32.573.700</b>

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi

\*\*\*) Terdiri atas utang bunga

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

a. Classification of financial instruments (continued)

31 Desember/December 31, 2023			
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount
<b>Financial assets</b>			
Demand deposits with Bank Indonesia			
Demand deposits with other banks - net			
Due from Head Office and other branches			
Placements with Bank Indonesia and other banks			
Trading securities			
Derivative assets held for trading			
Loan receivables - net			
Acceptance receivables - net			
Securities purchased under resale agreement			
Receivables under secured borrowing			
Investment securities - net			
Other assets*)			
<b>Financial liabilities</b>			
Deposits from non-bank customers			
Deposits from other banks			
Securities sold under repurchased agreements			
Obligation to return securities received under secured borrowing			
Derivative liabilities held for trading			
Acceptance payables			
Due to Head Office and other branches			
Other liabilities and accrued expenses **)			

\*) Consists of interest receivable and investment

\*\*\*) Consists of interest payable

b. Fair values of financial instruments

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

*The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)*

- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

*Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.*

*The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

*Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti spread penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian spread penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat diobservasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari *broker-dealer* atau pihak lawan lainnya yang berpengalaman. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan.

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

*The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.*

*Management judgement and estimation is usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.*

*Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary.*



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka input parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

*Credit Valuation Adjustment* ("CVA") pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk spread *Credit Default Swap* ("CDS"). Jika spread CDS pihak lawan tidak tersedia, *proxy* relevan digunakan.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp109 dan Rp2.693 pada tanggal 31 Desember 2024 dan masing-masing sebesar Rp6.151 dan Rp6.390 pada tanggal 31 Desember 2023.

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

*Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.*

*Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.*

*The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates Debit Valuation Adjustments ("DVA") to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.*

*The Bank's CVA and DVA are Rp109 and Rp2,693, respectively as of December 31, 2024 and Rp6,151 and Rp6,390, respectively as of December 31, 2023.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of December 31, 2024 and 2023 by its level in the fair value hierarchy.

	31 Desember/December 31, 2024				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			
		Level 1	Level 2	Total	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Efek-efek yang diperdagangkan	6.298.892	728.823	5.570.069	6.298.892	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	7.455.553	-	7.455.553	7.455.553	Derivative assets held for trading
	<b>13.754.445</b>	<b>728.823</b>	<b>13.025.622</b>	<b>13.754.445</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	9.448.457	-	9.448.457	9.448.457	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	1.657.386	1.657.386	-	1.657.386	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<b>11.105.843</b>	<b>1.657.386</b>	<b>9.448.457</b>	<b>11.105.843</b>	
	31 Desember/December 31, 2023				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			
		Level 1	Level 2	Total	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Efek-efek yang diperdagangkan	5.252.049	703.019	4.549.030	5.252.049	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2.298.189	-	2.298.189	2.298.189	Derivative assets held for trading
	<b>7.550.238</b>	<b>703.019</b>	<b>6.847.219</b>	<b>7.550.238</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3.381.200	-	3.381.200	3.381.200	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	1.505.841	1.505.841	-	1.505.841	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<b>4.887.041</b>	<b>-</b>	<b>3.381.200</b>	<b>4.887.041</b>	

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasi pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasi dari pasar tidak aktif.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

The fair values of trading securities traded in active market are based on quoted active market price. The fair values of trading securities and Securities sold under repurchased agreements that are no longer actively traded in market are based on observable market inputs, which are quoted market price from inactive market.

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading are determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and the analysis of those financial instruments by the level in the fair value hierarchy.

		<b>31 Desember/December 31, 2024</b>				
		<b>Nilai wajar/Fair value</b>				
<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>	<b>Level 1</b>	<b>Level 2</b>	<b>Level 3</b>	<b>Total</b>		
					<b>Financial assets</b>	
<b>Aset keuangan</b>						
Kredit yang diberikan - neto	7.807.617	-	-	7.822.159	<i>Loan receivables - net</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	-	996.547	996.547	<i>Securities purchased under resale agreement</i>	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.616.101	-	1.612.605	1.612.605	<i>Receivables under secured borrowings</i>	
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	7.473.555	-	7.466.839	7.466.839	<i>Investment securities - net</i>	
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	218.649	-	-	218.649	<i>Other assets<sup>*)</sup></i>	
	<b>18.111.295</b>	<b>-</b>	<b>10.075.991</b>	<b>8.040.808</b>	<b>18.116.799</b>	
					<b>Financial liabilities</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	3.117.328	-	3.117.328	3.117.328	<i>Deposits from non-bank customers - Term deposits</i>	
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito Berjangka	200.000	-	200.000	200.000	<i>Deposit from other banks – Time Deposit</i>	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	29.610	-	29.610	29.610	<i>Securities sold under repurchased agreements</i>	
	<b>3.346.938</b>	<b>-</b>	<b>3.346.938</b>	<b>3.346.938</b>		

<sup>\*)</sup> Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi

<sup>\*)</sup> Consists of interest receivable and investment

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (continued)

	31 Desember/December 31, 2023				Total	
	Nilai wajar/Fair value					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3			
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kredit yang diberikan - neto	7.015.352	-	-	6.936.152	6.936.152	Loan receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.287.165	-	4.292.167	-	4.292.167	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	1.574.728	-	1.494.994	-	1.494.994	Receivables under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.941.967	-	5.914.861	-	5.914.861	Investment securities - net
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	494.662	-	-	494.662	494.662	Other assets <sup>*)</sup>
	<b>19.313.874</b>	<b>-</b>	<b>11.702.022</b>	<b>7.430.814</b>	<b>19.132.836</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	1.746.803	-	1.022.391	-	1.022.391	Deposits from non-bank customers - Term deposits
	<b>1.746.803</b>	<b>-</b>	<b>1.022.391</b>	<b>-</b>	<b>1.022.391</b>	

<sup>\*)</sup> Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi

<sup>\*)</sup> Consists of interest receivable and investment

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amounts are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Tagihan akseptasi

Financial assets:

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Securities purchased under resale agreement
- Acceptance receivables

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro
- Liabilitas akseptasi
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan aset lain-lain diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

Nilai wajar tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasian pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasian pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasian pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

*Financial liabilities:*

- *Deposits from non-bank customers - Demand deposits*
- *Deposits from other banks - Demand deposits*
- *Acceptance payables*
- *Securities sold under repurchased agreements*
- *Due to Head Office and other branches*

*The fair value of loan receivables and other assets are estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Inputs used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.*

*The fair values of securities purchased under resale agreement and investment securities are based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.*

*The fair values of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are the same with their carrying amounts because they are payable on demand in nature.*

*The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**23. PENDAPATAN BUNGA BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2024	2023
<b>Pendapatan bunga</b>		
Kredit yang diberikan	614.420	478.433
Efek-efek untuk tujuan investasi	437.255	166.856
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	207.564	522.764
Giro pada bank-bank lain	18.899	24.409
	<u>1.278.138</u>	<u>1.192.462</u>
<b>Beban bunga</b>		
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(493.342)	(594.175)
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(321.925)	(327.549)
Premi penjaminan pemerintah	(32.986)	(38.542)
	<u>(848.253)</u>	<u>(960.266)</u>
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<u><b>429.885</b></u>	<u><b>232.196</b></u>

Premi penjaminan pemerintah merupakan premi yang dibayarkan ke Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") sehubungan dengan Bank sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

**23. NET INTEREST INCOME**

This account consists of:

<b>Interest Income</b>
Loan receivables
Investment securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Demand deposit with other banks
<b>Interest expense</b>
Securities sold under repurchased agreements
Deposits from non-bank customers and other banks
Government guarantees premium
<b>Net interest income</b>

Government guarantee premium represents premium paid to the Deposit Insurance Agency ("LPS") in conjunction of the government guarantee on obligation of commercial banks.

**24. PROVISI DAN KOMISI**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2024	2023
<b>Pendapatan provisi dan komisi</b>		
Jasa kustodian	182.644	172.227
Jasa manajemen kas	21.835	10.160
Transaksi ekspor impor	18.544	18.312
	<u>223.023</u>	<u>200.699</u>
<b>Beban provisi dan komisi</b>		
Jasa perantara pedagang efek	(89.604)	(85.524)
Transaksi antar bank	(20.760)	(19.596)
	<u>(110.364)</u>	<u>(105.120)</u>
<b>Pendapatan provisi dan komisi bersih</b>	<u><b>112.659</b></u>	<u><b>95.579</b></u>

**24. FEES AND COMMISSIONS**

This account consists of:

<b>Fees and commission income</b>
Custodian service
Cash management service
Export import transactions
<b>Fees and commission expenses</b>
Brokerage service
Inter-bank transactions
<b>Net fees and commission income</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**25. PENDAPATAN BERSIH INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2024	2023
Laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	1.593.745	2.925.909
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	669.894	957.881
Laba (rugi) atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	272.885	(194.495)
Rugi atas perubahan nilai wajar aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan (Rugi) laba atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	(907.632)	(2.221.287)
	(65.295)	42.709
	<b>1.563.597</b>	<b>1.510.717</b>

**26. BEBAN KARYAWAN**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2024	2023
Gaji dan tunjangan	127.128	134.001
Bonus dan tunjangan lain-lain	44.316	42.456
Luran pasti	5.871	11.995
Pembentukan beban imbalan pascakerja	3.146	3.112
Lain-lain	48.027	57.424
	<b>228.488</b>	<b>248.988</b>

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2024	2023
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	352.867	248.891
Alokasi beban dari Kantor Pusat	172.433	167.647
Jasa profesional	59.397	23.064
Pemeliharaan dan sewa	48.506	46.363
Lainnya	19.379	23.342
	<b>652.582</b>	<b>509.307</b>

**28. PERPAJAKAN**

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak penghasilan kantor cabang	97.704	75.935
Pajak penghasilan pasal 25	40.973	20.586
	<b>138.677</b>	<b>96.521</b>

**25. NET TRADING INCOME**

This account consists of:

Realized gain from derivative instruments  
Interest income from trading securities  
Gain (loss) on sale of trading securities  
Loss from derivative assets held for trading  
(Loss) gain from changes in fair value of trading financial instruments

**26. PERSONNEL EXPENSES**

This account consists of:

Salaries and allowances  
Bonus and other allowances  
Defined benefit contribution  
Addition post-employee benefit expenses  
Others

**27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

This account consists of:

Interbranch charges  
Head Office allocation expenses  
Professional fee  
Maintenance and rent  
Others

**28. TAXATION**

a. Income tax payables consist of:

Branch profit tax  
Income tax payable article 25

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>
Beban pajak kini	373.279	290.113
(Pendapatan) beban pajak tangguhan:		
Tahun pajak 2010	7.830	-
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(25.198)	(6.789)
	<b>355.911</b>	<b>283.324</b>

- c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	1.099.433	962.612
Tarif pajak yang berlaku	29,80%	29,80%
	327.631	286.858
Beda tetap	2.387	6.372
Penyesuaian pajak tangguhan	18.063	(9.906)
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	7.830	-
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>355.911</b>	<b>283.324</b>

- d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31, 2024</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss</b>	<b>Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income</b>	<b>Penyesuaian/ Adjustment</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>					
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	11.060	(1.733)	-	-	9.327
Liabilitas imbalan kerja	4.628	704	(440)	-	4.892
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.187)	23.187	-	-	-
Aset tetap	(12.409)	1.751	-	118	(10.540)
Efek-efek yang diperdagangkan	9.094	19.352	-	(18.181)	10.265
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>(10.814)</b>	<b>43.261</b>	<b>(440)</b>	<b>(18.063)</b>	<b>13.944</b>

**Deferred tax assets (liabilities)**  
*Accrual for employee bonuses*  
*Employee benefits obligation*  
*Allowance for impairment losses*  
*Fixed assets*  
*Trading securities*  
**Deferred tax assets - net**

**28. TAXATION (continued)**

- b. The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

*Current tax expense*  
*Deferred tax (benefit) expense:*  
*Fiscal year 2010*  
*Origination and reversal of temporary differences*

- c. Income tax expense is reconciled with income before income tax as follows:

*Income before income tax*  
*Enacted tax rate*  
*Permanent difference*  
*Deferred taxes adjustment*  
*Tax expense related to Tax Assessment Letters (SKP)*  
**Income tax expense**

- d. Recognized deferred tax balances and the movement thereof during the year were comprised of the following:



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Aset (liabilitas)</b>						<b>Deferred tax assets</b>
<b>pajak tangguhan</b>						<b>(liabilities)</b>
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	7.617	(415)	-	3.858	11.060	Accrual for employee bonuses
Liabilitas imbalan kerja	4.744	4.024	(525)	(3.615)	4.628	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.321)	2.200	-	934	(23.187)	Allowance for impairment losses
Aset tetap	(6.757)	3.802	-	(9.454)	(12.409)	Fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	3.639	(12.728)	-	18.183	9.094	Trading securities
<b>Liabilitas pajak tangguhan - neto</b>	<b>(17.078)</b>	<b>(3.117)</b>	<b>(525)</b>	<b>9.906</b>	<b>(10.814)</b>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya. Bank juga dikenakan tarif pajak tambahan untuk pajak cabang sekitar 10%.

Untuk keperluan perhitungan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan rata-rata tarif pajak antara tarif pajak untuk badan pajak penghasilan dan pajak cabang sekitar 29,80%.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2024 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2023 adalah sesuai dengan SPT Bank.

Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74 pada tanggal 10 Oktober 2024. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank harus menghitung cadangan piutang tak tertagih sesuai dengan batasan tertentu yang diatur di dalam PMK 74 mulai tanggal 1 Januari 2024. Pada tanggal 1 Januari 2024, terdapat selisih kurang nilai cadangan per fiskal sebesar Rp 77.798. Sesuai dengan ketentuan di dalam PMK 74, Bank memutuskan untuk membebaskan selisih lebih tersebut di dalam pajak penghasilan tahun 2025.

**28. TAXATION (continued)**

d. Recognized deferred tax balances and the movement thereof during the year were comprised of the following: (continued)

On October 29, 2021, the Government issued a President of the Republic of Indonesia Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishment entities which become 22% starting fiscal year 2022 and onwards. The Bank also has additional tax rate for branch tax around 10%.

For deferred tax calculation purpose, the Bank considers the tax rate average between tax rate for corporate income tax and branch tax at around 29.80%.

The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2024 are estimated number for 2024 annual tax return and 2023 corporate income tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.

The Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued Regulation of the Minister of Finance (PMK) No. 74 on October 10, 2024. Based on this regulation, the Bank must calculate the allowance for doubtful accounts in accordance with certain limits stipulated in PMK 74 starting January 1, 2024. On January 1, 2024, there was a difference in the value of the allowance per fiscal of Rp77,798. In accordance with the provisions in PMK 74, the Bank decided to charge the excess difference in the 2025 income tax.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebankan sisanya sebagai beban pada tahun 2009.

Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp103.095 pada bulan November 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp98.778.

Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebankan sisanya sebesar Rp8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

**28. TAXATION (continued)**

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

f. Tax assessments

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp64,041 plus the overpayment of corporate income tax of Rp42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009.

In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp1,066, income tax article 26 of Rp459, and overpaid corporate income tax of Rp1,965 to the Bank, plus interest of Rp977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp4,317, but rejected the other tax appeal amounting to Rp98,778.

Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp8,792 as expense in 2013. As the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp73.444 dan membebaskan sisanya sejumlah Rp368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp55.841 pada bulan Desember 2012.

Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp404. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus telah mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp785 dan Rp404. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

**28. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2009

*In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp82,895, the Bank's 2009 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounting to Rp29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp20,809, and the remaining of Rp9,083 has been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp385, income tax article 26 of Rp4,457, and overpaid corporate income tax of Rp12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp55,841 in December 2012.*

*In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp2,526. As of December 31, 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp33,546, income tax article 26 of Rp11,731, and off-shore VAT of Rp785 and on-shore VAT of Rp404. The Bank charged the remaining amount of Rp1,824 as expenses in 2015. As of December 31, 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund off-shore VAT and on-shore VAT amounting to Rp785 and Rp404, respectively. As the date of this report, there has not yet been any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp71.001. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Pada bulan Maret 2017, fiskus menerima sebagian keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp3.661 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp1.098. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2010 sejumlah Rp66.242 pada bulan Mei 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp50.222. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2010 tersebut sebesar Rp16.020 ke Mahkamah Agung pada bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp50.222. Pada bulan Agustus 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp16.020 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada bulan April 2024 Mahkamah Agung menerima banding pajak fiskus sebesar Rp11.586 dibukukan dan dibebankan sebagai beban pajak penghasilan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp7.830 dan Rp3.756.

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp71.364 (membebankan sisanya sebesar Rp2.254 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Maret 2018, fiskus menolak seluruh keberatan Bank sebesar Rp71.364. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp71.364 pada bulan Maret dan Mei 2018. Pada bulan Juli 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp69.149 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp68.548. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2013 tersebut sebesar Rp2.083 ke Mahkamah Agung pada bulan Oktober 2019 dan membebaskan sisanya sebesar Rp132 sebagai beban pada tahun 2019.

**28. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2010

*In 2015, the Bank's 2010 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp71,001. The Bank charged the remaining amount of Rp3,424 as expense in 2015. In March 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on corporate income tax of Rp3,661 and income tax article 26 of Rp1,098. The Bank filed tax appeal for 2010 taxes amounting to Rp66,242 in May 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp50,222. Subsequently, the Bank filed tax appeal to Supreme Court on the 2010 taxes of Rp16,020 in December 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp50,222. In August 2021, the Supreme Court has rejected the tax appeal of Rp16,020 and the Bank has charged as expense in 2021 for this Supreme Court result. The tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court. In April 2024 the Supreme Court has accepted the appeal of the fiscus amount of Rp11,586 and booked as income tax expense and general and administration expense amounting to Rp7,830 and Rp3,756, respectively.*

Fiscal year 2013

*In 2016, the Bank's 2013 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and filed tax objection in March 2017 for Rp71,364 (charged the remaining amount of Rp2,254 as expense in 2016). In March 2018, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp71,364. The Bank filed a tax appeal for 2013 taxes amounting to Rp71,364 in March and May 2018. In July 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp69,149 and refunded the Bank's appeal of Rp68,548. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2013 taxes of Rp2,083 in October 2019 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp132 as expense in 2019.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2013 (lanjutan)

Pada bulan Desember 2020, Mahkamah Agung menerima banding yang diajukan oleh fiskus sebesar Rp51.031 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2020 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada bulan Maret 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp2.083 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

Tahun pajak 2016

Pada tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2016 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp258.998. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan November 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Februari 2021 sebesar Rp258.998. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp162.546 dan Bank mengajukan banding pajak ke pengadilan pajak sebesar Rp95.954 (membebankan sisanya sebesar Rp491 sebagai beban pada tahun 2022). Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

Tahun pajak 2017

Pada tahun 2022, pajak-pajak Bank tahun 2017 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp45.283. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan September 2022 dan mengajukan keberatan pada bulan November 2022 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut. Pada bulan Agustus 2023, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menolak seluruh keberatan bank sebesar Rp45.283. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak untuk pajak tahun 2017 sebesar Rp45.283 pada bulan Oktober 2023 dan sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

**28. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2013 (continued)

In December 2020, the Supreme Court has accepted the tax authorities appeal amount of Rp51,031 and the Bank has charged as expense in 2020 for this Supreme Court result. In March 2021, the Supreme Court rejected the tax appeal amounting to Rp2,083 and the Bank recorded it as an expense for 2021 on the results of the Supreme Court's decision.

Fiscal year 2016

In 2020, the Bank's 2016 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp258,998. The Bank paid the assessed additional taxes in November 2020 and filed tax objection in February 2021 for Rp258,998. In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court. In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp162,546 and the Bank submitted tax appeal to the tax court for the amount of Rp95,954 (charged the remaining amount of Rp491 as expense in 2022). As the date of this report, there has been no decision from the Tax Court

Fiscal year 2017

In 2022, the Bank's 2017 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp45,283. The Bank paid the assessed taxes in September 2022, and filed objection in November 2022 for all part of those assessment. In August 2023, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp45,283. The Bank filed a tax appeal for 2017 taxes amounting to Rp45,283 in October 2023 and as of the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2018

Pada tahun 2023, pajak-pajak Bank tahun 2018 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp73.952. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Oktober 2023 dan mengajukan keberatan pada bulan November 2023 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut. Pada bulan Juli dan Agustus 2024, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi sebesar Rp327. Pada bulan November 2024 Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp73.625. Sampai dengan tanggal laporan ini dibuat, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

Tahun pajak 2019

Berdasarkan surat pajak pada bulan 14 Desember 2020, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2019, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp23.087. Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp156.311. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Maret 2021 sebesar Rp155.603 (membebaskan sisanya sebesar Rp708 sebagai beban pada tahun 2020) dan kelebihan pembayaran atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp23.087. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp70.967 dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak sebesar Rp61.541 dan kelebihan pembayaran atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp23.087. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

**28. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2018

*In 2023, the Bank's 2018 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp73,952. The Bank paid the assessed taxes in October 2023, and filed objection in November 2023 for all part of those assessment. In July and August 2024, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp327. In November 2024 the Bank filed an appeal to the tax court for the amount of Rp73,625. As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.*

Fiscal year 2019

*Based on tax letter on December 14, 2020, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2019 in relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2019 of Rp23,087. In December 2020, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp156,311. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2020 and filed tax objection in March 2021 for Rp155,603 (charged the remaining amount of Rp708 as expense in 2020) plus the overpayment of Corporate Income Tax of Rp23,087. In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp70,967 and the Bank has filled tax appeal to the tax court the amount of Rp61,541 plus the overpayment of Corporate Income Tax of Rp23,087. As of the date of this report, the result of the appeal is not yet known.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**28. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2020

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2020 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp29.888 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp30.523 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan September 2022 dan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp29.888 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp30.523, yang ditolak oleh fiskus.

Pada tahun 2023, Bank menerima pembedulan Surat Ketetapan Pajak yang menghasilkan tambahan pajak yang harus dibayar sebesar Rp397. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Juni 2023. Pada bulan Juli 2023, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan bank dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp320 dan Bank telah mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp60.488. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian pemeriksaan pajak sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Pemeriksaan Pajak Tahun 2007	89.986
Pemeriksaan Pajak Tahun 2009	(14.331)
Pemeriksaan Pajak Tahun 2013	602
Pemeriksaan Pajak Tahun 2016	95.954
Pemeriksaan Pajak Tahun 2017	45.283
Pemeriksaan Pajak Tahun 2018	73.625
Pemeriksaan Pajak Tahun 2019	84.633
Pemeriksaan Pajak Tahun 2020	60.488
<b>Total</b>	<b><u>436.240</u></b>

- g. Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berlaku.

**28. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2020

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2020, the Bank's 2020 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp29,888, and the overpayment of corporate income tax of Rp30,523 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes in September 2022 and filed objection on part of these assessments of Rp29,888 plus the overpayment of corporate income tax of Rp30,523 was declined by the tax authorities.

In 2023, the Bank received a revised Tax Assessment Letter which resulted in additional tax to be paid amounting to Rp397. The Bank has paid the tax shortfall in June 2023. In July 2023, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp320 and the Bank has filled tax appeal to the tax court in the amount of Rp60,488. As the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

As of December 31, 2024 and 2023, the details of tax audit for fiscal year are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	89.986	89.986	Tax Audit for Fiscal Year of 2007
	(14.331)	(14.331)	Tax Audit for Fiscal Year of 2009
	602	602	Tax Audit for Fiscal Year of 2013
	95.954	95.954	Tax Audit for Fiscal Year of 2016
	45.283	45.283	Tax Audit for Fiscal Year of 2017
	73.625	73.952	Tax Audit for Fiscal Year of 2018
	84.633	84.633	Tax Audit for Fiscal Year of 2019
	60.488	60.488	Tax Audit for Fiscal Year of 2020
<b>Total</b>	<b><u>436.240</u></b>	<b><u>436.567</u></b>	<b>Total</b>

- g. Management believes that Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the prevailing tax principles and conventions.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan cuti, bonus, asuransi, dana pensiun, santunan kematian, jaminan sosial ketenagakerjaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 11 Tahun 2020 dan kompensasi lainnya.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti uang pisah, penghargaan masa kerja, manfaat cacat/sakit berkepanjangan dan cuti panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Perhitungan aktuaris atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah berdasarkan laporan aktuaris tanggal 27 Februari 2025 dan 24 Januari 2024 dari Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo.

**29. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), leave allowances plan, bonus, insurance, pension plan, death benefit, employee social security Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan and other benefits based on Labor Law No. 11 Year 2020.

The liability for post employee benefits consisted of severance paid, services paid, and compensation paid based on Labor Law No. 11 Year 2020 and other compensations.

Other long-term employee benefits such as separation pay, service award, disability/long term sick leave benefit and long leave service are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

The actuarial valuation of employee benefits as of December 31, 2024 and 2023, are based on the independent actuary with actuarial reports dated February 27, 2025 and January 24, 2024, of Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, respectively.

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>			<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	6,00%	6,00%	Basic pensionable annual salary increase rate
Tingkat diskonto per tahun sebelum usia pensiun normal	7,00%	6,50%	Annual discount rate before normal retirement age
<b>Asumsi lainnya:</b>			<b>Other assumptions:</b>
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalita (kematian)	TMI-2019	TMI-2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10,00%	10,00%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Turnover rate
Sampai dengan umur 30	20,00%	20,00%	Until age 30
Umur 31 - 39	15,00%	15,00%	Age 31 to 39
Umur 40 - 44	10,00%	10,00%	Age 40 to 44
Umur 45 - 50	5,00%	5,00%	Age 45 to 50
Lebih dari umur 50	1,00%	1,00%	Age 50 and afterwards



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**29. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2024	2023	
<b>Saldo awal tahun liabilitas imbalan kerja</b>	<b>15.531</b>	<b>15.921</b>	<b>Beginning balance of employee benefits obligation</b>
Biaya imbalan kerja:			<i>Employee benefit expense:</i>
Biaya jasa kini	2.300	2.171	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	895	945	<i>Interest cost</i>
	<u>3.195</u>	<u>3.116</u>	
Pengukuran kembali pada penghasilan komprehensif: Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(1.280)	(1.826)	<i>Remeasurements recognised in effect to other comprehensive income: Actuarial gain/(loss) due to experience</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi	(197)	64	<i>Actuarial gain/(loss) due to assumption changes</i>
	<u>(1.477)</u>	<u>(1.762)</u>	
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi	(49)	(4)	<i>Remeasurements recognised in effect to profit and loss</i>
Pembayaran manfaat oleh Bank	(784)	(1.740)	<i>Benefits paid by the Bank</i>
	<u>(833)</u>	<u>(1.744)</u>	
<b>Saldo akhir tahun liabilitas imbalan kerja</b>	<b><u>16.416</u></b>	<b><u>15.531</u></b>	<b>Ending balance of employee benefits obligation</b>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto, tingkat gaji dan tingkat perubahan harga emas, perak dan EURO sebesar dengan variabel lain dianggap tetap terhadap nilai kini liabilitas dan imbalan jangka panjang lainnya (tidak diaudit):

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change at 1% in discount rate, salary rate, and rate change of Gold, Silver and EURO with all other variables held constant of the present value of benefits obligation and other long-term benefits (unaudited):

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kenaikan tingkat diskonto 1%	(15.283)	(14.302)	<i>Increase in discount rate by 1%</i>
Penurunan tingkat diskonto 1%	16.060	15.014	<i>Decrease in discount rate by 1%</i>
Kenaikan tingkat gaji 1%	16.717	15.682	<i>Increase in salary rate by 1%</i>
Penurunan tingkat gaji 1%	(14.707)	(13.710)	<i>Decrease in salary rate by 1%</i>
	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Kenaikan tingkat diskonto 1%	(738)	(860)	<i>Increase in discount rate by 1%</i>
Penurunan tingkat diskonto 1%	783	912	<i>Decrease in discount rate by 1%</i>
Kenaikan tingkat perubahan harga emas, perak dan EURO 1%	780	909	<i>Increase in rate change of Gold, Silver and EURO by 1%</i>
Penurunan tingkat perubahan harga emas, perak dan EURO 1%	(745)	(868)	<i>Decrease in rate change of Gold, Silver and EURO by 1%</i>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**30. JASA KUSTODIAN**

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp1.451.415.622 dan Rp894.634.823. (tidak diaudit)

**30. CUSTODIAL SERVICES**

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to December 31, 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective January 1, 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated January 19, 1994.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of December 31, 2024 and 2023, the assets which are administered by the Bank's Custodial Services Division consist of shares, bonds, term deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp1,451,415,622 dan Rp894,634,823 respectively. (unaudited)

**31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Akun ini terdiri dari:

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

This account consists of:

	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December 31,				
		Jumlah dalam valuta asal/ Amount in original currency		Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah currency		
		2024	2023	2024	2023	
<b>KOMITMEN</b>					<b>COMMITMENTS</b>	
<u>Liabilitas komitmen:</u>					<u>Committed liabilities:</u>	
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	IDR	-	148.494.696.000	-	148.495	Undrawn committed loan facilities
	USD	250.000	250.000	4.024	3.849	
	EUR	5.900.000	300.000	98.873	5.111	
				<u>102.897</u>	<u>157.455</u>	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR	-	2.279.420.000	-	2.279	Irrevocable L/C facilities
	USD	428.556	1.691.250	6.898	26.040	
				<u>6.898</u>	<u>28.319</u>	
<b>Total liabilitas komitmen</b>				<b><u>109.795</u></b>	<b><u>185.774</u></b>	<b>Total committed liabilities</b>
<b>KONTINJENSI</b>						<b>CONTINGENCIES</b>
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima	IDR	605.039.528.288	446.001.778.492	605.040	446.002	Guarantees received
	USD	808.806.565	868.224.502	13.017.742	13.368.052	
	EUR	285.253	1.485.760	4.780	25.315	
<b>Total tagihan kontinjensi</b>				<b><u>13.627.562</u></b>	<b><u>13.839.369</u></b>	<b>Total contingent receivables</b>
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	IDR	1.008.540.657.350	1.080.818.276.239	1.008.540	1.080.818	Bank guarantees and standby letters of credit issued
	USD	70.850.346	71.038.865	1.140.336	1.093.785	
	EUR	312.257	1.512.764	5.233	25.775	
	Lainnya		7.845	-	123	Others
<b>Total liabilitas kontinjensi</b>				<b><u>2.154.109</u></b>	<b><u>2.200.501</u></b>	<b>Total contingent liabilities</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of commitments and contingencies is as follows:

31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>2.386.275</b>	-	-	<b>2.386.275</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.157.655	-	-	1.157.655	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.280.025)	-	-	(1.280.025)	Assets derecognised (other than write-offs)
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>2.263.905</b>	-	-	<b>2.263.905</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>1.813.446</b>	-	-	<b>1.813.446</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.152.053	-	-	1.152.053	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(577.224)	-	-	(577.224)	Assets derecognised (other than write-offs)
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>2.386.275</b>	-	-	<b>2.386.275</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>	<b>290</b>	-	-	<b>290</b>	<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	94	-	-	94	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(88)	-	-	(88)	Asset derecognized (other than write-offs)
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>296</b>	-	-	<b>296</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>					<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	650	-	-	650	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	53	-	-	53	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(413)	-	-	(413)	Asset derecognized (other than write-offs)
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>290</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>290</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

**32. RELATED PARTY TRANSACTIONS**

The details of the balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2024	2023	
Giro pada bank-bank lain	18.479	121	Demand deposits at other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	92.322	372.224	Due from Head Office and other branches
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3.351.227	747.256	Derivative assets held for trading
Aset lain-lain	945.110	152.160	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank	110.164	112.278	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	12.742	238.776	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	5.011.435	2.235.710	Derivative liabilities held for trading
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	7.950.917	8.090.348	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	47.495	232.141	Other liabilities and accrued expenses
Beban bunga	(21.363)	(30.424)	Interest expenses
Pendapatan (beban) provisi dan komisi	(2.856)	(6.151)	Fees and commission income (expense)
Pendapatan (beban) bersih instrumen yang diperdagangkan	476.571	827.814	Net trading income (expense)
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expenses:
Alokasi beban dari Kantor Pusat	286.016	243.139	Head Office allocation expenses
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	355.155	254.418	Interbranch charges
<b>KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			<b>COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi yang diterima	9.717.376	9.191.129	Guarantees received
Liabilitas kontinjensi:			Contingent liabilities:
Garansi yang diterbitkan	704.176	568.953	Guarantees issued

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (lanjutan):

**Sifat hubungan/Nature of relationship**

Entitas Kantor Pusat/*Head office*

Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/  
*Subsidiary of Deutsche Bank Group*

Kantor cabang lain di luar negeri/  
*Other off-shore branches*

**Transaksi dengan personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>
Imbalan kerja jangka pendek	70.794	63.956
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	15.108	14.397
	<b>85.902</b>	<b>78.353</b>

**32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2024 and 2023 are as follows (continued):

**Jenis transaksi/Types of transaction**

Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/*Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses*

Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, *standby letters of credit* yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/*Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued, maintenance and rent*

Tagihan pada kantor cabang lain, kredit yang diberikan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebanan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, *standby letters of credit* yang diterbitkan dan aset lain-lain/*Due from other branches, loan receivables, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets*

**Transactions with key management personnel**

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year is comprised of:

*Short-term employee benefits  
 Post-employment benefits and other  
 long-term employee benefits*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025**

Amandemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran

Amendemen PSAK 221 mengatur ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara tersebut bertukar menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukar.

Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026**

Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107 "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur ESG-linked, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

**33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

**Effective on or after January 1, 2025**

Amendment to SFAS 221: The Impact of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability

The amendment to SFAS 221 regulated when a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can cause difficulties in determining whether the country's currency is exchangeable into another currency, as well as the exchange rate to be used when the currency is not exchangeable.

The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Earlier application is permitted.

**Effective on or after January 1, 2026**

Amendments of SFAS 109, "Financial Instruments," and SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments"

These amendments adding and clarify statement in SFAS 109 regarding derecognition of financial liabilities, as well clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches. The amendments also revise the statement in SFAS 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statement related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.

As at the authorization date of this financial statements, the Bank are still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**34. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH**

Rekonsiliasi pergerakan utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain yang diterima terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ Net cash inflows/(outflows)	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang pada Kantor Pusat - dana usaha	6.870.148	-	6.870.148	Due to Head Office - operating funds
Utang pada Kantor Pusat - deposito berjangka	340.766	(5.604)	335.162	Due to Head Office - term deposits
<b>Total</b>	<b>7.210.914</b>	<b>(5.604)</b>	<b>7.205.310</b>	<b>Total</b>
31 Desember/December 31, 2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ Net cash inflows/(outflows)	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang pada Kantor Pusat - dana usaha	3.662.606	3.207.542	6.870.148	Due to Head Office - operating funds
Utang pada Kantor Pusat - deposito berjangka	331.634	9.132	340.766	Due to Head Office - term deposits
<b>Total</b>	<b>3.994.240</b>	<b>3.216.674</b>	<b>7.210.914</b>	<b>Total</b>

**34. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**

Reconciliation of movement of due to Head Office and others branch to cash flows arising from financing activities are as follows:

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia:

**a. Giro pada Bank Indonesia**

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards:

**a. Demand Deposits with Bank Indonesia**

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which has been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019,

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)**

No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, No. 24/03/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, No. 24/04/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, No. 24/08/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023, PADG No. 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023 yang masing-masing sebesar:

	<b>31 Desember 2024/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>
Rupiah		
- GWM Primer <sup>*)</sup>	9,00%	9,00%
Harian <sup>)</sup>	0,00%	0,00%
Rata-rata	9,00%	9,00%
- PLM <sup>**)</sup>	5,00%	5,00%
Mata uang asing	4,00%	4,00%

<sup>\*)</sup> Berlaku per 1 September 2022

<sup>\*\*)</sup> Berdasarkan PADG No. 18 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketujuh atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyanga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, PLM ditetapkan 5% (lima persen)

<sup>\*\*\*)</sup> Berdasarkan PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM Rupiah menjadi 9% (sembilan persen)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyanga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**a. Demand Deposits with Bank Indonesia (continued)**

No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, No. 24/03/PADG/2022 dated March 1, 2022, No. 24/04/PADG/2022 dated March 1, 2022, No. 24/08/PADG/2022 dated June 30, 2022, PADG No. 12 Year 2023 dated September 27, 2023, PADG No. 18 Year 2023 dated November 29, 2023 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency which are as follows:

	<b>31 Desember 2024/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>
Rupiah		
- Primary Reserves <sup>*)</sup> -		
Daily <sup>)</sup>	9,00%	9,00%
Average	9,00%	9,00%
PLM <sup>**)</sup> -	5,00%	5,00%
Foreign currencies	4,00%	4,00%

<sup>\*)</sup> Effective on September 1, 2022

<sup>\*\*)</sup> Based on PADG No. 18 Year 2023 concerning the Seventh Amendment to the PADG No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, PLM is 5% (five percent)

<sup>\*\*\*)</sup> Based on PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022. Adjusting Minimum Statutory Reserve to 9% (nine percent)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)**

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar:

	<b>31 Desember 2024/ December 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer <sup>*)</sup>	6,10%	10,92%	Primary Reserves <sup>1)</sup> -
Harian	0,00%	0,00%	Daily
Rata-rata	0,00%	0,00%	Average
- PLM	59,71%	62,36%	PLM -
Mata uang asing	4,17%	4,73%	Foreign currencies

<sup>\*)</sup> Berdasarkan PADG No.4 Tahun 2024 tentang perubahan atas PADG No.11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial, Bank mendapatkan insentif GWM sebesar 2,90% untuk periode 1 - 31 Desember 2024, sehingga penyesuaian kebijakan pengaturan GWM Rupiah menjadi 6,10% (enam koma satu persen)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**b. Kredit yang Diberikan**

- a. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak memiliki rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku).
- b. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki rasio non-performing loan ("NPL").
- c. Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**a. Demand Deposits with Bank Indonesia (continued)**

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia's requirement of 14%.

The ratios of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currency accounts as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

<sup>\*)</sup> Based on PADG No.4 Year 2024 concerning amendment to the PADG No.11 tahun 2023 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy Implementation Regulations, Bank received incentive of GWM 2.90% for period 1-31 December 2024, therefore Adjusting Minimum Statutory Reserve to 6.10% (six point one percent)

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

**b. Loan Receivables**

- a. As of December 31, 2024 and 2023, there are none of details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss classification based on the prevailing Financial Services Authority regulation).
- b. As of December 31, 2024 and 2023, there are no non-performing loan ("NPL") ratios.
- c. During the years ended December 31, 2024 and 2023, the Bank did not restructure any loan receivables.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**b. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

- d. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan perbankan yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun pihak-pihak bukan berelasi.

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal**

**Risiko kredit**

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan (Catatan 14):

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2024</b>	<b>2023</b>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
Lancar	7.809.943	6.773.027
Dalam perhatian khusus	-	244.481
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(2.326)	(2.156)
	<u>7.807.617</u>	<u>7.015.352</u>
<b>Nilai tercatat</b>	<b><u>7.807.617</u></b>	<b><u>7.015.352</u></b>

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**b. Loan Receivables (continued)**

- d. As of December 31, 2024 and 2023, the Bank does not have any participation in syndicated loan with other banks.
- e. As of December 31, 2024 and 2023, the Bank is in compliance with Legal Lending Limit ("LLL") requirement stipulated in the prevailing banking regulation, both for the related and non-related party borrowers.

**c. Financial Risk Management and Capital Management**

**Credit risk**

*Distribution of financial assets by credit quality*

The Bank's credit rating determination processes different exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The following table presents the quality of loan receivables (Note 14):

*Neither past due nor impaired*  
*Current*  
*Special mention*  
*Less: Collective allowance for impairment losses*

**Carrying amount**

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 11):

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2024</b>	<b>2023</b>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	995.373	4.287.165
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	-	-
<b>Nilai tercatat</b>	<b>995.373</b>	<b>4.287.165</b>

Tabel berikut ini menyajikan kualitas piutang berdasarkan tagihan atas pinjaman yang dijaminkan (Catatan 12):

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2024</b>	<b>2023</b>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	1.616.101	1.574.728
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	-	-
<b>Nilai tercatat</b>	<b>1.616.101</b>	<b>1.574.728</b>

Tabel berikut ini menyajikan kualitas giro pada bank-bank lain (Catatan 7):

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2024</b>	<b>2023</b>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	1.042.758	1.241.975
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(30)	(26)
<b>Nilai tercatat</b>	<b>1.042.728</b>	<b>1.241.949</b>

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Credit risk (continued)**

Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The following table presents the quality of securities purchased under resell agreement (Note 11):

Neither past due nor impaired Current
Less: Collective allowance for impairment losses
<b>Carrying amount</b>

The following table presents the quality of receivables under secured borrowing (Note 12):

Neither past due nor impaired Current
Less: Collective allowance for impairment losses
<b>Carrying amount</b>

The following table presents the quality of demand deposits with other bank (Note 7):

Neither past due nor impaired Current
Less: Collective allowance for impairment losses
<b>Carrying amount</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 13):

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2024</b>	<b>2023</b>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	7.477.313	5.945.288
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(3.758)	(3.321)
<b>Nilai tercatat</b>	<b>7.473.555</b>	<b>5.941.967</b>

Tabel berikut ini menyajikan kualitas tagihan akseptasi:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2024</b>	<b>2023</b>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	22.754	13.250
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(3)	(11)
<b>Nilai tercatat</b>	<b>22.751</b>	<b>13.239</b>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The following table presents the quality of investment securities (Note 13):

Neither past due nor impaired Current
Less: Collective allowance for impairment losses
<b>Carrying amount</b>

The following table presents the quality of acceptance receivables:

Neither past due nor impaired Current
Less: Collective allowance for impairment losses
<b>Carrying amount</b>

As of December 31, 2024 and 2023, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, derivative assets held for trading, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets with grading as "current".

As of December 31, 2024 and 2023, there are no financial assets that have been past due but not impaired.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dengan rincian sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi, dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Financial Services Authority Regulations No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks, as follows:

- Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.
- Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.
- Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio, and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- **Diragukan:** eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- **Macet:** eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Financial Services Authority Regulations No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks, as follows: (continued)

- **Doubtful:** exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.
- **Loss:** exposures exhibit large, sustained losses, very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan credit spreads (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

**i. Risiko mata uang**

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan limit global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Market risk**

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

**i. Currency risk**

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Financial Services Authority regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**i. Risiko mata uang (lanjutan)**

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<b>2024</b>			
	<b>Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</b>	<b>Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</b>	<b>Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</b>	
Dolar Amerika Serikat	31.107	480.836	511.943	United States Dollar
Dolar Australia	3.190	3	3.193	Australian Dollar
Dolar Singapura	20.185	(2.532)	17.653	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	694	-	694	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	2.574	-	2.574	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	5.325	(11.045)	5.720	Japanese Yen
Euro	(1.185.646)	871.486	314.160	Euro
Yuan Cina	(5.611)	-	5.611	China Yuan
Lainnya	907.455	(885.981)	42.656	Others
<b>Total</b>	<b>(220.727)</b>	<b>452.767</b>	<b>904.204</b>	<b>Total</b>
<b>Total modal (Catatan 35c)</b>			<b>10.813.879</b>	<b>Total capital (Note 35c)</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>			<b>8.36%</b>	<b>Net foreign exchange position</b>

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Market risk (continued)**

**i. Currency risk (continued)**

The Bank's net foreign exchange position as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:



**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**i. Risiko mata uang (lanjutan)**

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023		
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>
Dolar Amerika Serikat	13.345.219	(13.671.071)	325.852
Dolar Australia	3.307	-	3.307
Dolar Singapura	12.936	37	12.973
Dolar Hong Kong	8.491	-	8.491
Poundsterling Inggris	1.702	(129)	1.573
Yen Jepang	13.540	(9.799)	3.741
Euro	(966.329)	835.060	131.269
Yuan Cina	180	(3)	177
Lainnya	781.182	(766.608)	14.574
<b>Total</b>	<b>13.200.228</b>	<b>(13.612.513)</b>	<b>501.957</b>

**Total modal (Catatan 35c)**

**10.781.830**

**Total capital (Note 35c)**

**Posisi Devisa Neto**

**4.66%**

**Net foreign exchange position**

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Market risk (continued)**

**i. Currency risk (continued)**

The Bank's net foreign exchange position as of December 31, 2024 and 2023 is as follows: (continued)

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Risiko operasional**

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

**Manajemen modal**

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- a. risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR");

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Operational risk**

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

**Capital management**

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The Bank's potential losses may arise from:

- a. credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the Risk Weighted Assets ("RWA") calculation;

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Manajemen modal (lanjutan)**

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari: (lanjutan)

- b. risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas dan risiko konsentrasi;
- c. dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- d. berbagai faktor terkait lainnya.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,50% dari ATMR. Berdasarkan POJK No.27 tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022, bagi bank yang tergolong sebagai KBMI 2, KBMI 3, dan KBMI 4 wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* ("CCB"). Bank digolongkan sebagai KBMI 2 pada tanggal 31 Desember 2024 dan KBMI 1 pada tanggal 31 Desember 2023.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Capital management (continued)**

The Bank's potential losses may arise from: (continued)

- b. other material risks, including interest rate risk in the banking book, liquidity risk and concentration risk;
- c. impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or
- d. other relevant factors.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on January 1, 2016 of 0.625%, January 1, 2017 of 1.25%, January 1, 2018 of 1.875% and January 1, 2019 onwards of 2.50% from RWA. Based on POJK No. 27 of 2022 dated December 26, 2022, banks classified as KBMI 2, KBMI 3, and KBMI 4 are required to form a *Capital Conservation Buffer* ("CCB"). The bank is classified as KBMI 2 on December 31, 2024 and KBMI 1 on December 31, 2023.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Manajemen modal (lanjutan)**

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut: (lanjutan)

- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0,00% sampai dengan 2,50% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* ("CC") sebesar 0,00% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator.

- c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk Buffer, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi buffer.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Capital management (continued)**

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows: (continued)

- b. *Countercyclical Buffer* in the range of 0.00% up to 2.50% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and implemented starting January 1, 2016 in accordance with OJK based on Indonesian macroeconomic conditions.

The Bank has determined that *Countercyclical Buffer* ("CC") is set at 0.00% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

- c. *Capital Surcharge* for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of a foreign bank in Indonesia.

The Bank is also obliged to set aside *Operating Funds for Buffer*, which is part of operating funds placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with all externally imposed capital requirements.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Manajemen modal (lanjutan)**

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM") Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>2024</b>	<b>2023</b>
Komponen modal:		
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393
Declared Dana usaha (Catatan 17)	6.870.148	6.870.148
Laba bersih tahun berjalan	743.522	679.288
Laba komprehensif lainnya	1.037	1.237
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	1.792.459	1.792.458
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(152.324)	(147.485)
Aset pajak tangguhan	(13.944)	-
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	185.588	198.791
Penghasilan komprehensif lain - perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	-	-
<b>Jumlah modal</b>	<b>10.813.879</b>	<b>10.781.830</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko:		
ATMR - risiko kredit	14.661.425	14.149.448
ATMR - risiko pasar	4.375.108	4.017.307
ATMR - risiko operasional	5.230.815	3.518.796
<b>Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko</b>	<b>24.267.348</b>	<b>21.685.551</b>
<b>Rasio KPM</b>	<b>44,56%</b>	<b>49,72%</b>
<b>Rasio KPM yang diwajibkan</b>		
Rasio KPM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyangga	9 - 10%	9 - 10%
<b>Rasio modal penyangga:</b>		
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
Capital Surcharge	0,00%	0,00%
<b>Dana usaha untuk penyangga</b>	<b>30,81%</b>	<b>27,42%</b>

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Capital management (continued)**

The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of December 31, 2024 and 2023, computed in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation is as follows:

Component capital:	
Head Office investment	
Declared Operating funds (Note 17)	
Current year net income	
Other comprehensive income	
Unremitted profit	
Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for asset losses according to Bank Indonesia requirements	
Deferred tax asset	
General reserve for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)	
Other comprehensive income - changes in fair value through other comprehensive income	
<b>Total capital</b>	
Risk Weighted Assets:	
RWA - credit risk	
RWA - market risk	
RWA - operational risk	
<b>Total Risk Weighted Assets</b>	
<b>CAR Ratio</b>	
<b>Requirement CAR</b>	
Requirement CAR before additional capital for buffer	
<b>Capital buffer ratio:</b>	
Capital Conservation Buffer	
Countercyclical Buffer	
Capital Surcharge	
<b>Operating funds for buffer</b>	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**d. Dana Usaha**

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dana usaha aktual Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	<u>2024</u>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain (Catatan 17)	92.322
Giro pada entitas sepengendali (Catatan 32)	18.479
Utang pada Kantor Pusat (Catatan 17)	(7.205.394)
	<u><b>(7.094.593)</b></u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank melaporkan dana usaha masing-masing sebesar Rp7.094.593 dan Rp6.838.614 dalam mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 35c).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**d. Operating Funds**

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's actual operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprise of:

	<u>2023</u>	
	372.224	Due from Head Office and other branches (Note 17)
	121	Demand deposits at entities under common control (Note 32)
	(7.210.959)	Due to Head Office (Note 17)
	<u><b>(6.838.614)</b></u>	

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's operating funds amounted to Rp7,094,593 and Rp6,838,614 in Rupiah currency.

The declaration for the years ended December 31, 2024 and 2023 were made in accordance with the prevailing OJK regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 35c).

As guided by Financial Services Authority, the calculation of operating funds as of December 31, 2024 and 2023, did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**e. Kualitas Aset Produktif**

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**e. Quality of Productive Assets**

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Financial Services Authority regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

31 Desember/December 31, 2024							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	936.786	-	-	-	-	936.786	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.042.758	-	-	-	-	1.042.758	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	92.322	-	-	-	-	92.322	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.362.387	-	-	-	-	5.362.387	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	6.268.937	-	-	-	-	6.268.937	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	7.455.553	-	-	-	-	7.455.553	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	7.659.548	150.395	-	-	-	7.809.943	Loan receivables
Tagihan akseptasi	22.754	-	-	-	-	22.754	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	-	-	-	-	995.373	Securities purchased under resale agreement
Piutang berdasarkan pinjaman terjamin	1.616.101	-	-	-	-	1.616.101	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.477.313	-	-	-	-	7.477.313	Investment securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	226.481	-	-	-	-	226.481	Interest receivables
Aset lain-lain	15.000	-	-	-	-	15.000	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.262.029	1.875	-	-	-	2.263.904	Commitments and contingencies with credit risk
	<b>41.433.342</b>	<b>152.270</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>41.585.612</b>	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2024 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2024**  
**and For the Year Then Ended**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**e. Kualitas Aset Produktif (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**e. Quality of Productive Assets (continued)**

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Financial Services Authority regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

31 Desember/December 31, 2023							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.358.969	-	-	-	-	2.358.969	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.241.975	-	-	-	-	1.241.975	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	372.224	-	-	-	-	372.224	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.701.173	-	-	-	-	5.701.173	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.252.049	-	-	-	-	5.252.049	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2.298.189	-	-	-	-	2.298.189	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	6.773.027	244.481	-	-	-	7.017.508	Loan receivables
Tagihan akseptasi	13.250	-	-	-	-	13.250	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.287.165	-	-	-	-	4.287.165	Securities purchased under resale agreement
Piutang berdasarkan pinjaman terjamin	1.574.728	-	-	-	-	1.574.728	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.945.289	-	-	-	-	5.945.289	Investment securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	479.662	-	-	-	-	479.662	Interest receivables
Aset lain-lain	15.000	-	-	-	-	15.000	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.386.274	-	-	-	-	2.386.274	Commitments and contingencies with credit risk
	<b>38.698.974</b>	<b>244.481</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>38.943.455</b>	